PENGARUH KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN (*ENTREPRENEURSHIP*) DAN KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK

(Penelitian Kausal Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah Tahun 2016)

Tesis yang ditulis untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Magister

Oleh :

Frisca Maulina

7516140844

PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

ABSTRACT

THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP SKILL AND INTRAPERSONAL INTELLIGENCE FOR SELF CONFIDENCE

(Causal research in group B Kindergarten in Tegal, Central Java, 2016)

FRISCA MAULINA

PAUD PPS Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur, *e-mail:* friscama25@gmail.com

Abstract: *The aims of this research to know the effect of entrepreneurial skills and intrapersonal intelligence toward self-confidence of kindergarten group B in Tegal regency. The subject of research are 118 children. The method of this study is quantitative research with causal technique, whereas the data analysis technique used is the method of path analysis. Based on statistical calculations, the value of the correlation coefficient between the variables of entrepreneurial skills with confidence, the coefficient values was 0.844 and 0.528 for the path. The correlation coefficient between intrapersonal intelligence variables with confidence at 0.822 and path coefficient value was 0.365. The correlation coefficient between the variables of entrepreneurial skills with intrapersonal intelligence at 0.865 and path coefficient value of 0.865. The results of this study show that: 1) there is a significant direct effect between the skills of entrepreneurship to the confidence of 52.8%; 2) there is a significant direct effect between intrapersonal intelligence to the confidence of 36.5%; 3) there is a significant direct effect between the skills of entrepreneurship against 86.5% intrapersonal intelligence; 4) there is a significant indirect effect between entrepreneurial skills towards confidence through intrapersonal intelligence was 31.57%. The conclusion of this study is if you want to increase the confidence, so the skills of entrepreneurship should be given an early age children with attention intrapersonal intelligence.*

Keyword : entrepreneurhip skill, intrapersonal intelligence, self confidence.

RINGKASAN

Kepercayaan diri merupakan sebuah dimensi dalam kepribadian seseorang yang dipergunakan dalam proses interaksi, adaptasi dan mengaktualisasikan dirinya pada orang lain. Terlebih semakin berkembangnya jaman yang semakin menuntut kreatifitas dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dalam persaingan global, namun semakin banyak pula kemudahan yang memicu anak lebih memilih segala sesuatu yang instan. Hal ini dapat berdampak kurang baik untuk perkembangan kepercayaan diri anak ketika terjadi ketidak adilan terhadap apresiasi pada anak yang bersungguh-sungguh mengerjakan sesuatu dengan anak yang memperoleh sesuatu secara instan.

Sehubungan dengan semakin gencarnya lembaga pendidikan yang mengadakan program pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk mempersiapkan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup dihari mendatang, peneliti mengadakan pengamatan di lembaga sekolah yang telah melaksanakan program pendidikan kewirausahaan di Kabupaten Tegal. Peneliti mendapati anak menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketidakpercayaan diri. Anak cenderung diam dan bersembunyi dibelakang guru ketika ditanya guru. Anak cenderung menanyakan kepada guru untuk meyakinkan apakah jawaban yang ia pilih merupakan jawaban yang benar

ketika mengerjakan tugas, anak cenderung mengikuti contoh maupun hasil karya temannya ketika membuat suatu karya.

Kepercayaan diri anak perlu dibentuk sejak usia dini agar anak mempunyai perasaan yang teguh pada pendirian, tabah dalam menghadapi masalah, kreatif dan memiliki tekad dalam mencapai tujuan. Karakter yang kuat dapat membantu anak dalam menghargai diri mereka saat anak menemukan berbagai tantangan, hubungan, dan lingkungan baru pada tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas, proses membangun kepercayaan diri pada anak harus berlangsung secara berkesinambungan antara fisik dan mental. Dari segi fisik, anak perlu memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkup sosial, termasuk didalamnya adalah keterampilan kewirausahaan. Dari segi mental, anak perlu memiliki kemampuan dalam memahami diri sendiri baik secara emosi, minat maupun motivasi internal. Keterampilan kewirausahaan memberikan peran untuk menggunakan kreativitasnya dalam menciptakan karya baru yang diterima oleh masyarakat, sedangkan kecerdasan intrapersonal memberikan peran untuk pemahaman kemampuan diri. Semakin besar kemampuan seseorang memahami dan mengontrol diri sendiri, maka semakin besar keyakinan orang tersebut untuk mengaktualisasikan dirinya kepada lingkungan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif kausal dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *multistage cluster random sampling*, dimana diperoleh keseluruhan sampel penelitian sebanyak 118 responden dari 3 sekolah yang dilaksanakan di Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menghasilkan temuan dan kesimpulan sebagai berikut: 1) terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kepercayaan diri yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,528. Hal tersebut dapat diartikan apabila ingin meningkatkan kepercayaan diri pada anak, perlu dilakukan penanaman keterampilan kewirausahaan sejak usia dini, 2) terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap kepercayaan diri dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,365. Hal tersebut berarti bahwa kepercayaan diri pada anak dapat ditingkatkan melalui penanaman kecerdasan intrapersonal yang tinggi pada anak, 3) terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kecerdasan intrapersonal yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,865. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kecerdasan intrapersonal dapat ditingkatkan melalui keterampilan kewirausahaan, 4) terdapat pengaruh tidak langsung langsung keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kepercayaan diri melalui kecerdasan intrapersonal yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,315. Hal ini berarti bahwa kepercayaan diri pada anak dapat ditingkatkan melalui penanaman keterampilan kewirausahaan dengan

memperhatikan kecerdasan intrapersonal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah apabila ingin meningkatkan kepercayaan diri maka keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) harus diberikan sejak usia dini dengan memperhatikan kecerdasan intrapersonal anak.

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN

DIPERSYARATKAN UNTUK YUDISIUM MAGISTER

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. dr. Myrnawati CH, M.S. PKK	Dr. Hapidin, M.Pd
Tanggal : 16-12-2016	Tanggal : 16-12-2016

Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd (Ketua)[1]	..... Tanda Tangan	3-01-2017 ..... Tanggal
Dr. Elindra Yetti, M.Pd (Sekretaris)[2]	..... Tanda Tangan	19-12-2016 ..... Tanggal

Nama : Frisca Maulina

No Registrasi : 7516140844

Tanggal Lulus :

[1] Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

[2] Koordinator Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN ATAS HASIL PERBAIKAN TESIS			
No.	**Nama**	**Tanda Tangan**	**Tanggal**
1.	Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd (Direktur PPS UNJ/ Ketua)		19-12-2016
2.	Dr. Elindra Yetti, M.Pd (Koordinator Prodi PPS PAUD/ Penguji)		16-12-16
3.	Prof. Dr. dr. Myrnawati CH, MS, PKK (Pembimbing I)		16-12-16
4.	Dr. Hapidin, M.Pd (Pembimbing II)		16-12-2016
5.	Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi (Penguji)		19-12-2016

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (021) 4721340, Website: http//www.ppsunj.org, e-mail:tu@ppsunj.org

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari pendapat maupun temuan orang lain telah ditulis atau dirujuk berdasarkan kode etik penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagaian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang sedang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, Desember 2016

Frisca Maulina

Frisca Maulina

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis diberi kelancaran dalam menyelesaikan tesis dengan judul "Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kepercayaan diri. (Penelitian Kausal Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Tahun 2016)".

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi Master (S-2) untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik atas bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Djaali, selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menyusun tesis ini.
2. Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan kesempatan pada peneliti dalam menyusun tesis ini.

3. Dr. Elindra Yetti, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kesempatan dan arahan pada peneliti dalam menyusun tesis ini.
4. Prof. Dr. dr. Myrnawati Crie Handini, M.S, PKK selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, memberikan bimbingan, masukan dan kritikan yang positif serta motivasi selama penyusunan penelitian ini.
5. Dr. Hapidin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, memberikan bimbingan, masukan dan kritikan yang positif serta motivasi selama penyusunan penelitian ini.
6. Keluarga tercinta yang telah memberikar penyusunan tesis ini.
7. Orang-orang terdekat yang telah meluangkan waktu, dan dukungan maksimal selama penyusunan tesis.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Magister Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan kerjasama dalam bidang positif apapun yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Jakarta, Desember 2016

Penulis,

Frisca Maulina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

ABSTRAK ii

RINGKASAN iii

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING vii

LEMBAR PERNYATAAN ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 6
D. Perumusan Masalah 7
E. Kegunaan Hasil Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORITIK 10

A. DESKRIPSI KONSEPTUAL 10
1. Kepercayaan Diri 10
a. Pengertian Kepercayaan Diri 10

b. Unsur-Unsur Pembentuk Kepercayaan Diri 15
c. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri 19
d. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri 23
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri 26
f. Manfaat Kepercayaan Diri 33
g. Upaya untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri ... 36
2. Keterampilan Kewirausahaan (*Enterpreneurship*) ... 40
a. Pengertian Keterampilan Kewirausahaan (*Enterpreneurship*) 40
b. Ciri-Ciri dan Watak Wirausaha 50
c. Nilai-Nilai Hakiki Kewirausahaan (*Enterpreneurship*) 55
d. Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Kewirausahaan Jenjang PAUD 59
e. Manfaat Kewirausahaan untuk Anak Usia Dini ... 63
3. Kecerdasan Intrapersonal 65
a. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal 65
b. Ciri-Ciri Anak Cerdas Intrapersonal 70
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intrapersonal 73
d. Manfaat Kecerdasan Intrapersonal 75
B. Hasil Penelitian yang Relevan 79
C. Kerangka Teoritik 84
D. Hipotesis Penelitian 90

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 91

A. Tujuan Penelitian 91
B. Tempat dan Waktu Penelitian 92

C. Metode Penelitian 93
D. Populasi dan Sampel 94
E. Teknik Pengumpulan Data 98
F. Teknik Analisis Data 118
G. Hipotesis Statistika 122
H. Pengaruh Langsung dan Tak Langsung 123

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 125

A. Deskripsi Hasil Penelitian 125
B. Pengujian Persyaratan Analisis 133
C. Pengujian Hipotesis 147
D. Perhitungan Besar Pengaruh Langsung
Dan Tidak Langsung Antar Variabel 153
E. Pembahasan Hasil Penelitian 154
F. Pembahasan Penelitian Dikaitkan Beberapa
Pendekatan Inter/Multidisipliner Ilmu 168
G. Keterbatasan Penelitian 176

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN 178

A. Kesimpulan 178
B. Implikasi 179
C. Saran 181

DAFTAR PUSTAKA 183

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 317

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Nilai-Nilai Kewirausahaan Jenjang PAUD 61

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Relevan 80

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik di Lembaga Terpilih 98

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri 100

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) 106

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kecerdasan Intrapersonal 113

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kepercayaan Diri 126

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) 128

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kecerdasan Intrapersonal 131

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi 137

Tabel 4.5 ANOVA Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi $\hat{Y} = 21{,}361 + 0{,}980X_1$ 139

Tabel 4.6 ANOVA Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi $\hat{Y} = 20{,}591 + 1{,}049X_2$ 141

Tabel 4.7 ANOVA Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi

$\hat{Y} = 13,798 + 0,786X_1$ 143

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi 146

Tabel 4.9 Realisasi Matriks Korelasi 147

Tabel 4.10 Koefisien Jalur Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) Terhadap Kepercayaan Diri 149

Tabel 4.11 Koefisien Jalur Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kepercayaan Diri 150

Tabel 4.12 Koefisien Jalur Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) Terhadap Kecerdasan Intrapersonal 151

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis 152

Tabel 4.14 Rangkuman Perhitungan Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung 154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Konstelasi Penelitian 93

Gambar 3.2 Teknik Pengambilan Sampel 97

Gambar 4.1 Histogram Skor Kepercayaan Diri 127

Gambar 4.2 Histogram Skor Keterampilan Kewirausahaan

(*Entrepreneurship*) 130

Gambar 4.3 Histogram Skor Kecerdasan Intrapersonal 132

Gambar 4.4 Diagram Regresi Model 1 140

Gambar 4.5 Diagram Regresi Model 2 142

Gambar 4.6 Diagram Regresi Model 1 145

Gambar 4.7 Konstelasi Korelasi Antar Variabel 148

Gambar 4.8 Model Akhir Hipotesis Analisis Jalur 153

Gambar 4.9 Interdisipliner dan Multidisipliner Ilmu 168

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bukti Penelitian 188

Lampiran 2 Catatan Lapangan Observasi 189

Lampiran 3 Peta Sebaran TK di Kelurahan Procot 194

Lampiran 4 Instrumen Penelitian 196

Lampiran 5 Rubrik Instrumen 204

Lampiran 6 Deskripsi Strategi Penelitian 224

Lampiran 7 Data Hasil Penelitian 252

Lampiran 8 Perhitungan Uji Persyaratan Analisis 272

Lampiran 9 Perhitungan Uji Hipotesis 313

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kepercayaan diri merupakan sebuah dimensi dalam kepribadian seseorang yang dipergunakan dalam proses interaksi, adaptasi dan mengaktualisasikan dirinya pada orang lain. Santrock berpendapat bahwa kepribadian seseorang mengacu pada pengalaman yang khusus atau khas, emosi, dan perilaku yang menjadi ciri-ciri individu dalam beradaptasi dengan dunia.[1] Tanpa didukung oleh sifat percaya diri, maka individu akan sulit untuk mencapai tujuan dalam hidup secara maksimal. Oleh sebab itu, pengembangan karakter kepercayaan diri perlu ditanamankan sedini mungkin pada anak.

Kemampuan anak dalam meyakini dirinya untuk menyelesaikan masalah sehari-hari menjadi poin penting yang diharapkan oleh semua orangtua. Terlebih semakin berkembangnya jaman yang semakin menuntut kreatifitas, namun semakin banyak pula kemudahan yang memicu anak lebih memilih segala sesuatu yang instan. Hal ini dapat berdampak kurang baik untuk perkembangan kepercayaan diri anak ketika terjadi ketidak adilan terhadap apresiasi pada anak yang

[1] John W Santrock, Educational Psychology, (New York: Mc Graw Hill Companies, 2008) p. 135

bersungguh-sungguh mengerjakan sesuatu dengan anak yang memperoleh sesuatu secara instan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pendidikan formal dan pendidikan non formal.[2] Faktor-faktor internal tersebut mengacu pada kecerdasan intrapersonal anak yaitu kemampuan anak dalam memahami diri sendiri baik secara emosi, minat, motivasi diri, keberanian mengambil resiko dan kepercayaan diri atas kemampuannya yang dapat dibangun melalui interaksi sosial dan lingkungannya.

Faktor eksternal dari lingkungan pendidikan formal dapat berupa strategi, metode maupun program disekolah untuk mendukung tumbuhnya kepercayaan diri anak. Salah satu program yang mempengaruhi kepercayaan diri anak yaitu pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurship*).[3] Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan sebagai peluang tumbuh dan berkembangnya kreativitas dan inovasi peserta didik yang dapat mendorong seseorang mencapai karya yang memuaskan batin. Setiap karya yang dihasilkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan

---

[2] Novita Cristy Rahayu, *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Rasa Percaya Diri Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

[3] Moch Syamsudin, *Pendidikan Kewirausahaan* (Bandung: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, 2012) p. 5

kepercayaan diri seseorang.[4] Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *entrepreneurship* dapat meningkatkan kecerdasan personal anak secara interpersonal dalam interaksi sosial, komunikasi dan kerjasama.[5] Adanya keterampilan anak dalam kegiatan kewirausahaan tidak menutup kemungkinan dapat membantu mengasah kecerdasan intrapersonal anak guna menumbuhkan kepercayaan diri.

Berdasarkan pengamatan secara umum, masih sedikit lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Pada salah satu TK di Kabupaten Tegal yang telah menerapkan pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*), mendapati interaksi yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Anak-anak yang memiliki keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) tinggi, mereka dapat menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi, mandiri, jujur dan pantang menyerah. Hal ini terlihat ketika guru meminta anak-anak untuk menyelesaikan pekerjaannya dan maju ke depan kelas untuk bercerita. Pada anak yang mampu mengerjakan tugas sendiri, mereka berusaha untuk maju meskipun masih bercerita seadanya dan belum runtut.

---

[4] Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003) p. 39

[5] Kristiana Maryani, *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Entrepreneurship Anak Usia 5 Tahun (Penelitian Tindakan di RA Syaujan Pekayon Jakarta Timur Tahun 2012)*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7 Edisi 2, November 2013, Jakarta: UNJ

Kondisi lain terlihat pada beberapa anak yang belum berkembang keterampilan kewirausahaannya. Anak menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketidakpercayaan diri. Contohnya anak cenderung diam dan bersembunyi dibelakang guru ketika ditanya guru. Anak cenderung menanyakan kepada guru untuk meyakinkan apakah jawaban yang ia pilih merupakan jawaban yang benar ketika mengerjakan tugas.

Upaya guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada anak juga masih kurang. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku guru yang cenderung mengambil alih pekerjaan anak. Seperti pada kegiatan market day, guru cenderung mengambil alih tugas anak ketika anak meminta bantuan untuk melaksanakan tugasnya selama kegiatan market day berlangsung.

Rasa tidak percaya diri pada anak menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengelola dirinya sendiri dan hal-hal yang berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal masih rendah. Hal ini berdampak negatif pada tumbuh kembang anak. Anak merasa bahwa dirinya memiliki kekurangan dibandingkan dengan teman-temannya, sehingga anak tidak berani untuk mengemukakan pendapat dan minatnya, memperlihatkan potensi yang ada pada dirinya dan berkomunikasi dengan lingkungannya.

Padahal seharusnya kepercayaan diri anak perlu dibentuk sejak usia dini agar anak mempunyai perasaan yang teguh pada pendirian, tabah dalam menghadapi masalah, kreatif dan memiliki tekad dalam

mencapai tujuan. Karakter yang kuat dapat membantu anak dalam menghargai diri mereka saat anak menemukan berbagai tantangan, hubungan, dan lingkungan baru pada tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi. Sikap bijaksana orangtua, guru dan lingkungan sangat dibutuhkan bagi anak sebagai penguat untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya agar anak dapat terus termotivasi dalam meningkatkan kepercayaan dirinya.

Dengan demikian, dirasakan penting untuk menganalisis kepercayaan diri anak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan mempertimbangkan tingkat keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan kecerdasan intrapersonal anak usia dini.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya usaha guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak.
2. Kecerdasan intrapersonal pada anak yang berkembang kurang maksimal mempengaruhi kepercayaan diri anak yang ditunjukkan pada perilaku anak yang cenderung ingin didampingi guru ketika menyelesaikan pekerjaannya.
3. Stimulasi pengembangan kecerdasan intrapersonal yang masih rendah.

4. Beberapa anak sering berkata tidak bisa ketika akan melakukan kegiatan.
5. Kemandirian yang rendah berpengaruh pada kepercayaan diri anak usia dini.
6. Kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada anak.
7. Penanaman keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang kurang maksimal mengakibatkan rendahnya kepercayaan diri anak.
8. Kurangnya pemahaman guru mengenai pentingnya kecerdasan intrapersonal guna menumbuhkan kepercayaan diri pada anak.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, diketahui terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada anak. Penelitian ini tidak akan mengkaji seluruh faktor yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kepercayaan diri anak usia dini (Y). Kepercayaan diri anak pada penelitian ini difokuskan pada anak usia kelompok B. Anak perlu memiliki keyakinan terhadap diri sendiri bahwa ia memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk memecahkan masalah dengan cara yang efektif, mengelola emosi dalam berbagai situasi, kuat secara mental tanpa mengkhawatirkan kegagalan.

Penelitian ini dibatasi menjadi 2 variabel yaitu keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) (X1) dan kecerdasan Intrapersonal (X2). Keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) ditetapkan sebagai variabel yang mempengaruhi kepercayaan diri anak. Adapun aspek yang akan diukur meliputi kemampuan dalam menciptakan suatu inovasi yang kreatif melalui kegiatan eksplorasi dengan rasa semangat, tanggung jawab, disiplin, dan pantang menyerah yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak.

Selain itu, variabel lain yang berpengaruh pada kepercayaan diri anak adalah kecerdasan intrapersonal. Terdiri dari beberapa aspek yang akan diukur yaitu kemampuan anak dalam memahami diri sendiri, memotivasi diri, mengerti nilai etika, dan menyimpulkan perilaku.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki batasan masalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan kecerdasan intrapersonal terhadap kepercayaan diri pada anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Kabupaten Tegal.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian yang telah dikemukakan, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai beberapa hal dengan rincian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh langsung antara keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kepercayaan diri anak usia dini?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung antara kecerdasan intrapersonal terhadap kepercayaan diri anak usia dini?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung antara keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kecerdasan intrapersonal?

E. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan khususnya mengenai pengaruh keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan kecerdasan intrapersonal terhadap kepercayaan diri pada anak.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi beberapa pihak:

a. Bagi orangtua

Penelitian dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya kepercayaan diri pada anak dan upaya yang dapat

dilakukan untuk mendidik anak menjadi pribadi yang percaya diri untuk mempermudah kehidupannya di masa mendatang.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan keterampilan kewirausahaan guna menumbuhkan kepercayaan diri pada anak dengan memperhatikan tingkat kecerdasan intrapersonal anak secara konsisten.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini, berharap menjadi acuan dalam menggali dan mengkaji lebih jauh bagi peneliti selanjutnya mengenai kepercayaan diri anak usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. DESKRIPSI KONSEPTUAL

1. KEPERCAYAAN DIRI

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri sangat penting untuk dimiliki oleh pribadi masing-masing individu. Kepercayaan diri dapat membantu seseorang agar mampu untuk mengeksplor dirinya ke dunia luar sehingga seseorang mampu berinteraksi dengan orang lain. Kepercayaan diri membantu seseorang untuk mencapai segala sesuatu yang menjadi tujuan hidupnya, termasuk dalam pemecahan masalah sehari-hari. Gallahue & Ozmun berpendapat bahwa:

> ñ*Self confidence denotes oneôs belief carry out a mental, physical or er*[6]

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam melaksanakan tugas mental, fisik atau emosional. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa kepercayaan diri tidak hanya penting untuk membantu seseorang dalam

[6] David L. Gallahue, John C. Ozmun, *Understanding Motor Development (Infant, Children, Adolescents, Adult).* (USA: McGraw-Hill, 1998) p. 319

satu aspek saja melainkan seluruh aspek perkembangan yang ada dalam diri masing-masing individu.

Alfred Adler mengemukakan bahwa dalam hubungan dengan orang lain, kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan pada diri sendiri dan rasa superioritas.[7] Rasa percaya diri dapat membantu seseorang dalam menghadapi masalah sehari-hari dengan kondisi yang stabil dan tenang sehingga memudahkan seseorang untuk berfikir logis dalam setiap penyelesaian masalah tanpa terpengaruh oleh lingkungan sekitar baik pendapat maupun perasaan orang lain.

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.[8] Tanpa didukung oleh sifat percaya diri, maka individu akan sulit untuk mencapai tujuan hidup secara maksimal. Kepercayaan diri dapat membantu seseorang untuk sadar mengenai eksistensi diri, inti kepribadian yang tidak dapat dirubah dan yang berlangsung selama hidup betapapun bervariasinya lingkungan sekitar, dan bagaimanapun berubahnya pendapat dan perasaan orang lain.[9] Percaya diri menjadikan

[7] Agus Sujanto, dkk, Psikologi Kepribadian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) p. 160
[8] Mohamad Mustari, Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2011) p. 62
[9] *Ibid* p. 62-63

seseorang optimis dan nyaman menjadi diri sendiri, bukan menjadi peniru gaya maupun cara berfikir orang lain.

Sependapat dengan yang dikemukakan oleh Proctor bahwa:

> ò*Self confidence is the active, effective expression of inner feelings of self worth, self esteem and self understanding. The level of a child's self confidence determines to a large degree how well she performs with others : what personal goals she sets and is able to archieve, and the effectiveness with which she handles life's problems.*ó[10]

Kepercayaan diri adalah ekspresi atau ungkapan yang penuh semangat dan mengesankan dalam diri seseorang untuk menunjukkan adanya harga diri, menghargai diri sendiri, dan pemahaman terhadap diri sendiri.

Didukung oleh Perry yang mengemukakan bahwa percaya diri adalah kunci vital seseorang untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan pekerjaan. Kepercayaan diri membantu seseorang untuk mengatasi tantangan baru, meyakini diri sendiri dalam situasi sulit, melewati batasan yang menghambat, menyelesaikan hal yang belum pernah dilakukan dan mengeluarkan bakat serta kemampuan sepenuhnya. Kepercayaan diri memberikan seseorang keberanian untuk tidak mengkhawatirkan akibat dari kegagalan.[11] Pemikiran positif yang memacu semangat seseorang untuk terus melangkah tanpa

---

[10] Jean Yoder, William Proctor, *The Self-Confident Child*, (USA: Library of Congress, 1990) p. 4
[11] Martin Perry, *Pendongkrak Kepercayaan Diri*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2005), p. 6

berfikir akan kegagalan serta rela melakukan apapun dengan totalitas merupakan bentuk dari kepercayaan diri yang ada dalam diri seseorang.

Percaya diri berasal dari nurani manusia untuk dapat meyakini kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai hal. Percaya diri terbentuk bukan karena seseorang telah meraih kesuksesan dalam berbagai bidang, menyelesaikan sesuatu dengan baik, maupun memperoleh jabatan yang tinggi namun setelah semua tercapai semuanya terasa biasa-biasa saja.

Percaya diri berarti merasa positif tentang apa yang bisa dilakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan, tetapi memiliki kemampuan untuk belajar. Kepercayaan diri adalah pelumas yang memperlancar roda hubungan antara seseorang dan kemampuan yaitu bakat, keahlian dan potensi serta cara seseorang dalam memanfaatkannya.[12] Hal ini berarti bahwa kepercayaan diri lebih merujuk pada keyakinan diri mengenai apapun yang dihasilkan oleh seseorang merupakan capaian yang berada dalam batas-batas kemampuan dan keinginan pribadi.

Senada dengan Fatimah yang mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang

[12] *Ibid* p. 9

memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/ situasi yang dihadapinya.[13] Seseorang yang memiliki kepercayaaan akan kemampuannya sendiri, memiliki pandangan yang positif dan realistis pada diri mereka sendiri dalam berbagai situasi yang mereka hadapi. *Mindset* seseorang yang memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri yaitu bahwa mereka mampu melakukan apa yang mereka inginkan, rencanakan, dan mereka harapkan dengan terus bersikap positif dan menerima diri mereka sendiri.

Dorongan positif serta keyakinan akan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan harus selaras dengan pengetahuan terhadap diri sendiri. Mustari mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.[14] Kepercayaan diri membantu seseorang untuk bersikap positif untuk memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya, mempunyai pengendalian diri yang baik, dapat diterima oleh kelompok maupun masyarakat luas.

---

[13] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: Pustaka Setia, 2006) p. 149

[14] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2011) p. 62

Megawangi berpendapat bahwa rasa percaya diri adalah sikap yang dipelajari dan ditumbuhkan oleh lingkungan, tidak langsung ada ketika seorang bayi dilahirkan. Namun, sikap percaya diri bukan sikap sombong yang selalu ingin membanggakan diri sendiri, dan bukan merasa diri sempurna, tetapi suatu perasaan nyaman dan percaya bahwa dirinya berharga, diterima dan disayangi oleh keluarga dan lingkungan dekatnya, serta merasa mampu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.[15] Seorang anak belajar menumbuhkan rasa percaya diri melalui apa yang dilakukannya, dan bagaimana orangtua beserta lingkungan memandang dan memperlakukannya.

b. Unsur-Unsur Pembentuk Kepercayaan Diri

Pembentukan kepercayaan diri pada anak tergantung pada cara berfikir anak dalam menilai dan mengukur kemampuan diri sendiri dalam melakukan suatu tindakan. Hal tersebut juga tergantung pada pengalaman dan pengetahuan anak serta tahapan perkembangannya. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan anak, maka persepsi terhadap konsep percaya diri akan berkembang ke arah yang positif.

[15] Ratna Megawangi & Wahyu Farrah Dina, *Membangun Percaya Diri*, (Jakarta: IHF, 2011) p. 4

Sependapat dengan yang dikemukakan oleh Fatimah, bahwa pembentuk kepercayaan diri yang tinggi pada anak merujuk pada beberapa aspek kehidupan individu, yaitu dukungan dari pengalaman, potensi aktual, prestasi dan harapan yang realistik terhadap diri sendiri.[16] Aspek-aspek tersebut menjadikan individu merasa memiliki kompetensi, yakin mampu dan percaya bahwa ia bisa.

Senada dengan pendapat Syaifullah, bahwa kepercayaan diri memiliki beberapa unsur utama dalam pembentukannya yang mengarah pada beberapa aspek dari kehidupan individu dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin mampu dan percaya bahwa ia bisa. Aspek tersebut didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan nyata yang diinginkan.[17] Aspek dan unsur tersebut memposisikan seseorang sebagai individu yang tidak mudah patah semangat dan minder melainkan individu yang memiliki sikap dan mental pemenang.

Menurut Surya, terdapat unsur-unsur pembentuk percaya diri yang terdiri atas dua aspek, yaitu aspek psikologis dan aspek keterampilan teknis.[18] Kedua aspek ini penting kaitannya dengan

---

[16] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: CV Pustaka setia, 2006) p. 149
[17] Ach Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri* (Yogyakarta: Garailmu, 2010) p. 9
[18] Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010) p. 260

kemampuan anak dalam berfikir, merasa dan menilaii dirinya apabila dihubungkan dengan apa yang hendak dilakukan oleh anak. Berdasarkan pendapat diatas dapat dijabarkan mengenai kedua unsur pembentuk percaya diri, yang ***pertama*** yaitu aspek psikologis.

Aspek psikologis berkaitan erat dengan suara hati yang mana merupakan parameter yang memberikan dorongan dalam diri seseorang untuk memproses pembentukan percaya diri. Parameter ini berupa penilai kekuatan, kesanggupan, keberanian, keberartian atas segenap kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menentukan sikap maupun perbuatan dirinya sendiri. Surya mengemukakan bahwa, apabila proses penilaian kemampuan diri menghasilkan nilai yang tinggi, maka dorongan dan pengendalian pembentukan kepercayaan diri menjadi kuat. Sebaliknya, apabila penilaian kemampuan diri negatif, maka percaya diri yang terbentuk menjadi lemah.[19] Hal ini berarti aspek psikologis berperan penting dalam memupuk kemampuan diri anak sebagai pendorong dan pengendalian kepercayaan diri.

Adapun unsur-unsur aspek psikologis yang mempengaruhi dan membentuk kepercayaan diri menurut Surya adalah sebagai berikut:

[19] *Ibid*

> ñAspek psikologis yang mempengaruhi dan membentuk kepercayaan diri merupakan gabungan antara unsur karakteristik *Self power control* (pengendalian kemampuan diri), suasana hati, citra fisik, c[20]

Aspek psikologi pembentuk kepercayaan diri berkaitan satu sama lain. Hal ini berarti bahwa gabungan unsur-unsur aspek psikologis yang kuat akan menghasilkan kepercayaan diri yang kuat pula pada individu.

Unsur pembentuk kepercayaan diri yang ***kedua*** yaitu aspek keterampilan teknis. Aspek keterampilan teknis merupakan kemampuan seseorang dalam menyusun kerangka berfikir dan keterampilan berbuat secara terfokus, terarah dan terukur *step by step* untuk melakukan proses kegiatan atau perbuatan. Adapun aspek keterampilan teknis menurut Surya meliputi beberapa hal, yaitu:

> ñAspek keterampilan teknis meliputi pengetahuan taktis, metodis dan[21] imajinatifò

Aspek keterampilan teknis dapat mendorong anak untuk berfikir menentukan tindakan, membiasakan diri mengeluarkan pendapat atau tanggapan sehingga anak mampu mengalisis pola tindakan untuk menyelesaikan masalah.

---

[20] *Ibid,* p. 261
[21] *Ibid,* p. 265

Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa unsur pembentukan kepercayaan diri terdiri dari dua aspek yaitu aspek psikologis dan aspek keterampilan. Kedua unsur tersebut saling terkait satu sama lain. Unsur-unsur pembentukan kepercayaan diri berfungsi untuk membantu seseorang menyusun kerangka berfikir untuk mengembangkan sifat percaya diri.

c. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dapat ditunjukkan melalui beberapa sikap maupun perilaku yang dapat ditandai. Seseorang yang percaya diri menunjukkan kehidupan yang sehat dengan berfikir positif mengembangkan kemampuannya dan berkontribusi positif pula pada lingkungan sekitar. Sedangkan seseorang yang tidak percaya diri cenderung menunjukkan rasa minder yang mengakibatkan seseorang tidak memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung menunjukkan sikap sebagai pengikut tindakan yang orang lain lakukan.

Yoder dan Proctor mengemukakan ciri-ciri anak yang memiliki kepercayaan diri memiliki kemampuan untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut:

> ñ () *Be assertive, without being overly aggressive,* (b) *Stick to his beliefs even when every one else is standing against him,* (c) *Make new friend easily,* (d) *S t i c k w i t h a j o b u completed and be secure enough to know that his best is good enough,* (e) *Take defeats and rejection in stride and bounce back quickly and energetically,* (f) *Work well with others a s a ñ t e a m* (g) *A s l s a r e a l e a d e r s h i p r o l e without hesitation when appropriate and,* (h) *Expect to become a leader, at least on some occasion.*ò[22]

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa seorang anak dikatakan mempunyai kepercayaan diri apabila anak mampu bersikap tegas, tanpa menjadi seseorang yang terlalu agresif, memiliki keyakinan yang kuat meskipun orang lain menjatuhkan. Anak juga mampu menjadi pribadi yang mudah bergaul, tetap mengerjakan pekerjaannya hingga tuntas dan merasa puas akan pekerjaannya, bersikap tenang ketika mengalami kegagalan dan segera bangkit kembali dengan penuh semangat. Mantap dalam memimpin kelompok, mampu bekerja dalam kelompok dengan baik dan berharap untuk menjadi seorang pemimpin, setidaknya pada beberapa kesempatan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Fatimah bahwa individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

---

[22] Jean Yoder, William Proctor, *The Self-Confident Child*, (USA: Library of Congress, 1990) p. 4

> ñ(1) Percaya akan kompetensi/ kemar membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain. (2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok. (3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri. (4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil). (5) Memiliki *internal locus of control* yang bagus. (6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya. (7) Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri.ò[23]

Seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri menunjukkan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, memandang keberhasilan atau kegagalan bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/ mengharapkan bantuan orang lain. Individu yang percaya diri menunjukkan sikap realistik, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Senada dengan pendapat tersebut, Fitriani mengemukakan bahwa seseorang yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri dapat terlihat dari tingkah lakunya dengan ciri-ciri sebagai berikut:

> ñSeseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri dapat terlihat dari tingkah lakunya yang tidak berani berkata ñTidakò, selalu takut gagal, tida selalu melirik orang lain, tidak bisa menerima pujian, mudah

[23] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: Pustaka Setia, 2006) p. 149

> menyerah, tidak berani berpendapat, membenci orang lain yang dianggap lebih.[24]

Pendapat tersebut berarti bahwa seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri memiliki karakteristik yang dapat dikenali secara umum bersifat negatif untuk diri sendiri. Tidak adanya keyakinan dalam diri sendiri mengakibatkan seseorang bersikap pasif dan selalu berusaha terus berada pada zona amannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang percaya diri memiliki ciri-ciri yang menunjukkan kecenderungan untuk bersikap positif seperti halnya memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Seseorang yang percaya diri mampu bersikap tegas dalam menentukan pilihan, mempunyai pengendalian diri yang baik. Konsisten dalam melakukan suatu pekerjaan yaitu pantang menyerah, mempunyai keinginan untuk mencoba, berani mengambil resiko. Pada forum masyarakat, seseorang yang memiliki kepercayaan diri berani mengemukakan pendapat, dapat diterima oleh kelompok serta memilik harapan yang realistis terhadap dirinya sendiri.

---

[24] Leni Fitriani, *Merajut Pede (Percaya Diri)* (Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara, 2011) p. 13

d. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri

Percaya diri merupakan hal terpenting dalam perkembangan hidup anak. Percaya diri berperan sebagai penentu bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku. Lindenfield mengemukakan bahwa terdapat dua jenis kepercayaan diri, yaitu:

> ñAda dua jenis percaya diri yang cukup berbeda: batin dan l a h i r [25] ò

Pendapat tersebut berarti bahwa kepercayaan diri terdiri dari dua jenis yaitu percaya diri batin dan lahir. Percaya diri batin memberikan seseorang perasaan dan anggapan bahwa ia dalam keadaan baik dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa ia yakin terhadap dirinya.

Menurut Lindenfield percaya diri batin memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

> ñAda empat ciri-ciri utama yang khas pada seseorang yang memiliki percaya diri batin yang sehat, yaitu: (1) Cinta diri, (2) Pemahaman diri, (3) Tujuan yang jelas, (4) pemikiran yang p o s i [26] t i f . ò

Pendapat tersebut berarti bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri batin cenderung mencintai diri sendiri dan menghargai kebutuhan jasmani maupun rohani. Selain itu mereka

---

[25] Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 1997) p. 4
[26] *Ibid*

memiliki kesadaran untuk memahami diri sendiri, sangat menghargai dan ingin tahu pendapat orang lain terhadap dirinya sebagai bahan introspeksi. Hal positif lainnya yaitu mereka tumbuh dengan kesadaran yang mantap tentang identitas diri sehingga merasa mampu dan puas menjadi ñpribaa begitu saja tren yang sedang berkembang.

Jenis kedua yaitu percaya diri lahir. Kepercayaan diri lahir perlu dikembangkan anak dengan memperhatikan keterampilan dalam empat bidang. Lindenfield mengemukakan bahwa terdapat empat bidang keterampilan yang perlu dikembangkan untuk melatih kepercayaan diri lahir, yaitu:

> ñuntuk menumbuhkan percaya diri mengembangkan keterampilan dalam empat bidang meliputi: (1) komunikasi, (2) ketegasan, (3) penampilan diri, (4) pengendalian perasaan.[27] ò

Pendapat tersebut berarti bahwa kepercayaan diri lahir terdiri dari empat bidang pengembangan yang saling mendukung satu sama lain. Hal ini bertujuan agar anak memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjalani kehidupan pribadi dan sosial yang lebih berarti.

[27] *Ibid,* p. 7

Berbeda dengan pendapat Lindenfield, Angelis mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis kepercayaan diri, yaitu:

> ñAda tiga jenis kepercayaan diri dikembangkan, yang berkenaan dengan tingkah laku, emosi dan kerohanian[28] (spiritualitas)ò.

Pendapat tersebut berarti bahwa kepercayaan diri terbagi menjadi tiga jenis. Jenis *pertama*, kepercayaan diri tingkah laku yaitu kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas mulai dari tugas ringan hingga tugas yang berat (bernuansa cita-cita).

Jenis *kedua*, kepercayaan diri emosi yaitu kepercayaan terhadap diri sendiri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi. Kepercayaan diri emosi meliputi memahami segala rasa yang tepat, melindungi diri sendiri dari sakit hati, atau mengetahui cara bergaul yang sehat dan langgeng.

Jenis *ketiga*, kepercayaan diri spiritual yiatu kepercayaan diri yang terpenting. Tanpa kepercayaan diri spiritual, seseorang tidak mungkin dapat mengembangkan dua jenis kepercayaan diri lainnya. Kepercayaan diri spiritual meliputi keyakinan diri pada takdir dan alam semesta, keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan

[28] Barbara De Angelis, *Confidence (Percaya Diri) Sumber Sukses dan Kemandirian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000) p. 58

yang positif, keyakinan bahwa keberadaan diri sendiri memiliki makna.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, kepercayaan diri tidak hanya terdiri dari percaya diri secara lahiriah tetapi secara batiniah juga. Kedua jenis kepercayaan diri ini saling berkaitan satu sama lain. Apabila tidak terdapat kepercayaan diri batiniah maka kepercayaan diri lahirian akan sulit terbangun dengan baik.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri tidak langsung tumbuh begitu saja ketika seseorang dilahirkan. Percaya diri merupakan sikap yang dipelajari dan ditumbuhkan oleh lingkungan. Seorang anak mempelajari rasa percaya diri melalui apa yang dilakukannya dan bagaimana orangtua beserta lingkungan sosial memperlakukannya.

Hakim mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, antara lain yaitu lingkungan keluarga, pendidikan formal dan non formal. [29] Hal ini berarti bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak berasal dari lingkungan terdekat anak. Positif atau negatifnya perkembangan kepercayaan diri anak tergantung seperti apa yang ia peroleh dari perlakuan lingkungan sekitar.

[29] Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005) p. 121

Faktor *pertama* adalah lingkungan keluarga. Keadaan keluarga merupakan lingkup hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia. Lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan yang ada pada diri seseorang dan ditunjukkan dalam tingkah laku sehari-hari. Melalui pola pendidikan keluarga yang tepat, maka pembentukan kepercayaan diri anak juga akan baik.

Terdapat beberapa kondisi lingkungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak menurut Hakim, yaitu keadaan keluarga, kondisi ekonomi keluarga, kondisi tempat tinggal, kondisi lingkungan sekitar rumah, latar belakang ayah dan ibu kandung, pola pendidikan keluarga, pengaruh anggota keluarga lainnya.[30] Hal ini berarti bahwa rasa percaya diri dapat tumbuh dan berkembang baik sejak dini apabila seseorang tinggal dalam lingkungan yang berkondisi baik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan kepercayaan diri anak. Apabila seseorang berada pada lingkungan keluarga yang baik maka kepercayaan diri juga akan tumbuh dengan baik. Begitu pula sebaliknya apabila seorang anak tinggal

[30] Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002) p. 26

dalam lingkungan yang tidak memadai, menjadikan anak kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri.

Faktor *kedua* adalah pendidikan formal. Sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya diri terhadap teman sebayanya. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk membangun rasa percaya diri anak dilingkungan sekolah dapat menurut Hakim, yaitu

> ñRasa percaya diri siswa di sekolah dapat dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan yang meliputi: (1) memupuk keberanian untuk bertanya, (2) peran guru pendidikan yang aktif bertanya pada siswa, (3) melatih berdiskusi dan berdebat, (4) mengerjakan soal di depan kelas, bersaing dalam mencapai prestasi belajar, (5) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, (6) penerapan disiplin yang konsisten dan memperluas perga[31]

Hal ini berarti bahwa dalam lingkungan sekolah guru perlu memiliki pemikiran yang kreatif untuk menanamkan kepercayan diri anak melalui cara yang tidak disadari oleh anak. Upaya tersebut dapat berupa penerapan kondisi pembelajaran yang aktif secara konsisten maupun berupa kegiatan-kegiatan untuk melatih

[31] *Ibid,* p. 136

keterampilan anak. Ketika anak mampu menguasai keterampilan tertentu, anak akan mudah mengkesplor dirinya dalam kegiatan sehari-hari sehingga anak akan semakin percaya diri.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa lingkungan sekolah juga berperan aktif dalam pembentukan kepercayaan diri anak. Pembentukan percaya diri anak di lingkungan sekolah dapat berupa kegiatan-kegiatan yang menekankan kedisiplinan, aturan serta program-program yang konsisten mendukung perkembangan kepercayaan diri anak. Program pada masing-masing sekolah tentu berbeda satu sama lain tergantung visi dan misi lembaga tersebut.

Faktor *ketiga* yaitu pendidikan non formal. Salah satu modal utama untuk dapat menjadi pribadi yang berkepribadian penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang dirasa berarti bagi diri sendiri maupun orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap apabila seseorang memiliki kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Sebagai contoh kursus bahasa inggris, bermain alat musik, seni vokal, pendidikan keagamaan dan sebagainya sebagai penunjang tumbuhnya percaya diri pada individu yang bersangkutan.

Berbeda dengan pendapat diatas, Surya mengemukakan bahwa pembentukan kepercayaan diri dipengaruhi oleh gambungan keyakinan karakteristik fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi, dan bobot emosional yang menyertainya.[32] Hal tersebut menjadikan seseorang melakukan proses menilai dan mengukur kemampuan yang dimilikinya. Penilaian tersebut menentukan perasaan seseorang dalam merespon segala rangsangan dari luar. Apabila seseorang menilai positif dalam menanggapi rangsangan, maka sikap orang itupun positif dan secara emosional dibebani emosi yang menyenangkan. Hal ini memicu terbentuknya rasa percaya diri yang memberikan dorongan, kekuatan dan keberanian untuk bertindak positif dalam bentuk kesiapan melakukan sesuatu.

Terdapat faktor lain yang dapat yang mempengaruhi rasa percaya diri menurut Angelis yaitu kemampuan pribadi, keberhasilan seseorang, keinginan, dan tekat yang kuat.[33] Hal ini berarti bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak dapat berasal dari dalam diri anak itu sendiri berupa

---

[32] Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010) p. 258

[33] Barbara De Angelis, *Confidence (Percaya Diri) Sumber Sukses dan Kemandirian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000) p. 10

kepercayaan anak kemampuan diri sendiri maupun keberhasilan orang lain.

Menurut Lindenfield terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak yaitu:

> ñTerdapat delapan bidang utama yang dibutuhkan oleh anak dalam perjalanan perkembangannya untuk menumbuhkan kepercayaan diri yaitu meliputi cinta, rasa aman, model peran, hubungan, kesehatan, sumber daya, dukungan dan h a d i [34] a h . ò

Pendapat tersebut berarti bahwa kepercayaan diri pada anak dapat tumbuh karena adanya faktor pendukung yang sangat penting. Kedelapan faktor tersebut bermanfaat untuk mengembangkan sikap dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri.

Kepercayaan diri penting dimiliki oleh setiap orang. Namun, kepercayaan diri yang berlebihan (*over confidence*) dapat merugikan diri sendiri. Rasa percaya diri yang berlebihan pada umumnya tidak bersumber dari potensi diri yang ada, melainkan lebih didasari oleh tekanan-tekanan yang mungkin datang dari orangtua dan masyarakat (sosial). Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat individu dibesarkan, teman-teman (*peer*

[34] Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 1997) p. 14

group), atau dari dirinya sendiri (konsep diri yang tidak sehat).[35] Sebagai contoh, seorang anak yang sejak lahir ditanamkan oleh orangtua bahwa dirinya adalah individu yang spesial, istimewa, pandai, pasti akan menjadi orang sukses, namun dalam perjalanan waktu anak tersebut tidak pernah memiliki *track record of success* yang *real* dan *original* (atas dasar usahanya sendiri). Akibatnya, anak tersebut tumbuh menjadi seorang yang manipulator dan otoriter. Anak cenderung memperalat, menguasai dan mengandalkan orang lain untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Rasa percaya diri pada individu tersebut tidaklah didasarkan oleh *real competence*, tetapi lebih pada faktor ekternal. Misalnya kekayaan, jabatan, koneksi, relasi, nama besar orangtua yang apabila semua atribut tersebut hilang maka individu tersebut bukanlah siapa-siapa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal berupa segala sesuatu yang berasal dari dalam diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pendidikan formal

[35] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: Pustaka Setia, 2006) p. 156

dan pendidikan non formal termasuk program-program didalamnya.

f. Manfaat Kepercayaan Diri

Seseorang yang percaya diri akan mampu bersikap asertif serta mempunyai ketekunan dalam penyelesaian tugas dan dilihat dari sudut sosial. Individu yang percaya diri mudah beradaptasi dalam suatu kelompok, dapat bekerja sama dengan orang lain dan mampu mengambil peran sebagai pemimpin tanpa ragu-ragu jika diperlukan.[36] Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya kepercayaan diri bagi kelangsungan hidup.

Seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga dan lingkungan di sekitarnya, untuk memperoleh kepercayaan atas diri sendiri. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya kepercayaan diri menurut Megawangi, yaitu:

> ñKeuntungan sikap percaya diri untuk anak antara lain adalah (1) lebih berhasil dalam bidang akademik, (2) lebih kreatif, (3) tidak mudah terpengaruh oleh peer group atau kelompok. Berani untuk berfikir, berpendapat, dan tampil beda dari kelompoknya yang dianggap tidak sesuai dengan prinsipnya, (4) lebih bahagia, antusias, dan emosi positif lainnya, (5) selalu berfikir positif, (6) mempunyai tujuan, motivasi, aspirasi/ semangat hidup yang tinggi, (7) aktif terlibat dalam

[36] Jean Yoder, William Proctor, *The Self-Confident Child*, (USA: Library of Congress, 1990) p. 4

> aktivitas sekolah, kegiatan/ pelayanan masyarakat, (8) populer atau disenangi oleh teman-temannya.[37]

Pendapat tersebut berarti bahwa kepercayaan diri dapat mendorong anak untuk menjadi pribadi yang bangga terhadap diri sendiri sehingga berpengaruh terhadap capaian akademik mereka. Anak lebih bahagia karena mampu mengelola pikiran positif yang melekat pada diri pribadi yang percaya diri.

Didukung oleh Fitriani yang mengemukakan bahwa kepercayaan diri memiliki manfaat yang penting bagi kehidupan seseorang. Adapun beberapa manfaat tersebut yaitu:

> Terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pegangan mengenai pentingnya kepercayaan diri, antara lain agar seseorang dapat (1) memiliki sifat optimis, (2) memberikan kebahagiaan, tidak akan membuat diri sendiri sibuk untuk menjadi orang lain, (3) mampu menghargai diri sendiri, sehingga mampu menghargai orang lain juga, (4) lebih banyak bersyukur dari pada menuntut, (5) tidak perlu membuat diri sendiri sibuk membuktikan apapun kepada orang lain, (6) berani,[38] (7) selalu

Kepercayaan diri memegang peran penting agar seseorang dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif. Ditunjukkan dengan memiliki sifat optimis, bangga menjadi diri sendiri, lebih banyak bersyukur dan selalu berfikir positif. Semua sikap tersebut bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain di lingkungan sosial.

---

[37] Ratna Megawangi, Wahyu Farrah Dina, *Membangun Percaya Diri*, (Jakarta: IHF, 2010) p. 20
[38] Leni Fitriani, *Merajut Pede (Percaya Diri)*, (Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara, 2011) p. 2

Sependapat dengan pendapat tersebut, Proctor berpendapat bahwa kepercayaan diri pada anak dapat memberikan berbagai manfaat yaitu:

> ñ*Self confidence has a ñripple ò effect. A child who has confidence will acquire many onther great qualities as well, make his own luck, handle stress well, exercise better judgement, perform better in school and become about as popular as he wants to be*[39]*.* ò

Hal ini berarti bahwa manfaat kepercayaan diri untuk anak antara lain yaitu mampu membuat keberuntungannya sendiri, menghadapi stress dengan baik, mampu melakukan penilaian yang lebih baik terhadap segala sesuatu, tampil lebih baik di sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun olahraga, mampu menjadi pribadi sesuai yang ia inginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, kepercayaan diri memiliki manfaat yang sangat penting bagi anak. Kepercayaan diri memberikan dorongan dari dalam diri anak untuk dapat menghargai diri sendiri, merasa yakin dan nyaman dengan diri sendiri, mampu mengelola kelebihan dan kekurangan untuk tetap menjadi diri sendiri, mampu menyelesaikan masalah dengan baik, dan memiliki jiwa yang optimis. Hal ini menggambarkan bahwa kepercayaan diri anak yang berkembang baik, secara tidak

[39] Jean Yoder, William Proctor, *The Self-Confident Child*, (USA: Library of Congress, 1990), p. 4

langsung juga berkaitan dengan perkembangan kecerdasan intrapresonal anak.

g. Upaya untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri pada anak perlu ditanamkan sejak usia dini. Hal ini sangat penting sebagai dasar anak untuk menerobos suatu peluang dan berani mengambil resiko dimasa yang akan datang. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional, individu harus memulainya dari dalam diri sendiri.

Hakim mengemukakan bahwa, terdapat beberapa pola pendidikan keluarga yang dapat diterapkan untuk membangun rasa percaya diri anak antara lain menerapkan pola pendidikan demokratis, melatih anak berani berbicara tentang banyak hal, menumbuhkan sikap mandiri pada anak, memperluas lingkungan pergaulan anak, jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak, menumbuhkan sikap bertanggungjawab pada anak, tidak menuruti setiap permintaan anak, memberikan penghargaan pada anak ketika berbuat baik, memberikan hukuman ketika berbuat salah, mengembangkan kelebihan yang dimiliki anak, mengikut sertakan pada kegiatan kelompok, memberikan

pendidikan agama sejak dini.[40] Pola pendidikan dalam kelurga tersebut perlu dilakukan secara konsisten agar tujuan untuk menerapkan kepercayaan diri pada anak dapat tercapai.

Sependapat dengan Fatimah yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri, diantaranya yaitu:

> ñUntuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsinal, individu harus memulainya dari dalam diri sendiri dengan beberapa upaya yaitu (1) evaluasi diri secara obyektif, (2) memberi penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri, (3) positive thinking, (4) gunakan self-affirmation, (5) berani mengambil[41] resiko.ò

Pendapat tersebut berarti bahwa rasa percaya diri yang proporsional dapat diperoleh melalui dorongan dari dalam diri. Upaya pertama, yaitu evaluasi diri secara obyektif. Evaluasi diri sendiri berarti mempelajari segala sesuatu yang telah menghambat tumbuhnya percaya diri. Misalnya, pola berfikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya ketekunan dan kesabaran, selalu bergantung pada bantuan orang lain dan sebab-sebab eksternal lainnya. Pada anak usia dini, orangtua yang berperan untuk membantu anak

---

[40] Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002) p. 122

[41] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006) p. 153

mengevaluasi diri anak dan mengarahkannya dengan memberikan stimulasi positif untuk menumbuhkan kepercayaan diri.

Upaya kedua yaitu memberi penghargaan yang jujur terhadap diri. Menyadari dan menghargai sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki. Ketidakmampuan menghargai diri sendiri akan mendorong munculnya keinginan yang tidak realistik dan berlebihan. Oleh karena itu, orangtua perlu mengajarkan pada anak bagaimana cara menghargai diri sendiri yang tentunya didukung oleh penghargaan orangtua secara jujur terhadap pencapaian anak.

Upaya ketiga yaitu *Positive Thinking.* Menanamkan pikiran yang positif untuk menumbuhkan optimisme. Mencegah tumbuhnya pikiran negatif untuk menghindari keputusan yang keliru yang dihasilkan oleh pikiran keliru. Upaya keempat adalah menggunakan *self-affirmation.* Memerangi pikiran negatif dengan cara menggunakan *self-affirmation,* yaitu berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri.

Upaya kelima adalah berani mengambil resiko. Keterampilan intrapersonal (pemahaman diri secara objektif) yang baik dapat membantu seseorang dalam memprediksi resiko pada setiap tantangan yang dihadapi. Keberanian mengambil resiko akan

mendorong seseorang untuk mencari dan menggunakan strategi untuk menghindari, mencegah ataupun mengatasi resiko.

Berbeda dengan pendapat Fatimah, Surya mengemukakan bahwa terdapat lima cara untuk membangun kepercayaan diri pada anak, yaitu (1) Membuat anak mau menghargai diri sendiri, (2) membimbing anak untuk tidak membebani pikiran dengan pendapat orang lain, (3) berikan perasaan senang dan sikap tenang ketika hendak melakukan segala sesuatu, (4) jangan takut salah, (5) menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.[42] Hal ini berarti bahwa kepercayaan diri dapat dibentuk dan ditingkatkan apabila seseorang mampu menelaah kekurangan atau kelemahan yang ada dalam diri melalui berbagai cara.

Upaya untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak memerlukan beberapa pihak yang saling mendukung. Adapun pihak-pihak terkait yaitu orangtua, guru, dan lingkungan masyarakat (sosial) disekitar anak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu ungkapan positif pada seseorang untuk memiliki keyakinan terhadap diri sendiri secara fisik, emosi dan mental spiritual bahwa seseorang memiliki kemampuan

[42] Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010) p. 271

untuk melakukan sesuatu dalam rangka memecahkan masalah dengan cara yang efektif tanpa mengkhawatirkan kegagalan.

2. KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN (*ENTREPRENEURSHIP*)

Pendidikan kewirausahaan bukan semata-mata untuk kepentingan dunia bisnis, melainkan kegiatan yang memiliki semangat, pola pikir dan karakter entrepreneur yang sangat penting untuk diterapkan. Pada anak usia dini pendidikan kewirausahaan lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai kewirausahaan, sehingga anak usia dini memiliki karakter yang kuat sejak dini.

Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dapat menjadikan peserta didik memiliki mental dan moral yang kuat, jiwa kemandirian, dan sikap ulet (tahan banting), pengetahuan dan keterampilan yang memadai, serta mampu menghadapi persaingan global.[43] Melalui pendidikan kewirausahaan sejak dini, anak akan memiliki bekal untuk menghadapi tantangan di masa mendatang tanpa mengalami ketakutan akan kegagalan.

a. Pengertian Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Keterampilan sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Menurut Ibad, Keterampilan

[43] Moch. Syamsudin, *Pendidikan Kewirausahaan* (Bandung: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal, 2012) p. 5

adalah ukuran kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.[44] Kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu berbeda-beda tergantung tahap perkembangan dan stimulus yang ia peroleh.

Suprapto mengemukakan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.[45] Tanpa adanya keterampilan dalam menyelesaikan tugas, maka seseorang juga akan mengalami kesusahan ketika dihadapkan dengan masalah kehidupan. Pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya membutuhkan kekuatan mental melainkan kekuatan fisik berupa keterampilan.

Anshoriy mengemukakan bahwa keterampilan adalah kemampuan kerja yang diperoleh melalui latihan dan belajar yang tekun.[46] Sependapat dengan hal tersebut, Yusanto dan Widjajakusuma berpendapat bahwa, keterampilan adalah tindakan raga untuk melakukan sesuatu yang menghasilkan karya baik berupa produk maupun jasa.[47] Tindakan raga yang dilakukan

---

[44] Muhammad Nurul Ibad, *Suluk Jalan Terabas Gus Miek*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007) p. 125

[45] Tommy Suprapto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Medpress, 2000) p. 135

[46] Nasrudin Anshoriy, Sudarsono, *Kearifan Lingkungan dalam Perspektif Budaya Jawa*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) p. 82

[47] Muhammad Ismail Yusanto & Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002) p. 36

bertujuan untuk kelangsungan hidup dengan mengedepankan kebermanfaatannya.

Berbeda dengan pendapat tersebut, Nugroho dkk berpendapat bahwa keterampilan adalah sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan untuk menyelesaikan masalah, memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi.[48] Kemampuan seseorang dalam melakukan berbagai macam hal berkaitan dengan keahlian khusus, rasa percaya terhadap diri sendiri maupun orang lain, antusias dan komunikasi dengan orang lain. Tanpa adanya keterampilan, maka seseorang tidak akan bisa melakukan apapun.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemampuan tersebut berbeda-beda pada masing-masing individu tergantung tingkat pencapaian perkembangan dan stimulusnya. Tindakan yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan karya berupa produk maupun jasa yang bermanfaat bagi orang lain.

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku

[48] Ade Nugroho, dkk, *Menumbuhkembangkan Socioecopreneur Melalui Kerja Sama Strategis,* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2013) p. 136

seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.[49] Pengertian kewirausahaan (*entrepreneurship*) memiliki arti yang berbeda-beda dari masing-masing pengemukanya. Kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai bidang, seperti psikologi, sosiologi, dan ekonomi. Adapun beberapa pengertian kewirausahaan (*entrepreneurship*) menurut beberapa ahli.

Winarji mengemukakan bahwa pemikiran menurut para ahli ilmu psikologi cenderung memandang kewirausahaan dari sudut pandang behavioral yaitu *entrepreneur* sebagai individu yang berorientasi pada prestasi yang dirangsang untuk mencari tantangan-tantangan dan hasil-hasil baru.[50] Hal ini berarti bahwa kewirausahaan merupakan upaya seseorang dalam memperoleh tantangan untuk menciptakan ide maupun karya baru dengan menitik beratkan pada prestasi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Singh berpendapat bahwa:

---

[49] Suryana, *Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses)* (Jakarta: Salemba Empat, 2013) p. 2
[50] Winardi, *Entrepreneur dan Entreprenuership* (Jakarta: Prenada Media Group, 2003) p. 26

> ñ*Entrepreneurship is about more than just creating new companies. It is in fact about the mindset one has, about doing new things and creating somet*[51]

Hal ini berarti bahwa kewirausahaan merupakan suatu sikap yang melingkupi pola pikir seseorang dalam menciptakan hal-hal baru.

Drucker dalam Suryana juga mengemukakan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) yaitu sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.[52] Hal ini berarti bahwa kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan dari sudut pandang psikologi adalah pola pikir seseorang dalam menciptakan suatu karya baru dan berorientasi pada pencapaian prestasi.

Pemikiran dari sudut pandang sosiologi bahwa, *entrepreneurship* pada mulanya merupakan konsep yang dikembangkan dalam tradisi sosiologi dan psikologi. Wirausaha adalah seseorang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif

[51] Inderjit Singh, *The Art and Science of Entrepreneurship*, (Singapore: Rank Books, 2007) p. 8
[52] Suryana, *Kewirausahaan (Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses)* (Jakarta: Salemba Empat, 2013) p. 10

dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.[53] Salah satu subsistem yang dapat digunakan masyarakat dalam beradaptasi dengan lingkungan adalah ekonomi, yang mana dapat diaplikasikan melalui kerja dan produksi. Melalui kerja, ekonomi menyesuaikan lingkungan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan membantu masyarakat untuk beradaptasi dengan realita yang ada di luar dengan mempertimbangkan nilai dan norma.

Nord berpendapat mengenai kewirausahaan dari sudut pandang sosial bahwa:

> ñ*Social entrepreneurship as creating social value through innovation with high degree of participant orientation, often with the participation of civil society and often with an economic significance.* ò[54]

Hal ini berarti bahwa kewirausahaan sosial dapat diartikan sebagai upaya menciptakan nilai sosial melalui inovasi dengan orientasi pada partisipasi perserta, partisipasi dari masyarakat sipil dan dapat membantu perekonomian.

Senada dengan pendapat tersebut, Seymour mengemukakan bahwa :

---

[53] Suryana, *Kewirausahaan (Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses)* (Jakarta: Salemba Empat,2003) p. 11

[54] Tema Nord, *Social Entrepreneurship and Social Innovation* (Denmark: Rosendahl-Schultz Grafisk, 2015) p. 31

> ñ*Social entrepreneurship is a collection of innovation and strategic actions aimed to create social value.* [55]ò

Hal ini berarti bahwa kewirausahaan sosial adalah kumpulan inovasi dan langkah strategis yang bertujuan untuk menciptakan nilai sosial.

Menurut Tilaar, kewirausahaan (*entrepreneurship*) yaitu sikap berani mengambil keputusan sehingga perbuatannya melahirkan berbagai jenis kemungkinan (opportunity) yang apabila dilaksanakan akan menghasilkan suatu perubahan.[56] Hal ini berarti bahwa kewirausahaan mengandung makna upaya untuk meraih perubahan. Perubahan-perubahan positif dapat diperoleh ketika upaya yang dilakukan juga bersifat positif.

Menurut Wijatno, kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu proses inovatif yang menghasilkan sesuatu yang baru.[57] Kemampuan-kemampuan tersebut tentu membutuhkan dorongan dari diri sendiri maupun orang lain. Keinovatifan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk pemecahan suatu persoalan yang tepat.

Zimmerer berpendapat mengenai kewirausahaan dari sudut pandang ekonomi bahwa:

---

[55] Richard G. Seymour, *Handbook of Research Methods on Social Entrepreneurship* (USA: Edward Elgar Publishing Limited, 2012) p. 13

[56] Tilaar, *Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship dalam Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2012) p. 76

[57] Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009) p. 3

> ñ*Entrepreneurship is the result of a disciplined, systematic process of applying creativity and innovation to needs and opportunities in the marketplace.*ò[58]

Hal ini berarti bahwa kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap harinya. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian mengambil resiko yang dilakukan dengan kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Senada dengan pendapat tersebut, Kasmir mengemukakan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha yang memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.[59] Kreativitas dan inovasi tersebut akan melahirkan karya yang mengarah pada perkembangan. Selain menghasilkan kepuasan pada pelakunya, hasil kreativitas ini juga dapat menjadi sumber inspirasi orang lain untuk bersemangat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda lainnya.

Sependapat dengan itu, Winardi mengemukakan bahwa para ahli ekonomi khususnya kelompok ekonomi yang menganut

---

[58] Thomas W. Zimmerer, at. Al, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (USA: Pearson Prentice Hall, 2008) p. 44

[59] Kasmir, *Kewirausahaan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) p. 21

paham usaha bebas berpendapat bahwa kewirausahaan yaitu upaya menyatukan sumber-sumber daya, dalam wujud aneka macam kombinasi dengan tujuan memperoleh laba.[60] Hal ini berarti bahwa kewirausahaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan melalui kreativitas.

Saputra berpendapat bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah pembentukan jiwa entrepreneur dengan menanamkan rasa semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani sebuah usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pencapaian suatu kegiatan.[61] Hal ini berarti bahwa pemenuhan suatu tujuan akan berjalan dengan lancar apabila didorong oleh tekat dan usaha yang maksimal.

Pembentukan jiwa *entrepreneur* perlu dilakukan secara bertahap dengan melatih keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan unsur pembentuk *entrepreneur.* Hisrich dan Peters dalam Wijatno membagi keterampilan-keterampilan tersebut dalam tiga kategori: (1) *technical skills,* (2) *business management skill,* (3) *personal entrepreneur skills. Technical skills* meliputi keterampilan

[60] Winardi, *Entrepreneur dan Entreprenuership*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003) p. 26
[61] Kiki Saputra, *Pendidikan Berbasis Entrepreneurship Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Secara Mandiri,* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015) p. 19

komunikasi tertulis, teknik manajemen dan keterampilan berorganisasi. *Business management skill* menyangkut aspek perencanaan, pengambilan keputusan, pemasaran dan akuntasi. *Personal entrepreneur skills* berkait dengan *inner control,* inovasi dan pengambilan resiko.[62] Hal tersebut berarti bahwa keterampilan kewirausahaan personal penting untuk dipupuk sejak usia dini, sehingga akan membentuk generasi-generasi dengan kepribadian yang unggul.

Berkaitan dengan keterampilan kewirausahaan personal, seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan harus mampu mengembangkan kemampuan adaptasi kognitif. Hisrich and Peters berpendapat bahwa:

> ñ*cognitive adaptability is reflected in an entrepreneur's metakognitive awareness, that is the ability to reflect upon, understand, and control one's thinking and learning. specifically, metacognition describes a higher-order cognitive process that serves to organize what individuals know and recognize about themselves, tasks, situations, and their environments to promote effective and adaptable cognitive functioning in the face of feedback from complex and dynamic environments.*ò[63]

Adaptasi kognitif menggambarkan sejauh mana pengusaha yang dinamis, fleksibel, mengatur diri sendiri, dan terlibat dalam proses

---

[62] Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009) p. 33

[63] Robert D. Hisrich & Michael P. Peters, *Entrepreneurship*, (New York : McGraw-Hill Education, 2013) p. 11-12

menghasilkan kerangka keputusan yang terfokus pada penginderaan dan pengolahan perubahan dalam lingkungan mereka.

b. Ciri-Ciri dan Watak Wirausaha

Wirausaha merupakan seseorang yang mampu menggunakan kreatifitasnya pada setiap peluang untuk menciptakan inovasi. Meredith dalam Suryana berpendapat bahwa ciri-ciri dan watak kewirausahaan terdiri dari beberapa hal yaitu (1) rasa percaya diri, (2) berorientasi pada tugas dan hasil, (3) pengambilan risiko dan suka tantangan, (4) kepemimpinan, (5) keorisinilan, (6) berorientasi pada masa depan.[64] Hal ini berarti bahwa ciri-ciri kewirausahaan dapat ditandai dengan beberapa hal yang mampu mendukung seseorang untuk memiliki jiwa kewirausahaan melalui keyakinan dalam diri untuk menjadi sseseorang yang berprestasi dan sukses. Kesuksesan tersebut dapat diraih dengan tekad yang kuat untuk bekerja keras, mengoptimalkan kreativitas untuk melahirkan inovasi serta memiliki pemikiran terbuka untuk terus berkembang.

[64] Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003) p. 14

Sependapat dengan pendapat tersebut, Dusselman dalam Syamsudin mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) dapat ditandai oleh pola-pola tingkah laku yang menunjukkan inovasi, keberanian menghadapi resiko, kemampuan manajerial, dan kepemimpinan.[65] Hal tersebut berarti bahwa seorang yang memiliki jiwa wirausaha dapat dilihat melalui ciri-ciri yang khas.

Ciri pertama yaitu inovasi. Inovasi merupakan usaha untuk menciptakan, menemukan dan menerima ide-ide baru. Ciri kedua yaitu keberanian untuk menghadapi risiko, yaitu usaha untuk menimbang dan menerima resiko dalam pengambilan keputusan dan dalam menghadapi ketidakpastian. Ciri ketiga adalah kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Ciri keempat adalah kepemimpinan. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai usaha seseorang dalam memotivasi, melaksanakan dan mengarahkan tujuan usaha.

Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Seorang wirausahawan berarti

[65] Moch. Syamsudin, *Pendidikan Kewirausahaan* (Bandung: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal, 2012) p. 19

mereka yang memiliki daya berfikir dan kreativitas untuk melahirkan inovasi, memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan, mampu memimpin dan bertanggungjawab. Hal ini dikarenakan wirausaha memiliki dorongan yang kuat dalam diri sendiri untuk mengelola diri sendiri maupun keinginannya.

Musselman dalam Sugiono mengemukakan bahwa, wirausaha memiliki ciri-ciri antara lain yaitu memiliki keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri, kemampuan mengambil resiko, kemampuan belajar dari pengalaman, memotivasi diri sendiri, semangat untuk bersaing, orientasi pada kerja keras, percaya diri, dorongan untuk berprestasi, tingkat energi yang tinggi, dan tegas.[66] Hal ini berarti bahwa seorang wirausaha menunjukkan bahwa ia memiliki sifat positif yang membantu seseorang mampu berfikir kritis dalam menghasilkan perubahan untuk memecahkan masalah.

Sependapat dengan hal tersebut, Meredith dalam Suryana mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan terdiri dari sikap percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keaslian kreativitas dan inovasi,

[66] Arif Sugiono &Kurnianing Isdipu, *Berani Hidup Kaya Jurus Jitu Menjadi Entrepreneur Andal,* (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2010) p. 20

dan berorientasi pada masa depan.[67] Pendapat tersebut berarti bahwa ciri-ciri seorang wirausaha mencerminkan pribadi yang selalu mencari perubahan dan mencari jawaban atas permasalahan yang sedang terjadi dilandasi oleh sikap-sikap yang positif.

Ciri-ciri pertama yaitu percaya diri. Kepercayaan diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas, implementasi sikap tersebut tercermin dalam sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau menghadapi masalah. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mampu untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien, serta mampu mengahadapi masalah tanpa menunggu bantuan orang lain.

Ciri-ciri kedua yaitu berorientasi pada tugas dan hasil. Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah seseorang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, ketekunan dan ketabahan, tekat, kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai sesuatu.

[67] Op. Cit, Suryana, 2013, p.-23

Ciri-ciri ketiga yaitu keberanian mengambil resiko. Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Kemampuan pengambilan resiko yang dilakukan wirausaha banyak ditentukan oleh keyakinan pada diri sendiri, makin besar keyakinan akan kemampuan diri seseorang makin berani mengambil resiko. Kesediaan menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan dan kemampuan menilai situasi risiko secara realistis juga merupakan hal yang menentukan seseorang mampu mengambil resiko.

Ciri-ciri keempat yaitu kepemimpinan. Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, ingin selalu tampil beda dan menonjol. Ciri-ciri kelima adalah keaslian kreativitas dan inovasi. Konsep kreativitas dan inovasi lebih mengarah pada konsep berfikir dan bertindak yang baru. Kreatifitas merupakan kemampuan menciptakan gagasan san menemukan cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada. Ciri-ciri keenam yaitu berorientasi ke masa depan. Seseorang yang memiliki orientasi ke masa depan merupakan seseorang yang memiliki perspektif dan pandangan yang jauh ke masa depan. Ia selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri wirausaha tercermin dalam kreativitas, disiplin diri, kepercayaan diri, keberanian mengambil resiko, dorongan dan kemauan yang kuat.

c. Nilai-Nilai Hakiki Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Masing-masing karakteristik kewirausahaan memiliki makna-makna tersendiri yang disebut nilai. Roackeach dalam Suryana mengemukakan bahwa terdapat dua konsep nilai, yaitu nilai sebagai sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dan nilai sebagai sesuatu yang berkaitan dengan objek.[68] Nilai sebagai sesuatu yang dimiliki oleh seseorang berarti bahwa terdapat sesuatu yang dijadikan ukuran baku pada pribadi seseorang mengenai persepsinya terhadap dunia luar. Poespadibrata dalam Suryana mengemukakan bahwa watak seseorang merupakan sekumpulan perangai yang tetap, sehingga sekumpulan perangai tersebut dapat ditetapkan sebagai sistem nilai.[69] Oleh karena itu, Suryana berpendapat bahwa watak dan perangai yang melekat pada wirausahawa dan menjadi ciri-ciri wirausahawan dapat dipandang sebagai sistem nilai kewirausahaan.

[68] Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013) p. 36
[69] *ibid*

Menurut Suryana, nilai-nilai kewirausahaan dapat dilihat secara pragmatik dan moralistik.[70] Nilai kewirausahaan secara pragmatik yaitu dilihat dari watak, jiwa, perilaku dan ukuran baku berdasarkan unsur-unsur tertentu. Unsur-unsur tersebut yaitu perencanaan, produktivitas, kemampuan, kecakapan, kreativitas, inovatif, kualitas kerja, komitmen, kerja sama, kesempatan, kerja keras, tegas, mengutamakan prestasi, keberanian mengambil resiko, dan kemampuan mencari peluang. Nilai kewirausahaan dilihat secara moralistik tercermin dalam beberapa ciri-ciri, yaitu keyakinan atau kepercayaan diri, kehormatan, martabat pribadi, kerja sama, kejujuran, keteladanan, keutamaan, dan ketaatan.

Hal ini berarti bahwa nilai-nilai kewirausahaan tidak dapat dilihat dari salah satu sudut pandang tetapi beberapa sudut pandang diantaranya yaitu secara pragmatis dan moralistik. Secara pragmatis nilai-nilai kewirausahaan dapat terlihat dari watak, sikap, perilaku dan ukuran baku. Secara moralistik dapat terlihat dari nilai-nilai moral.

Berdasarkan beberapa nilai kewirausahaan tersebut Suryana berpendapat bahwa terdapat enam nilai hakiki kewirausahaan, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian menghadapi risiko, berorientasi pada masa depan, kepemimpinan,

[70] *Ibid,* p. 36-37

dan keorisinilan (kreativitas dan inovasi).[71] Nilai hakiki kewirausahaan yang pertama, yaitu percaya diri. Kepercayaan diri merupakan landasan yang kuat untuk meningkatkan karsa dan karya seseorang. Sebaliknya, setiap karya yang dihasilkan akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri. Seseorang yang memiliki keterampilan kewirausahaan akan menggunakan kreativitasnya dalam menciptakan karya baru sehingga berpengaruh pada peningkatan kepercayaan diri.

Nilai hakiki kewirausahaan yang kedua yaitu berorientasi pada tugas dan hasil. Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunana dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat,energik dan berinisitaif. Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila terdapat inisiatif yaitu keinginan untuk selalu mencari dan memulai dengan tekad yang kuat.

Nilai hakiki kewirausahaan yang ketiga yaitu keberanian menghadapi resiko. Keberanian yang tinggi dalam menghadapi resiko dengan perhitungan matang dan optimisme yang dimiliki harus disesuaikan dengan kepercayaan diri. kepercayaan diri

[71] Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003) p. 39

muncul apabila seseorang memiliki kemauan dan kemampuan yang merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Semakin besar keyakinan seseorang pada kemampuan sendiri, maka semakin besar keyakinan orang tersebut akan kesanggupan untuk mempengaruhi hasil dan keputusan, dan semakin besar pula kesediaan seseorang untuk mencoba apa yang menurut orang lain sebagai resiko.

Nilai hakiki kewirausahaan yang keempat yaitu berorientasi ke masa depan. Seseorang yang berorientasi ke masa depan merupakan seseorang yang memiliki perspektif, selalu mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan dan berpandangan jauh kedepan. Hal ini mendorong seseorang wirausaha untuk selalu berusaha, berkarsa dan berkarya.

Nilai hakiki kewirausahaan yang kelima yaitu kepemimpinan. Seorang wirausahawan yang berhasil memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, menjadi yang pertama dan lebih menonjol dari orang lain. Hal ini dihasilkan dari kreativitas yang dimiliki wirausahawan.

Nilai hakiki kewirausahaan yang keenam yaitu keorisinilan yang terdiri dari kreativitas dan inovasi. Ide-ide kreatif sering muncul ketika wirausahawan melihat sesuatu yang lama dan berfikir sesuatu yang baru dan berbeda. Seorang wirausahawan

akan memiliki kebiasaan berinisiatif yang akan melahirkan kreativitas setelah dibiasakan berulang-ulang dan melahirkan inovasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan dapat ditentukan berdasarkan karakteristik kewirausahaan yang mencerminkan sikap, watak, jiwa, perilaku, ukuran baku dan moralitas. Secara garis besar nilai-nilai kewirausahaan tersebut terdapat enam nilai yang hakiki yaitu kepercayaan diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian menghadapi risiko, berorientasi pada masa depan, kepemimpinan, dan keorisinilan yang terdiri dari kreativitas dan inovasi.

d. Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Kewirausahaan Jenjang PAUD

Nilai-nilai kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan pada jenjang pendidikan anak usia dini berbeda dengan jenjang lainnya. Hal ini dikarenakan pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Namun, dalam pendidikan kewirausahaan tidak mencakup pembinaan anak sejak lahir.

Pendidikan kewirausahaan untuk jenjang PAUD dibatasi dari usia 2-7 yang mana anak berada dalam tahap pra-operasional. Menurut Piaget, ciri-ciri anak pada tahap pra-operasional yaitu:

> ñAnak yang termasuk dalam tahap pra-operasional menunjukkan ciri-ciri (1) anak belajar suatu objek menggunakan gambar dan kata-kata, (2) pemikirannya masih bersifat egosentris, (3) kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain, (4) memiliki pikiran yang sangat imajinatif di saat ini, (5) menganggap setiap benda yang tidak hidup pun memiliki perasaan, (6) kemampuan mengklasifikasikan objek menggunakan suatu ciri, dan (7) kemampuan penalaran intuitif bukan logis.ò[72]

Pendapat tersebut berarti bahwa nilai-nilai kewirausahaan dapat diintegrasikan pada tingkat satuan pendidikan PAUD disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang juga disesuaikan dengan fungsi dan tujuan dari PAUD. Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal. Sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membangun landasan seluruh perkembangan potensi peserta didik.

[72] Moch. Syamsudin, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Bandung: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal, 2012) 45

Adapun indikator ketercapaian nilai-nilai kewirausahaan jenjang pendidikan anak usia dini yaitu:[73]

Tabel 2.1 Indikator nilai-nilai kewirausahaan jenjang PAUD

Nilai-Nilai Kewirausahaan	Indikator Ketercapaian		
	Individu	Kelas	Lembaga
Mandiri	- Mampu mengerjakan tugas sendiri. - Mengambil dan menaruh benda (misal: peralatan sekolah) pada tempatnya.	Menciptakan seasana kelas yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja mandiri.	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.
Kreatif	- Membuat suatu karya tulis/ seni dari bahan yang tersedia di kelas. - Mengajukan pertanyaan setiap melihat sesuatu yang aneh.	- Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. - Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.	Menciptakan situasi sekolah yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif.
Berani mengambil resiko	- Menyukai pekerjaan yang menantang. - Berani dan mampu mengambil resiko.	- Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan anak menyukai pekerjaan yang menantang. - Menciptakan	Menciptakan situasi lembaga yang mampu menumbuhkan keberanian anak untuk mengambil resiko.

[73] *Ibid,* p. 46

		situasi belajar yang bisa menumbuhkan anak berani mengambil resiko kerja.	
Berorientasi pada tindakan	- Melakukan sesuatu yang diketahui. - Mengambil insiatif untuk bertindak.	Menciptakan situasi belajar yang bisa mendorong anak untuk melakukan sesiatu sesuai yang diperoleh dalam pembelajaran.	Menciptakan situasi lembaga yang mampu mendorong anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipahami.
Kepemimpinan	- Menunjukkan perilaku yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik. - Mudah bergaul. - Mampu bekerjasama dengan teman. - Menegur teman yang dianggap keliru.	Menciptakan situasi belajar yang bisa mendorong anak memiliki karakter seorang pemimpin.	Menciptakan situasi lembaga yang mampu mendorong anak untuk bertindak seperti seorang pemimpin.
Kerja Keras	- Menanyakan kepada teman/ pendidik apabila melihat sesuatu yang tidak diketahui. - Menanyakan pada teman/ pendidik apabila mendengar sesuatu yang tidak diketahui. - Menggunakan sebagain besar waktu dikelas untuk belajar.	Menciptakan situasi belajar yang bisa mendorong anak untuk bekerja keras.	Menciptakan situasi lembaga yang mampu mendorong anak untuk bekerja keras.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator ketercapaian nilai-nilai kewirausahaan pada pendidikan anak usai dini memiliki standar khusus. Standar khusus tersebut disesuaikan berdasarkan tingkat perkembangan anak serta fungsi dan tujuan pendidikan anak usia dini. Penentuan standar tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak dari segala aspek dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sebagai dasar pembentukan kerakter pada anak usia dini.

e. Manfaat Kewirausahaan untuk Anak Usia Dini

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) tidak hanya dapat dilakukan dan dibutuhkan oleh orang dewasa. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) juga perlu dikenalkan sejak dini pada anak. Hal ini dapat membantu anak untuk mengasah kreatifitas dan keterampilan anak sebagai bekal untuk melangsungkan kehidupan di masa mendatang.

Syamsudin mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) memiliki manfaat untuk kelangsungan hidup anak di masa mendatang untuk memiliki daya kreatif dan inovatif, memiliki kemampuan mencari peluang, berani mengambil resiko, memiliki mental dan moral yang kuat, memiliki jiwa kemandirian, memiliki sikap ulet dan tahan banting, memiliki

pengetahuan dan keterampilan yang memadai, dan mampu menghadapi persaingan global.[74] Hal ini mengisyaratkan bahwa pada akhirnya pribadi yang memiliki karakter yang baik dan konsisten akan mampu memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah hidup dan kehidupannya secara pribadi. Pada kesempatan yang lebih luas, anak dapat berkontribusi pada permasalahan yang muncul pada komunitas, masyarakat, dan masalah yang berskala lebih besar dan luas lagi.

Mustari berpendapat bahwa jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) sangat penting dipupuk karena memiliki berbagai manfaat, diantaranya yaitu membina manusia yang berkualitas, memupuk kerjasama sosial, memberikan kontribusi pada pembaruan.[75] Hal ini berarti kewirausahaan dapat memupuk keterampilan seseorang tidak hanya *soft skill* melainkan *hard skill* juga. Ditunjukkan dengan terbentuknya manusia yang berkualitas dengan kemampuan bersosialisasi dan inovasi.

Anak-anak yang mengenal kewirausahaan (*entrepreneurship*) sejak dini akan memperoleh manfaat menjadi pribadi yang kreatif. Kreatifitas yang dilatih sejak usia dini menjadi

[74] Moch. Syamsudin, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Bandung: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal, 2012) p. 5

[75] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2011) p. 73

modal dasar produktivitas, kemandirian dan kepercayaan diri anak dimasa mendatang. Seorang anak yang dihargai dengan berbagai kelebihan yang ia miliki, akan percaya diri dan mengembangkan potensinya. Sehingga anak mampu memiliki gagasan orisinil untuk memecahkan masalah dan memberikan terobosan baru.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dalam menghadapi tantangan hidup yang memerlukan kreativitas, inovasi, keberanian menghadapi resiko dan kepemimpinan yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk menciptakan kegiatan usaha.

3. KECERDASAN INTRAPERSONAL

a. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan pada anak usia dini merupakan hal penting yang harus dipupuk. Orangtua, guru, maupun orang-orang disekitar anak perlu memahami pentingnya perkembangan kecerdasan pada anak. Tidak hanya itu, orang dewasa di sekitar anak juga perlu mengetahui stimulus yang tepat untuk perkembangan kecerdasan anak.

Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya.[76] Kecerdasan pada anak tidak hanya terfokus pada satu jenis kecerdasan saja. Terdapat delapan jenis kecerdasan pada anak. Salah satunya yaitu kecerdasan intrapersonal, yang merupakan pecahan dari kecerdasan personal.

Menurut Gardner, Kecerdasan Intrapersonal adalah kecerdasan memahami aspek-aspek internal diri, memahami perasaan diri sendiri, rentang emosi, kapasitas untuk membedakan emosi, memberi label dan menggunakannya sebagai sarana pemahaman dan memandu perilaku diri sendiri.[77] Ini juga merupakan kecerdasan untuk bisa merenungkan tujuan hidup sendiri dan untuk mempercayai diri sendiri.

Sependapat dengan Gardner, Sanowat & Gogri berpendapat bahwa :

> *ñ I n t r a p e r s o n a l I n t e l l i g e n c e i n v o l v e world of emotions and thoughts, and growing in the ability to control them and work with them consciously, it is self knowledge and the ability to act adaptively on the basic of that knowledge. It includes having an accurate picture of oneself (strengths and limitations), awareness of inner moods, intentions, motivations, temperaments, and desires*

[76] Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007) p 11
[77] Howard Gardner, *Multiple Intelligences* (Jakarta: Daras Books, 2013) p. 31

> *as well as the capacity for self discipline, self understanding, and self esteem.*[78]

Kecerdasan Intrapersonal melibatkan pemahaman seseorang mengenai emosi dan pikiran, dan berkembang menjadi kemampuan untuk mengendalikan diri mereka sendiri dan bekerja secara sadar. Kecerdasan Intrapersonal adalah pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak adaptif pada dasar pengetahuan.[79] Termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan), kesadaran suasana hati, niat, motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan untuk disiplin diri, pemahaman diri , dan harga diri.

Kecerdasan personal adalah kecerdasan yang terpenting untuk dikembangkan pada anak, salah satunya yaitu kecerdasan intrapersonal. Menurut Campbell dalam Chatib, kecerdasan intrapersonal merupakan pemahaman terhadap diri sendiri yang berdampak pada orang lain mencakup pemahaman mengenai kelebihan dan kekurangan diri; kebutuhan berprestasi yang timbul dari refleksi diri, motivasi, etika/moral kepribadian, empati dan altruisme; serta sifat mementingkan orang lain yang ditimbulkan

---

[78] Reeta Sanowat, Purvi Goyal, *Multiple Intelligences for Preshool Children*, (Mumbai : Multi-Tech Publishing, 2008) p. 11

[79] Achmad Juntika Nurihsan &Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) p. 111

dari kesadaran diri.[80] Sependapat dengan hal tersebut Hoerr mengemukakan bahwa, kecerdasan intrapersonal adalah akses pada kehidupan emosional diri sebagai sarana untuk memahami diri sendiri dan orang lain.[81] Hal ini berarti bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri dan orang lain secara emosional dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Chatib & Said, Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang. Anak belajar melalui perasaan, nilai-nilai dan sikap yang dapat dibangun oleh interaksi hubungan sosial dan lingkungannya sehingga memperkaya pengalaman pribadi seseorang.[82] Perkembangan kecerdasan intrapersonal pada akhirnya tidak hanya bermanfaat untuk diri pribadi melainkan untuk orang lain pula pada kehidupan sosial.

Suyadi mengemukakan bahwa kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Kecerdasan interapersonal

[80] Munif Chatib, Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012) p. 96
[81] Op. Cit, Thomas R. Hoerr, p. 15
[82] Op, Cit. Munif Chatib & Alamsyah Said, p. 94

merujuk pada kemampuan hidup mandiri atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, bertanggungjawab atas segala perbuatan yang dilakukan tanpa mengkambing hitamkan orang lain, dan mempunyai keberanian yang tinggi untuk mengambil resiko dalam keputusan-keputusan tertentu.[83] Kecerdasan intrapersonal yang berkembang dengan baik menjadikan seseorang mampu menjadi pribadi yang bijak dalam menyikapi berbagai macam persoalan.

Meliala mengemukakan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan diri sendiri, yaitu suatu kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas hidup pribadinya. Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi cenderung menjadi pemikir ulung yang secara teratur mengadakan refleksi diri dan perbaikan diri. [84] Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal menunjukkan sikap penuh percaya diri dan mandiri yang merupakan ciri utama seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal.

Seorang anak dengan kecerdasan intrapersonal tinggi memiliki motivasi yang tinggi pula, berpegang teguh pada pendirian dan memiliki karakter pemimpin. Karakter-karakter

[83] Suyadi, Psikologi Belajar PAUD, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010) p. 170
[84] Andyda Meliala, *Anak Ajaib (Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk)*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2004) p. 81

tersebut sangat mendukung mereka menjadi sukses sebagai individu.

b. Ciri-Ciri Anak Cerdas Intrapersonal

Seorang anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal dapat memahami dirinya sendiri. Dalam hal ini anak juga mampu menamai perasaan maupun emosinya. Selain itu anak juga mempunyai kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri. Puspitarini mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri anak yang cerdas intrapersonal yaitu anak cenderung pendiam dan menyendiri, mampu berkomunikasi, peka terhadap permasalahan.[85] Hal ini berarti seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal menunjukkan tiga ciri-ciri pokok.

Ciri-ciri pertama yaitu anak biasanya cenderung pendiam dan menyendiri. Seorang anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal meskipun cenderung pendiam dan suka menyendiri namun apabila ia sudah bersama dengan orang lain, anak cenderung disukai banyak orang. Ciri-ciri kedua yaitu mampu berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal dengan baik untuk menunjukkan emosinya. Ciri-ciri ketiga yaitu peka terhadap permasalahan orang

[85] Henny Puspitarini, *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013) p. 158

lain dan apa yang dirasakan orang lain apabila ia melakukan suatu tindakan.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Oetomo, bahwa ciri-ciri seorang anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yaitu:

> ñanak yang memiliki kecerdasan intrapersonal menunjukkan ciri-ciri (1) memiliki kemauan belajar, motivasi yang kuat dan percaya diri, (2) bersikap realistis tentang kelebihan dan kekurangannya, (3) selalu mengerjakan tugas dengan baik tanpa pengawas, (4) memiliki kepekaan sensitif dan intuitif arah diri secara objektif, (5) cenderung mampu bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain. (6) memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dan ingin lebih baik, (7) memiliki daya refleksi tinggi dan mau mengakui keasalahan, (8) mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat dan terarah pada tujuan dengan rencana yang matang, (9) mampu introspeksi dan mengendalikan[86]

Pendapat tersebut berarti bahwa seorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal pada umumnya memiliki motivasi yang tinggi, percaya diri, realistis, mandiri, tidak tergantung pada orang lain, dan yakin dengan pendapat diri yang kuat tentang hal-hal yang mengandung kontroversi.

Sejalan dengan pendapat Oetomo, Meliala mengemukakan bahwa ciri-ciri anak yang cerdas diri atau cerdas dalam bidang intrapersonal adalah

> ñ Ciri-ciri anak cerdas diri antara lain (1) menyadari perasaan dan emosinya, (2) mengekspresikan emosi secara tepat, (3) memiliki kemampuan memotivasi diri sendiri untuk mencapai

[86] Hasan Oetomo, *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012) p. 64

> tujuan, (4) mampu menertawakan kesalahan diri sendiri, (5) mampu duduk sendiri dan belajar secara mandiri, (6) penuh percaya diri, (7) *Independent, (8)* mampu mengontrol diri sendiri (tidak sering mengamuk), (9) meluangkan waktu untuk duduk sendirian untuk melamun dan berbicara pada diri sendiri.ò[87]

Hal ini berarti seseorang yang cerdas intrapersonal memiliki ciri-ciri yang mencakup kemampuan mawas diri secara objektif dan mampu mengintrospeksi diri tanpa tekanan.

Suyadi mengemukakan bahwa anak usia 5-6 tahun yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi menunjukkan ciri-ciri (1) selalu bersemangat ketika bermain, (2) mempunyai motivasi yang tinggi, (3) sering menyendiri, berkhayal, atau berpikir, (4) sering menunjukkan mainan kebanggaannya kepada orang lain, (5) diam ketika marah, seolah-olah mengendalikan emosinya. [88] Hal ini berarti bahwa pada usia 5-6 tahun, perkembangan kecerdasan intrapersonal anak mengarah pada kemampuan mereka dalam menunjukkan kepercayaan diri, bermain secara aktif dan mampu mengelola emosinya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi menunjukkan perilaku yang mencerminkan kebijaksanaan

---

[87] Andyda Meliala,*Anak Ajaib (Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk)*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2004) p. 87

[88] Suyadi, Psikologi Belajar PAUD, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010) p. 177

dalam memahami diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, berfikir matang sebelum bertindak, mampu mengontrol emosi, memiliki semangat yang besar untuk maju dan bertanggungjawab atas segala perilakunya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intrapersonal

Seseorang yang memiliki kecerdasan maupun kekuatan intrapersonal yang baik mampu menunjukkan sifat-sifat positif seperti, memiliki pendirian yang teguh, jujur pada diri sendiri, adil, berfikir panjang, kreatif, disiplin, religius dan berhati-hati. Namun, apabila sifat-sifat tersebut keluar dari koridor yang sebenarnya maka dapat menyebabkan lahirnya perilaku-perilaku negatif, seperti egois, mementingkan diri sendiri, terlalu protektif, curang pada orang lain, tidak rasional, berlebih-lebihan, kaku atau tidak fleksibel, lamban memberikan respon terhadap lingkungannya.

Tumbuh dan berkembangnya kecerdasan intrapersonal memiliki pengaruh dari berbagai aspek. Yaumi mengemukakan bahwa tumbuh dan berkembangnya kecerdasan intrapersonal pada anak dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang sangat menentukan tumbuh dan berkembangnya kecerdasan intrapersonal serta perbaikan dari berbagai kelemahan kecerdasan

intrapersonal.[89] Hal ini berarti bahwa pendidikan yang diberikan baik disekolah maupun dirumah merupakan kunci tumbuh dan berkembangnya kecerdasan intrapersonal anak.

Chatib mengemukakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan intapersonal telah berkembang sejak seseorang dilahirkan melalui kombinasi genetis, namun pada perkembangannya kecerdasan intrapersonal dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pengalaman dan lingkungan.[90] Kecerdasan intrapersonal dapat dibangun oleh interaksi hubungan sosial dan lingkungannya, sehingga memperkaya pengalaman pribadi seseorang. Dengan demikian, kecerdasan intrapersonal dan interpersonal saling bergantung.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tumbuh dan berkembangnya kecerdasan intrapersonal tidak serta merta tumbuh begitu saja. Tumbuh dan berkembangnya kecerdasan intrapersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pendidikan, pengalaman dan lingkungan merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan intrapersonal.

---

[89] Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012) p. 177

[90] Munif Chatib, Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012) p 96

d. Manfaat Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal adalah kecerdasan kunci. Hoerr mengemukakan bahwa peran kecerdasan intrapersonal melebihi kecerdasan-kecerdasan yang lain. Kecerdasan intrapersonal yang kuat menempatkan seseorang pada kesuksesan, sedangkan kecerdasan intrapersonal yang lemah akan menghadapkan seseorang pada rasa frustasi dan kegagalan terus menerus.[91] Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal lemah memperoleh kesuksesan secara kebetulan.

Kecerdasan intrapersonal yang kuat membuat seseorang berhasil mengendalikan situasi untuk meningkatkan kekuatan dan memperkecil kelemahan diri sendiri. Apapun kelemahan dan kekuatan tersebut, seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal kuat dapat memanfaatkan semaksimal mungkin bakat melalui kecerdasan intrapersonalnya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal lemah cenderung terus menerus melakukan kesalahan yang sama dan menghambat proses belajar memecahkan dan menghindari masalah.

Meliala mengemukakan bahwa terdapat beberapa manfaat kecerdasan intrapersonal bagi anak yaitu untuk membangun citra diri, pengendalian emosi, tanggungjawab, harga diri, dan motivasi

[91] Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007) p. 112

internal.[92] Pendapat tersebut berarti bahwa kecerdasan intrapersonal bermanfaat untuk individu dalam mengelola segala sesuatu yang bersifat internal. Manfaat yang pertama yaitu kecerdasan intrapersonal dapat membangun citra diri yang kuat untuk memiliki emosi yang stabil.

Manfaat kedua yaitu memiliki pengendalian emosi yang prima untuk membawa anak kepada tujuannya. Anak dapat melawan kemalasan, keraguan, kemarahan (frustasi) dan ketakutannya. Sebaliknya, lemah dalam pengendalian emosi dapat berdampak negatif saat anak diharuskan untuk memulai suatu langkah atau tindakan. Gagal mengendalikan emosi dapat mengakibatkan anak sama sekali tidak berani memulai melangkah.

Manfaat ketiga adalah bertanggungjawab pada diri sendiri. Anak yang cerdas diri mampu bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya. Anak yang bertanggungjawab mudah mengakui kesalahannya dan berniat memperbaikinya. Sebaliknya, apabila anak tidak bertanggungjawab pada diri sendiri maka anak akan mencari-cari alasan, menyalahkan orang lain atas kegagalan atau tidak tercapainya suatu target.

---

[92]Andyda Meliala,*Anak Ajaib (Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk)*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2004) p. 82

Manfaat keempat yaitu harga diri. Terdapat 6 unsur pokok dari harga diri, yaitu keamanan fisik, keamanan emosi, identitas, afiliasi, kompetensi, dan punya tujuan.[93] Keenam unsur pokok tersebut sangat mendorong tumbuhnya rasa percaya diri untuk mencoba sesuatu yang baru. Anak yang memiliki rasa percaya diri akan tumbuh dengan karakter pemenang, yaitu sanggup berkarya lebih baik pada hari ini dibanding hari kemarin.

Manfaat kelima yaitu motivasi internal. Terdapat dua macam motivasi yang dapat mendorong perkembangan anak, yaitu motivasi dari dalam dirinya sendiri (internal) dan motivasi dari luar dirinya (eksternal).[94] Seorang anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi akan termotivasi untuk melakukan sesuatu hal sesuai dengan keinginannya bukan karena desakan atau sekedar ingin menyenangkan orangtua.

Yaumi mengemukakan bahwa upaya pengembangan kemampuan peserta didik dengan mengintegrasikan aktivitas pembelajaran berbasis intrapersonal akan melahirkan generasi yang menekuni beberapa bidang pekerjaan, seperti ahli teologi, penulis, penemu, psikolog, therapis, motivator, filsuf, iImam/

[93] *Ibid,* p. 83
[94] *Ibid,* p. 85

pendeta, entrepreneur, guru, peneliti, penyair, artis, musisi.[95] Hal ini dikarenakan kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan mengantarkan seseorang pada alur logika ilmiah yang konsisten.

Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi mampu mengekang emosinya, sehingga keputusan dan perbuatannya selalu didasarkan pada logika yang benar. Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi bisa bangga terhadap dirinya sendiri, meskipun dalam banyak hal ia berbeda dengan orang lain. Seluruh aktivitas yang dilakukan selalu didasarkan pada kesadaran berfikir yang matang dan untuk mencapai harapan. Pribadi yang cerdas diri tetap konsisten menempuh jalan keberhasilan yang berbeda dengan teman-temannya dan rela melakukan apa saja untuk mewujudkan kesuksesannya dalam koridor tidak bertentangan dengan agama dan tidak merugikan orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan anak baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kecerdasan intrapersonal dapat memberikan wawasan agar seseorang mampu menjadi diri sendiri, bukan membuat kamuflase

[95] Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012) p. 174

diri sendiri untuk menjadi orang lain. Kecerdasan intrapersonal menuntun seseorang untuk menentukan tujuan hidup sendiri dan percaya kepada diri sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan anak dalam memahami diri sendiri baik secara emosi maupun minat dalam melakukan suatu kegiatan, memotivasi diri, mengerti nilai etika, dan menentukan tindakan yang dapat dibangun melalui interaksi hubungan sosial dan lingkungannya.

B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang relevan dibutuhkan dalam setiap penelitian lainnya sebagai landasan dan sebagai pokok generalisasi dari penelitian terdahulu. Penelitian Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan (*Entreoreneurship*) dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Kepercayaan Diri Anak didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan, antara lain yaitu:

Tabel 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Simpulan Penelitian	Perbedaan
1.	Martha Christianti, dkk[96]	Development of Entrepreneurship Learning Model for Early Childhood	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 10 nilai-nilai kewirausahaan yang perlu diterapkan pada anak usia dini antara lain seperti kepercayaan diri, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, kreatif, pantang menyerah/ kerja keras, peduli lingkungan, kerjasama, disiplin, dan rasa hormat. Hal ini dikarenakan bahwa antara usia 5 sampai 8 tahun adalah usia dimana dasar keterampilan dan kecerdasan anak-anak berkembang secara pesat.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D yang berfokus pada nilai-nilai kewirausahaan yang perlu diterapkan pada pendidikan anak usia dini.
2.	Andrea Asnoni[97]	Intelligence, Self-Confidence and Entrepreneurship	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan dan kepercayaan diri penting sebagai penentu kewirausahaan. Kecerdasan berperan untuk	Penelitaian ini hanya berfokus pada kecerdasan secara umum dan

[96] Martha Christianti, Nur Cholimah, Bambang Suprayitno, *Development of Entrepreneurship Learning Model for Early Childhood*, Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research, Vol. 3, No. 3, August 2015, Yogyakarta: UNY

[97] Andrea Asnoni, *Intelligence, Self-Confidence and Entrepreneurship*, Research Institute of Industrial Economics No. 887, Oktober 2011, University of Chicago

			meningkatkan tingkat ketahanan hidup, dan kepercayaan diri berperan untuk meningkatkan kemungkinan seseorang menciptakan inovasi baru.	kepercayaan diri sebagai penentu kewirausahaan.
3.	Kristiana Maryani[98]	Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui *Entrepreneurship* Anak Usia 5-6 Tahun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis aktivitas dalam satu siklus, kecerdasan interpersonal meningkat secara signifikan pada anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan melalui kegiatan berkelompok dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam hal interaksi sosial, komunikasi dan kerjasama.	Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang berfokus pada peningkatan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan entrepreneurship.
4	Das Salirawati[99]	Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik	Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakter kepercayaan diri dan keingintahuan menjadi landasan berkembangnya jiwa wirausaha untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri peserta didik. Penanaman nilai karakter	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan karakter penting yang perlu dikembangkan pada

[98] Kristiana Maryani, *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Entrepreneurship Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian Tindakan di RA Syaujan Pekayon Jakarta Timur Tahun 2012)*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 7 Edisi 2, November 2013, Jakarta: UNJ

[99] Das Salirawati, *Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didi*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 2, Juni 2012, Yogyakarta: UNY

			yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik. Sehingga materi yang diajarkan tidak hanya sebagai school knowledge (pengetahuan sekolah), tetapi juga menjadi inner knowledge (pengetahuan dalam diri) yang akhirnya ditunjukkan dalam bentuk perilaku (action knowledge), sehingga terjadi keselarasan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.	anak sebagai modal untuk menjalani kehidupan secara mandiri dimasa mendatang, diantaranya yaitu kepercayaan diri, keingintahuan dan berjiwa wirausaha sebagai tiga karakter penting yang harus dimiliki peserta didik.
5	Laura Rosendahl Huber[100]	The Effect Of Early Entrepreneurship Education	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dilakukan sejak usia dini dapat memberikan efek pada perkembangan efikasi diri, kebutuhan untuk berprestasi, mengambil keputusan dan keterampilan menganalisis. Perkembangan efikasi diri yang dimaksud pada penelitian ini yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri,	Penelitian ini berfokus pada efek pendidikan kewirausahaan yang dilakukan sejak usia dini.

[100] Laura Rosendahl Huber, et.all, *The Effect of Early Entrepreneurship Education: Edivence from a Randomized Field Experiment*, IZA Discussion Paper No.6512, April 2012, University of Amsterdam

			percaya diri dan mengendalikan keberhasilan diri.	
6	Karin Axelsson[101]	Entrepreneurial Learning In Education Preschool As A Take-Off for The Entrepreneurial Self	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dilakukan sejak usia dini dapat melatih keterampilan kewirausahaan anak seperti mengambil keputusan, kerja keras, kooperatif dan kreatif yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak.	Penelitian ini berfokus pada efek keterampilan kewirausahaan terhadap motivasi dan kepercayaan diri saja.

[101] Karin Axelsson, *Entrepreneurial Leraning In Education Preschool as a Take-Off for The Entrepreneurial Self*, Journal of Education and Training, Vol.2, No. 2, Maret 2015, Malardalen University, Macrothink Institute.

Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan anak untuk menjadi diri sendiri dalam menghadapi kehidupan mendatang. Salah satu upaya untuk menjadikan pribadi yang mandiri sebagai diri sendiri yaitu melalui kewirausahaan. Hasil penelitian tersebut juga menggambarkan kewirausahaan dan kecerdasan personal menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kepercayan diri anak.

C. KERANGKA TEORITIK

1. Pengaruh Langsung Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) (X1) terhadap Kepercayaan Diri Anak (Y)

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap dan karakter dasar yang perlu dimiliki oleh anak. Kepercayaan diri tidak tumbuh begitu saja melainkan melalui pembiasaan sehari-hari. Seperti sikap dan karakter lainnya, kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Lingkungan pendidikan formal dan program yang ada didalamnya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada anak. Salah satunya yaitu program pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Program pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) melatih anak untuk menjadi diri sendiri dan memiliki keterampilan dalam berkreativitas menciptakan sesuatu yang baru. Seseorang yang

memiliki keterampilan secara natural akan memiliki keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Hal ini didukung oleh Suryana yang mengemukakan bahwa pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kewirausahaan membentuk kepribadian seorang wirausahawa.[102] Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan hubungan baik dengan orang lain dan menumbuhkan kepercayaan diri yang mana kepercayaan diri merupakan landasan yang kuat untuk meningkatkan karsa dan karya seseorang. Sebaliknya, setiap karya yang dihasilkan akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri.

Seseorang yang memiliki keterampilan kewirausahaan menggunakan kreativitasnya dalam menciptakan karya baru sehingga berpengaruh pada peningkatan kepercayaan diri. Singh mengemukakan bahwa kewirausahaan memiliki tiga prinsip utama, yang pertama yaitu memiliki semangat pemenang. Semangat pemenang dapat melahirkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan berbagai masalah dengan percaya diri.[103] Seseorang *entrepreneur* memiliki kepercayaan pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu lebih baik dari pada orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asnoni bahwa kecerdasan dan kepercayaan diri sangat penting dalam

[102] Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013) p. 89
[103] Inderjit Singh, *The Art and Science of Entrepreneurship*, (Singapore: Rank Books, 2007) p. 24

kewirausahaan. Kecerdasan berperan sebagai peningkat ketahanmalangan dan kepercayaan diri meningkatkan kemungkinan seseorang menciptakan inovasi serta memiliki efek positif pada kewirausahaan.[104]

Dari gambaran tersebut maka memunculkan asumsi bahwa keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) memiliki pengaruh langsung terhadap kepercayaan diri anak.

2. Pengaruh Langsung Kecerdasan Intrapersonal (X2) terhadap Kepercayaan Diri Anak (Y)

Kecerdaasan sangat diperlukan untuk meraih kesuksesan. Salah satunya yaitu kecerdasan intrapersonal yang didefinisikan sebagai kemampuan memahami, mengenali, memperlakukan dan memotivasi diri sendiri untuk meraih tujuan hidup secara mandiri. Pada anak pra sekolah, kecerdasan intrapersonal dibutuhkan untuk mengenali diri sendiri sehingga anak mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain.

Kecerdasan intrapersonal yang tinggi memberikan kontribusi pada individu untuk berfikir dengan alur logika yang konsisten untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap dirinya sendiri dan

[104] Andrea Asnoni, *Intelligence, Self Confidence and Entrepreneurship*, Research Institute of Industrial Economics No. 887, Oktober 2011, University of Chicago

mendeklarasikan dirinya untuk menjadi diri sendiri.[105] Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi cenderung mengetahui kelemahan dan kelebihan diri sendiri serta cara mengelola diri agar tetap bisa bertahan menjadi diri sendiri dalam meraih tujuan. Hal ini didukung oleh Syaifullah yang mengemukakan bahwa pribadi yang mampu mengenali dirinya sendiri mampu menjadi pribadi yang memiliki mindset percaya diri paripurna, yaitu pribadi yang pantang menyerah, tidak mudah terganggu oleh kritikan orang lain, memiliki motivasi yang besar dan mampu berkontribusi pada diri sendiri dan orang lain.[106] Penuh percaya diri dan mandiri merupakan ciri utama seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal.[107] Seorang anak dengan kecerdasan intrapersonal tinggi memiliki motivasi yang tinggi dan berpegang teguh pada pendirian.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa kecerdasan intrapersonal anak yang rendah memicu tumbuhnya keraguan yang besar pada diri, pola berfikir yang negatif sehingga mempengaruhi tindakan yang mencerminakan ketidak percayaan diri. Sebagai akibatnya anak menjadi pribadi yang tidak berani menghadapi kehidupan. Pada proses pembelajaran anak tidak memperhatikan

---

[105] Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010) p. 174
[106] Ach Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010) p. 20
[107] Andyda Meliala, *Anak Ajaib (Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk)*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2004) p. 81

guru tetapi ketika ditanya oleh guru, anak cenderung diam dan bersembunyi dibelakang guru yang lain. Bahkan anak mengalami kesulitan memahami apakah pendapat yang ia miliki merupakan pendapat yang tepat atau tidak karena kemampuan memahami diri sendiri yang rendah sehingga keyakinan terhadap diri sendiripun rendah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki pengaruh langsung terhadap kepercayaan diri anak.

3. Pengaruh Langsung Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) (X1) terhadap Kecerdasan Intrapersonal (X2)

Keterampilan kewirausahaan merupakan kemampuan seorang anak dalam menciptakan temuan yang baru secara kreatif dengan rasa semangat yang tinggi, disiplin, kerja keras, dan mandiri. Keterampilan kewirausahaan yang bagus menunjukkan tingkat kecerdasan intrapersonal anak yang tinggi pula. Suryana mengemukakan bahwa kunci dari kewirausahaan adalah untuk memahami diri sendiri.[108] Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kecerdasan dan kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap

[108] Suryana, *Kewirausahaan (Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003) p. 39

keterampilan kewirausahaan baik dalam bentuk kegiatan wirausaha yang memiliki jabatan maupun tidak.[109] Keterampilan kewirausahaan berperan sebagai pendorong kemampuan anak untuk menilai kemampuan diri sendiri yang bermanfaat untuk pengembangan diri. Pengembangan diri dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Gardner mengemukakan bahwa dalam berbagai lingkungan sosial dan pekerjaan, kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif dan bekerja secara produktif dengan orang lain sangat penting untuk meraih kesuksesan. Terlebih pada kegiatan di luar pembelajaran formal di sekolah baik berupa kegiatan kewirausahaan, keterampilan olahraga dan sebagainya, kecerdasan intra pribadi atau kemampuan mengenali keterampilan yang diperlukan dan bagaimana cara untuk memperbesar kekuatan diri sendiri agar mengimbangi keterbatasan sangat diperlukan.[110] Hal ini berarti keterampilan kewirausahaan *(entrepreneurship)* berpengarauh terhadap kecerdasasan intra pribadi (*intrapersonal*) yang baik pula.

---

[109] Andrea Asnoni, *Intelligence, Self Confidence and Entrepreneurship*, Research Institute of Industrial Economics No. 887, Oktober 2011, University of Chicago

[110] Howard Gardner, *Multipke Intelligences (Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek) alih bahasa Alexander Sindoro* (Batam: Interaksara, 2003) p. 180

4. HIPOTESIS PENELITIAN

Sugiyono mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[111] Hipotesis merupakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung antara keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kepercayaan diri anak usia dini.
2. Terdapat pengaruh langsung antara kecerdasan intrapersonal terhadap kepercayaan diri anak usia dini.
3. Terdapat pengaruh langsung antara keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kecerdasan intrapersonal.

[111] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) p. 64

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar dua tujuan, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak usia dini. Adapun variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak usia dini adalah keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan kecerdasan intrapersonal anak. Keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebagai salah satu program pembelajaran yang diterapkan di sekolah diduga dapat menjadi salah satu pemicu perkembangan kepercayaan diri anak. Sedangkan kecerdasan intrapersonal sebagai dasar anak bertindak memahami diri sendiri dan melakukan sesuatu berdasarkan minat dan kemampuan diri yang melahirkan kepercayaan diri.

Berdasarkan identifikasi variabel-variabel tersebut, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menyimpulkan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel, yaitu:

1. Pengaruh langsung keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kepercayaan diri anak.
2. Pengaruh langsung kecerdasan intrapersonal terhadap kepercayaan diri anak.
3. Pengaruh langsung keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kecerdasan intrapersonal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan alasan bahwa terdapat beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang telah melaksanakan program maupun kegiatan kewirausahaan (*entrepreneurship*), berdasarkan observasi awal peneliti mendapati perbedaan perkembangan sikap percaya diri pada anak yang mencolok antara satu anak dengan yang lain, pemahaman guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dan cara menstimulus kepercayaan diri anak yang kurang maksimal, serta adanya keterbukaan dari pihak lembaga sekolah terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2016.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif kausal komparatif dengan teknik analisis statistik analisis jalur (*path analysis*). Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (*Dependen Variabel*) dan variabel bebas (*Independen Variabel*).

1. Variabel Terikat/ *Dependen Variabel* (Y)

   Variabel terikat atau *dependen variabel* dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri anak usia dini.

2. Variabel Bebas/ *Independen Variabel* (X)

   Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*Independen Variabel*), yaitu:

   a) Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

   b) Kecerdasan Intrapersonal

   Adapun konstelasi dari penelitian ini yaitu:

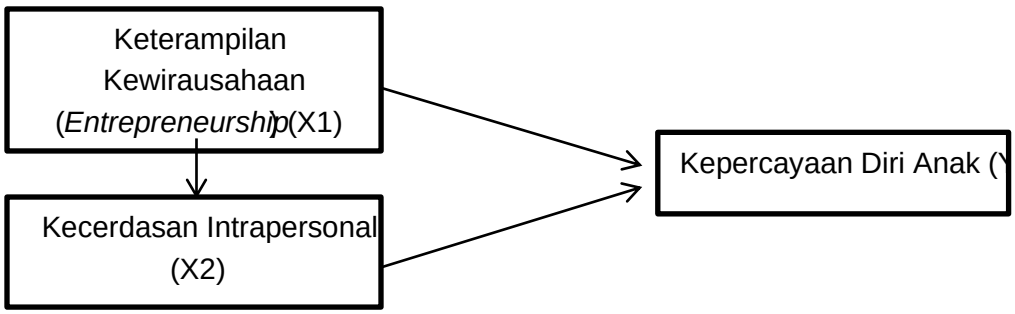

Gb. 3.1 Model Konstelasi Penelitian

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[112] Populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek maupun subjek yang dipelajari, namun meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek maupun objek tersebut. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang sedang mengikuti program pendidikan anak usia dini kelompok B di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[113] Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus bersifat representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah anak- anak usia dini kelompok B dengan jumlah minimal sampel sebanyak yang dtentukan dari jumlah populasi

[112] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) p. 80
[112] *Ibid,* p. 81

yang dapat dihitung dengan rumus Taro Yamane atau Slovin sebagai berikut:[114]

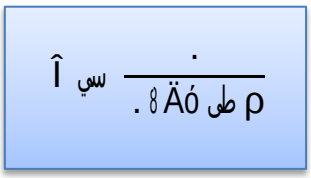

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi/ taraf signifikansi yang dikehendaki

Apabila jumlah populasi (N) = 5693 anak, dan taraf signifikansi (d) = 0,1 maka jumlah minimun sampel penelitian adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{5693}{5693\ (0{,}1)^2 + 1} = 98 \text{ anak}$$

Dengan demikian, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 98 anak. Untuk mengantisipasi adanya kendala pada sampel, maka jumlah sampel yang diambil dilebihkan. Maka dalam sampel penelitian ini, total jumlah peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebanyak 118 anak.

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *multistage cluster random sampling.* Teknik sampling dilakukan secara

[114] Riduwan & Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*,(Bandung : Alfabeta, 2012) p. 44

bertingkat dengan membagi populasi ke dalam satuan-satuan sampling yang besar yang disebut *cluster* yang diambil secara acak sederhana (*simple random sampling).*[115] Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut : Wilayah Kabupaten Tegal terdiri dari 18 kecamatan, yaitu Kecamatan Adiwerna, Kecamatan Balapulang, Kecamatan Bojong, Kecamatan Bumijawa, Kecamatan Dukuh Turi, Kecamatan Dukuh Waru, Kecamatan Jatinegara, Kecamatan Kedung Banteng, Kecamatan Kramat, Kecamatan Lebaksiu, Kecamatan Margasari, Kecamatan Pagerbarang, Kecamatan Pangkah, Kecatamatan Slawi, Kecamatan Suradadi, Kecamatan Talang, Kecamatan Tarub, dan Kecamatan Warureja. Dari Ke delapan belas kecamatan tersebut, dipilih secara acak, satu kecamatan yakni kecamatan Slawi. Kecamatan Slawi terdiri dari 10 Kelurahan yaitu kelurahan Dukuhwringin, Slawi Kulon, Dukuhsalam, Kalisapu, Trayeman, Kudaile, Kagok, Slawi Wetan, Pakembaran, dan Procot.

Dari ke 10 kelurahan dipilih secara acak 1 kelurahan yaitu Procot. Lembaga PAUD yang ada di kelurahan Procot berjumlah 5 lembaga. Adapun peta sebaran TK di kelurahan Procot terlampir. Dari 5 lembaga PAUD tersebut dipilih lagi secara acak disesuaikan dengan jumlah sampel anak yang akan diambil sebagai responden. Adapun skema penarikan sampel dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 3.2.

[115] Myrnawati Crie Handini, *Metodologi Penelitian untuk Pemula*, Jakarta : FIP Press. H. 53

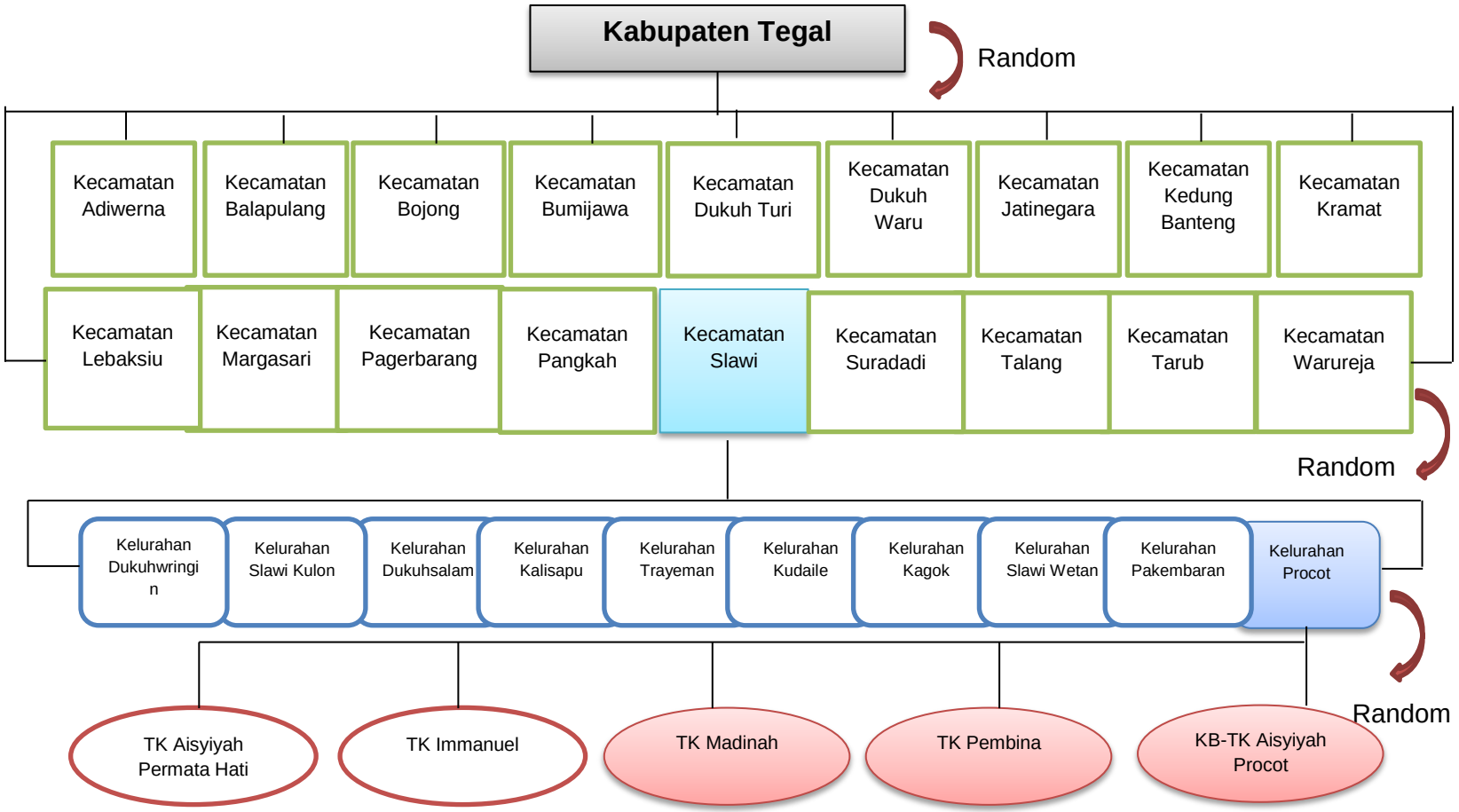

Gambar 3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan tahapan sampling tersebut diperoleh 3 lembaga PAUD yang dipilih secara acak yaitu : KB TK Aisyiyah Procot, TK Madinah, dan TK Pembina. Adapun jumlah peserta didik di masing-masing lembaga terpilih digambarkan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1. Jumlah peserta didik di lembaga terpilih

No	**Nama Lembaga**	**Jumlah Peserta Didik Kelompok B**
1.	KB TK Aisyiyah Procot	55
2.	TK Madinah	33
3.	TK Pembina	30
Total		**118**

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang terdiri dari data kepercayaan diri, keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan kecerdasan intrapersonal. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik non tes berupa angket. Metode pengumpulan data variabel kepercayaan diri anak dikumpulkan melalui observasi menggunakan skala pengukuran yaitu rubrik dengan menggunakan instrumen kepercayaan diri. Begitu pula pada kedua data variabel bebas dalam penelitian ini yaitu variabel keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan kecerdasan intrapersonal diperoleh melalui metode yang sama dengan instrumen keterampilan

kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan instrumen kecerdasan intrapersonal. Adapun tahap pengembangan instrumen masing-masing variabel yang terdiri dari definisi konseptual dan operasional, kisi-kisi dan kalibrasi instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Instrumen Kepercayaan Diri Anak

a. Definisi Konseptual

Kepercayaan diri adalah suatu ungkapan positif pada seseorang untuk memiliki keyakinan terhadap diri sendiri secara fisik, emosi dan mental spiritual bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam rangka memecahkan masalah dengan cara yang efektif tanpa mengkhawatirkan kegagalan.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional kepercayaan diri anak adalah skor total yang menggambarkan seperangkat nilai-nilai kepercayaan diri pada anak yang sedang mengikuti program PAUD kelompok B di Kabupaten Tegal yang menunjukkan ungkapan positif pada seseorang untuk memiliki keyakinan terhadap diri sendiri yang terbagi menjadi beberapa indikator, yaitu: (1) kepercayaan diri secara fisik, (2) kepercayaan diri secara emosi dan (3) kepercayaan diri secara mental spiritual bahwa seseorang memiliki

kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam rangka memecahkan masalah dengan cara yang efektif tanpa mengkhawatirkan kegagalan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian mengenai kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di kelompok B ini, dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri Anak

NO	DIMENSI	INDIKATOR	PERNYATAAN	JUMLAH
1	Kepercayaan diri fisik/ tingkah laku.	a. Merasa bangga terhadap diri sendiri.	1, 10, 19, 28	4
		b. Berani bertanya.	2, 11, 20, 29	4
		c. Mengungkapkan pendapat dan keinginannya.	3, 12, 21, 30	4
		d. Mampu menyelesaikan tugas sendiri.	4, 13, 22, 31	4
2	Kepercayaan diri emosi	a. Mengembangkan sikap positif untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar.	5, 14, 23, 32	4
		b. Bangga terhadap hasil karyanya.	6, 15, 24, 33	4
		c. Mau melakukan tantangan dan tidak mudah menyerah.	7, 16, 25, 34	4
3	Kepercayaan diri mental spiritual	a. Bersaing secara sehat.	8, 17, 26, 35	4
		b. Mampu berhubungan dengan orang lain secara efektif.	9, 18, 27, 36	4
TOTAL				36

d. Jenis Instrumen

Jenis instrumen kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala likert dengan penilaian yang dibagi menjadi 4 kategori dengan skor masing-masing kategori, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan rentangan nilai skor mulai dari 4 sampai 1. Jawaban item istrumen mendapatkan rentangan skor 4 untuk Sangat Sesuai (SS), 3 untuk Sesuai (S), 2 untuk Tidak Sesuai (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Bentuk pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kalimat positif, sehingga skor untuk setiap yang menunjukan bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh oleh anak maka semakin tinggi pula kepercayaan diri anak tersebut.

e. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu cara untuk mengukur kevalidan data dari setiap item instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[116] Sebuah instrumen

[116] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) p. 121

dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Adapun uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen kepercayaan diri dilakukan dengan menguji validitas konstruk dan validitas empiris. Validitas konstruk melalui uji pakar (*expert judgment*) oleh 3 pakar. Setelah melalui uji pakar, selanjutnya instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas secara empiris. Uji empiris ini dilakukan dengan menguji coba instrumen kepada 31 responden yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel.

Setelah mendapatkan data hasil uji coba, dilakukan uji validitas butir untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir pernyataan dalam instrumen dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel (r kritis). Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka butir tersebut dianggap valid dan sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir instrumen dianggap tidak valid. Adapun rumus r hitung adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY)-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum Xi^2)-(\sum Xi)^2 \mid n(\sum Y^2)-(\sum Y)^2]}}$$

Dimana ; r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

n = jumlah subyek

X = skor suatu butir (item)

Y = skor total

Uji validitas instrumen kepercayaan diri dilakukan dengan uji coba instrumen pada 31 anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Tegal yang memiliki kriteria sama dengan sampel penelitian. Bentuk instrumen kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah angket dengan jumlah 36 butir pernyataan.

Berdasarkan perhitungan hasil uji coba menggunakan rumus *product moment,* dari 36 butir pernyataan instrumen kepercayaan diri diperoleh 34 butir pernyataan valid dan 2 pernyataan yang gugur yaitu butir pernyataan 34 dan 35. Butir pernyataan yang gugur direvisi kembali agar indikator tetap terwakili oleh butir-butir pernyataan tersebut. Validitas butir instrumen pada taraf signifikansi 5% pada n=31 dengan r tabel (r kritis) = 0,355.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.[117] Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagi alat

[117] *Ibid*

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen dikatakan reliabel apabila menunjukkan kondisi konsisten yang artinya apabila alat tersebut digunakan pada obyek yang sama pada waktu yang berbeda hasilnya akan relatif sama atau tetap.

Setelah mendapatkan data butir instrumen yang valid, instrumen perlu dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan ketentuan yaitu jika nilai koefisiensi *alpha* semakin mendekati angka 1, maka instrumen tersebut dinyatakan semakin *reliabel* dan jika nilai koefisien *alpha* semakin menjauhi angka 1, maka instrumen dinyatakan semakin tidak *reliabel.* Adapun rumus untuk menghitung *reliabilitas* menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:[118]

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum Si}{St}\right)$$

Dimana; r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum Si$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

St = varians total

K = jumlah item

[118] Nidjo Sandjojo, *Metode Analisis jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011) p. 152

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen kepercayaan diri dengan jumlah pernyataan 36 item menggunakan rumus *Alpha Cronbach,* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,956 sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan n=31 diperoleh sebesar 0,355. Sehingga dapat dikatakan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

2. Instrumen Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

a. Definisi Konseptual

Keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dalam menghadapi tantangan hidup yang memerlukan kreativitas, inovasi, keberanian menghadapi resiko dan kepemimpinan yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk menciptakan kegiatan usaha.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) anak adalah skor total yang menunjukkan seperangkat nilai-nilai keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada anak yang sedang mengikuti program

PAUD kelompok B di Kabupaten Tegal dalam menciptakan suatu inovasi yang ditunjukkan melalui beberapa indikator, yaitu (1) kemampuan mengambil keputusan, (2) kreatif, (3) inovatif, (4) keberanian menghadapi resiko, (5) kepemimpinan, (6) kerja keras dalam menciptakan suatu kegiatan. Skor tersebut diperoleh dari hasil pengisian instrumen yang terdiri dari pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dalam bentuk skala.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian mengenai keterampilan kewirausahaan anak usia 5-6 tahun di kelompok B ini, dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

NO	DIMENSI	INDIKATOR	PERNYATAAN	JUMLAH
1	Mengambil keputusan	Mengambil inisiatif untuk bertindak.	1, 11, 21	3
2	Kreatif	Berfikir dan melakukan cara yang berbeda dengan temannya.	2, 12, 22	3
3	Inovasi	a. Membuat karya seni dari bahan yang tersedia di kelas.	3, 13, 23	3
		b. Menciptakan sesuatu yang baru yang bermanfaat.	4, 14, 24	3
4	Berani mengambil	a. Menyukai pekerjaan yang menantang.	5, 15, 25	3

	resiko	b. Berani dan mampu mengambil resiko atas perbuatan yang dilakukan.	6, 16, 26	3
5	Kepemimpinan	a. Menunjukkan perilaku yang terbuka terhadap kritik dan saran orang lain.	7, 17, 27	3
		b. Mudah bergaul	8, 18, 28	3
		c. Mampu bekerjasama dengan teman.	9, 19, 29	3
6	Kerja Keras	Melakukan kegiatan dengan bersungguh-sungguh.	10, 20, 30	3
TOTAL				30

d. Jenis Instrumen

Jenis instrumen keterampilan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes berupa angket dengan menggunakan rating scale dengan penilaian yang dibagi menjadi 4 kategori dengan skor masing-masing kategori, yaitu : Konsisten (K), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), Belum Berkembang (BB) dengan rentangan nilai skor mulai dari 4 sampai 1. Jawaban item istrumen mendapatkan rentangan skor 4 untuk Konsisten (K), 3 untuk Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 untuk Mulai Berkembang (MB), dan 1 untuk Belum Berkembang (BB). Bentuk pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kalimat positif, sehingga skor untuk setiap yang

menunjukan bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh oleh anak maka semakin tinggi pula keterampilan kewirausahaan anak tersebut.

e. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu cara untuk mengukur kevalidan data dari setiap item instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[119] Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Adapun uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dilakukan dengan menguji validitas konstruk dan validitas empiris. Validitas konstruk melalui uji pakar (*expert judgment*) oleh 3 pakar. Setelah melalui uji pakar, selanjutnya instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas secara empiris. Uji empiris ini dilakukan dengan menguji coba instrumen kepada 31 responden yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel.

[119] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) p. 121

Setelah mendapatkan data hasil uji coba, dilakukan uji validitas butir untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir pernyataan dalam instrumen dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel (r kritis). Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka butir tersebut dianggap valid dan sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir instrumen dianggap tidak valid. Adapun rumus r hitung adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[n \sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2\right]\left[n \sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

Dimana ; r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

n = jumlah subyek

X = skor suatu butir (item)

Y = skor total

Uji validitas instrumen keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dilakukan dengan uji coba instrumen pada 31 anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Tegal yang memiliki kriteria sama dengan sampel penelitian. Bentuk instrumen keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dalam penelitian ini adalah angket dengan jumlah 30 butir pernyataan.

Berdasarkan perhitungan hasil uji coba menggunakan rumus *product moment,* dari 30 butir pernyataan instrumen keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada perhitungan pertama diperoleh 25 butir pernyataan valid dan 5 pernyataan yang gugur yaitu butir pernyataan 5, 11, 16, 25 dan 28. Setelah mendapatkan jumlah butir yang valid, dilakukan penghitungan ulang dengan menghilangkan jumlah butir yang gugur untuk memastikan jumlah butir yang valid. Pada perhitungan kedua diperoleh 1 butir pernyataan yang gugur yaitu pernyataan 15. Sehingga diperoleh jumlah butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 6 pernyataan yaitu pernyataan nomor 5, 11, 15, 16, 25, dan 28. Butir pernyataan yang gugur direvisi kembali agar indikator tetap terwakili oleh butir-butir pernyataan tersebut. Validitas butir instrumen pada taraf signifikansi 5% pada n=31 dengan r tabel (r kritis) = 0,355.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.[120] Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagi alat

[120] *Ibid*

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen dikatakan reliabel apabila menunjukkan kondisi konsisten yang artinya apabila alat tersebut digunakan pada obyek yang sama pada waktu yang berbeda hasilnya akan relatif sama atau tetap.

Setelah mendapatkan data butir instrumen yang valid, instrumen perlu dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan ketentuan yaitu jika nilai koefisiensi *alpha* semakin mendekati angka 1, maka instrumen tersebut dinyatakan semakin *reliabel* dan jika nilai koefisien *alpha* semakin menjauhi angka 1, maka instrumen dinyatakan semakin tidak *reliabel.* Adapun rumus untuk menghitung *reliabilitas* menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:[121]

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum Si}{St}\right)$$

Dimana; r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum Si$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

St = varians total

K = jumlah item

[121] Nidjo Sandjojo, *Metode Analisis jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011) p. 152

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dengan jumlah pernyataan 30 item menggunakan rumus *Alpha Cronbach,* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,931 sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan n=31 diperoleh sebesar 0,355. Sehingga dapat dikatakan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

3. Instrumen Kecerdasan Intrapersonal

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan anak dalam memahami diri sendiri baik secara emosi maupun minat dalam melakukan suatu kegiatan, memotivasi diri, mengerti nilai etika, dan menentukan tindakan yang dapat dibangun melalui interaksi hubungan sosial dan lingkungannya.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional kecerdasan intrapersonal anak adalah skor yang menunjukkan kemampuan anak kelompok TK B di Kabupaten Tegal dalam beberapa hal yaitu (1) memahami diri sendiri baik secara emosi maupun minat dalam melakukan suatu

kegiatan, (2) memotivasi diri, (3) mengerti nilai etika, (4) menentukan tindakan, yang dapat dibangun melalui interaksi hubungan sosial dan lingkungannya. Skor tersebut diperoleh dari hasil pengisian instrumen yang terdiri dari pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dalam bentuk skala.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian mengenai kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun di kelompok B ini, dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Intrapersonal.

NO	DIMENSI	INDIKATOR	PERNYATAAN	JUMLAH
1	Memahami diri sendiri	a. Mampu menyatakan keinginan.	1, 10, 19	3
		b. Mampu menerima dan menolak dengan benar.	2, 11, 20	3
		c. Mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat.	3, 12, 21	3
2	Memotivasi diri	a. Memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik.	4, 13, 22	3
		b. Memiliki dorongan untuk melakukan hal-hal baik.	5, 14, 23	3
3	Mengerti nilai etika	a. Memiliki keinginan melakukan hal-hal yang dipandang baik oleh lingkungannya.	6, 15, 24	3
		b. Kemampuan mengikuti aturan yang ada di sekitar.	7, 16, 25	3
4	Menentukan tindakan	a. Dapat memahami keadaan.	8, 17, 26	3

		b. Dapat mengambil tindakan yang sesuai.	9, 18, 27	3
TOTAL				27

d. Jenis Instrumen

Instrumen kecerdasan intrapersonal anak yang digunakan dalm penelitian ini adalah berupa angket dengan menggunakan rating scale dengan alternatif 4 jawaban dengan skor masing-masing kategori, yaitu : Konsisten (K), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), Belum Berkembang (BB) dengan rentangan nilai skor mulai dari 4 sampai 1. Jawaban item istrumen mendapatkan rentangan skor 4 untuk Konsisten (K), 3 untuk Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 untuk Mulai Berkembang (MB), dan 1 untuk Belum Berkembang (BB). Bentuk pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kalimat positif, sehingga skor untuk setiap yang menunjukan bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh oleh anak maka semakin tinggi pula kecerdasan intrapersonal anak tersebut.

e. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu cara untuk mengukur kevalidan data dari setiap item instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur.[122] Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Adapun uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen kecerdasan intrapersonal dilakukan dengan menguji validitas konstruk dan validitas empiris. Validitas konstruk melalui uji pakar (*expert judgment*) oleh 3 pakar. Setelah melalui uji pakar, selanjutnya instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas secara empiris. Uji empiris ini dilakukan dengan menguji coba instrumen kepada 31 responden yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel.

Setelah mendapatkan data hasil uji coba, dilakukan uji validitas butir untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir pernyataan dalam instrumen dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel (r kritis). Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka butir tersebut dianggap valid dan sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir instrumen dianggap tidak valid. Adapun rumus r hitung adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\mathbf{n}\sum \mathbf{XY} - \sum \mathbf{X} \sum \mathbf{Y}}{\sqrt{\left[\mathbf{n}\sum \mathbf{Xi}^2 - \left(\sum \mathbf{Xi}\right)^2\right]\left[\mathbf{n}\sum \mathbf{Y}^2 - \left(\sum \mathbf{Y}\right)^2\right]}}$$

[122] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) p. 121

Dimana ; r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

n = jumlah subyek

X = skor suatu butir (item)

Y = skor total

Uji validitas instrumen kecerdasan intrapersonal dilakukan dengan uji coba instrumen pada 31 anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Tegal yang memiliki kriteria sama dengan sampel penelitian. Bentuk instrumen kecerdasan intrapersonal dalam penelitian ini adalah angket dengan jumlah 27 butir pernyataan.

Berdasarkan perhitungan hasil uji coba menggunakan rumus *product moment,* dari 27 butir pernyataan instrumen kecerdasan intrapersonal diperoleh 22 butir pernyataan valid dan 5 pernyataan yang gugur yaitu butir pernyataan 1, 14, 15, 25 dan 27. Setelah mendapatkan jumlah butir yang valid, dilakukan penghitungan ulang dengan menghilangkan jumlah butir yang gugur untuk memastikan jumlah butir yang valid. Pada perhitungan kedua diperoleh 1 butir pernyataan yang gugur yaitu pernyataan 24. Sehingga diperoleh jumlah butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 6 pernyataan yaitu pernyataan nomor 1, 14, 15, 24, 25 dan 27. Butir pernyataan yang gugur direvisi kembali agar indikator tetap

terwakili oleh butir-butir pernyataan tersebut. Validitas butir instrumen pada taraf signifikansi 5% pada n=31 dengan r tabel (r kritis) = 0,355.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.[123] Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagi alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen dikatakan reliabel apabila menunjukkan kondisi konsisten yang artinya apabila alat tersebut digunakan pada obyek yang sama pada waktu yang berbeda hasilnya akan relatif sama atau tetap.

Setelah mendapatkan data butir instrumen yang valid, instrumen perlu dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan ketentuan yaitu jika nilai koefisiensi *alpha* semakin mendekati angka 1, maka instrumen tersebut dinyatakan semakin *reliabel* dan jika nilai koefisien *alpha* semakin menjauhi angka 1, maka instrumen dinyatakan

[123] *Ibid*

semakin tidak *reliabel.* Adapun rumus untuk menghitung *reliabilitas* menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:[124]

$$r_{11} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum Si}{St}\right)$$

Dimana; r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum Si$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

St = varians total

K = jumlah item

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen kecerdasan intrapersonal dengan jumlah pernyataan 27 item menggunakan rumus *Alpha Cronbach,* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,929 sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan n=31 diperoleh sebesar 0,355. Sehingga dapat dikatakan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan suatu metode untuk mengecek atau menguji kausalitas yang telah diteorikan. Teknik

[124] Nidjo Sandjojo, *Metode Analisis jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011) p. 152

analisis jalur merupakan sarana untuk menjelaskan proses yang bersifat kausal menggunakan data kuantitatif yang bersifat korelasional.[125] Teknik analisis jalur *(path analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*).[126]

Sebelum dilakukan analisis jalur (*path analysis*) data harus memenuhi beberapa persyaratan uji statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif merupakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[127] Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data dari masing-masing variabel yang dinyatakan melalui mean, median, modus, dan simpangan baku dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Analisis inferensial merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Pada teknik analisis jalur (*path analysis*), data harus memenuhi beberapa persyaratan uji statistik inferensial, yaitu: uji normalitas, uji signifikansi, uji koefisien regresi, dan pengujian koefisien jalur.

---

[125] Nido Sandjojo, *Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011) p.11

[126] Riduwan dan Engkos, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) p.2

[127] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) p. 147

1. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran dengan Uji *Lilliefors* (Y-ŷ)

   Uji normalitas galat dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel yang diamati berasal dari populasi berdistribusi normal sebagai persyaratan dalam analisis regresi.[128] Adapun ketentuan dalam uji normalitas ditribusi galat adalah apabila nilai $L_o < L_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka data galat taksiran berasal dari populasi berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai $L_o > L_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka data galat taksiran berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Signifikansi dan Uji Linearitas

   Uji signifakansi dan linearitas adalah uji persyaratan yang bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel memiliki pengaruh yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan sesuai dengan model pengaruh antar variabel yang dirumuskan dalam model hipotesis. Adapun ketentuan dalam uji signifakansi dan linearitas adalah apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka antar variabel memiliki pengaruh yang linear secara signifikan. Sebaliknya, apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka antar variabel tidak memiliki pengaruh yang linear secara signifikan.

3. Uji Koefisien Regresi Linear Ganda

   Model regresi dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X)

[128] Kadir, *Statistika Terapan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) p. 146

terhadap variabel terikat (Y).[129] Analisis ini untuk mengetahui adanya pengaruh positif atau negatif antara variabel *dependen* dan *independen* dan memprediksi nilai dari variabel *dependen* apabila nilai variabel *independen* mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:[130]

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan : $\hat{Y}$ = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan.

b_0 = nilai konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1, X_2 = variabel bebas

4. Analisis Persamaan Jalur

Analisis jalur digunakan untuk memperkirakan besarnya pengaruh antar variabel yang satu terhadap variabel yang lain dalam satu hipotesis kausal.[131] Suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang tejadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat, tidak hanya

[129] *Ibid*, p. 84
[130] Kadir, Op*Cit,* p. 187
[131] Nido Sandjojo, *Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011) p. 11

secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Analisis persamaan jalur dapat dirumuskan sebagai berikut:[132]

$$r_{12} = p_{21}$$
$$r_{1y} = p_{y1} + p_{y2}.r_{12}$$
$$r_{2y} = p_{y1}.r_{12} + p_{y2}$$

Keterangan : p_{ji} = koefisien jalur X_i ke X_j

r_{ij} = koefisien korelasi X_i ke X_j

G. Hipotesis Statistika

Adapaun rumusan hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 $H_0 : \beta_{y1} \leq 0$ ($\alpha = 0,05$; $n = 118$)

$H_1 : \beta_{y1} > 0$

Hipotesis 2 $H_0 : \beta_{y2} \leq 0$ ($\alpha = 0,05$; $n = 118$)

$H_1 : \beta_{y2} > 0$

Hipotesis 3 $H_0 : \beta_{21} \leq 0$ ($\alpha = 0,05$; $n = 118$)

$H_1 : \beta_{21} > 0$

Keterangan :

H_0 : Hipotesis nol

H_1 : Hipotesis alternatif

[132] Kadir, *Statistika Terapan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) p. 250

$ƃ_{y1}$: Kofisien jalur pada populasi yang menyatakan pengaruh langsung variabel X1 (keterampilan kewirausahaan (*Entrepreneurship*)) terhadap Y (kepercayaan diri).

$ƃ_{y2}$: Kofisien jalur pada populasi yang menyatakan pengaruh langsung variabel X2 (kecerdasan intrapersonal) terhadap Y (kepercayaan diri).

$ƃ_{21}$: Kofisien jalur pada populasi yang menyatakan pengaruh langsung variabel X1 (keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*)) terhadap variabel X2 (Kecerdasan intrapersonal).

H. Pengaruh Langsung dan Tak Langsung Antar Variabel

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung adalah pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tanpa melalui variabel eksogen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah pengaruh dimana variabel eksogen yang mempengaruhi variabel endogen melalui variabel lain yang disebut variabel *intervening*. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

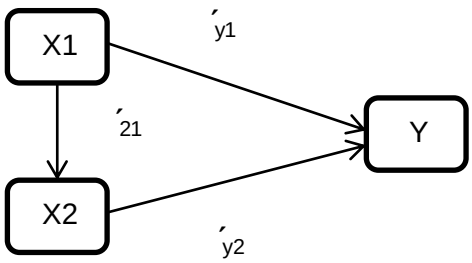

1. Pengaruh Langsung

   Pengaruh langsung adalah pengaruh dari variabel X1 dan X2 terhadap Y, secara sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

   Pengaruh X_1 terhadap Y (X_1 => Y) atau ($\downarrow_{y1}$)

   Pengaruh X_2 terhadap Y (X_2 => Y) atau ($\downarrow_{y2}$)

   Pengaruh X_1 terhadap X_2 (X_1 => X_2) atau ($\downarrow_{21}$)

2. Pengaruh Tak Langsung

   Pengaruh tak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen yaitu meliputi:

   Pengaruh tak langsung X_1 terhadap Y melalui X_2 (X_1 => X_2 => Y) adalah hasil kali koefisien jalur ($\downarrow_{21}$) dan ($\downarrow_{y2}$).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data pada penelitian ini meliputi data variabel Y (Kepercayaan diri) sebagai variabel terikat (*endogen*). Variabel X1 (Keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*)) dan variabel X2 (Kecerdasan intrapersonal) sebagai variabel bebas (*eksogen*). Deskripsi masing-masing variabel akan dijelaskan secara berurutan mulai dari variabel Y, X1 dan X2, sebagai berikut:

1. Kepercayaan Diri

Data hasil penelitian yang telah diperoleh diolah secara statistik. Data yang telah diolah menggunakan metode statistik akan menunjukkan hasil dari penelitian yang akan dijabarkan melalui analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data dari masing-masing variabel yang dinyatakan melalui mean, median, modus, dan simpangan baku dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan menurut aturan *Sturges* diperoleh 8 kelas dengan nilai skor maksimum 138 dan skor minimum 80 sehingga rentang skor 58.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh instrumen kepercayaan diri mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 108,12 dengan nilai standar deviasi sebesar 13,660, nilai median sebesar 106,5 dan nilai modus sebesar 104,033. Adapun pengelompokan data dapat terlihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kepercayaan Diri

Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
	Atas	Bawah	Absolut	Kumulatif	Relatif
80-87	79,5	87,5	5	5	4,24%
88-95	87,5	95,5	14	19	11,86%
95-103	95,5	103,5	29	48	24,58%
104-111	103,5	111,5	30	78	25,42%
112-119	111,5	119,5	16	94	13,56%
120-127	119,5	127,5	11	105	9,32%
128-135	127,5	135,5	8	113	6,78%
136-143	135,5	143,5	5	118	4,24%
Jumlah			118		100%

Berdasarkan tabel 4.1, dapat ditafsirkan bahwa skor kepercayaan diri tersebar pada beberapa kelompok kelas interval, yaitu skor dengan persentase tertinggi yang terdapat pada kelas interval 104-111 sebesar 25,42%. Sedangkan skor dengan persentase terendah terdapat pada kelas interval 136-143 dengan persentase 4,24%. Sehingga dapat disimpulkan secara umum bahwa skor kepercayaan diri kebanyakan terkumpul pada nilai kurang dari 78.

Data kepercayaan diri anak berdasarkan tabel distribusi normal pada tabel 4.1 dapat dibuat grafik histogram. Terdapat dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan grafik histogram yaitu sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor perolehan instrumen. Adapun batas-batas kelas interval yang terdapat pada sumbu horizontal dimulai dari 79,5 hingga 135,5. Nilai-nilai tersebut diperoleh dengan cara mengurangkan angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 pada setiap batas kelas pada batas tertinggi. Grafik histogram dari sebaran data instrumen kepercayaan diri dapat dilihat pada gambar berikut:

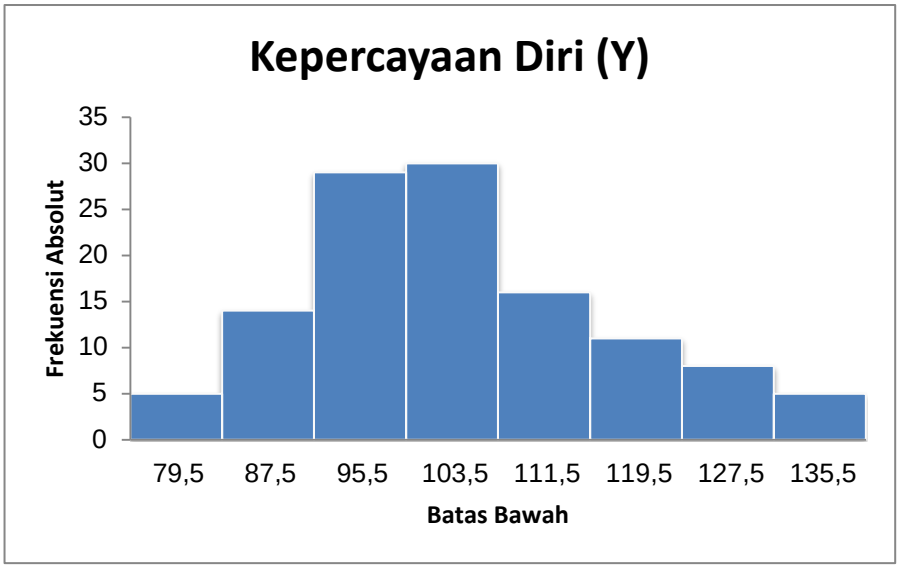

Gambar 4.1 Histogram Skor Kepercayaan diri

2. Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Data hasil penelitian yang telah diperoleh diolah secara statistik. Data yang telah diolah menggunakan metode statistik akan menunjukkan hasil penelitian yang akan dijabarkan melalui analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data dari masing-masing variabel yang dinyatakan melalui mean, median, modus, dan simpangan baku dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan menurut aturan *Sturges* diperoleh 8 kelas dengan nilai skor maksimum 112 dan skor minimum 61 sehingga rentang skor 51.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh instrumen keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 88,483 dengan nilai standar deviasi sebesar 11,818 nilai median sebesar 87 dan nilai modus sebesar 85,38. Adapun pengelompokan data dapat terlihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
	Atas	Bawah	Absolut	Kumulatif	Relatif
61-67	60,5	67,5	4	4	3,39%
68-74	67,5	74,5	7	11	5,93%
75-81	74,5	81,5	22	33	18,64%
82-88	81,5	88,5	32	65	27,12%

89-95	88,5	95,5	24	89	20,34%
96-102	95,5	102,5	10	99	8,47%
103-109	102,5	109,5	13	112	11,02%
110-116	109,5	116,5	6	118	5,08%
Jumlah			118		100%

Berdasarkan tabel 4.2, dapat ditafsirkan bahwa skor keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) tersebar pada beberapa kelompok kelas interval, yaitu skor dengan persentase tertinggi yang terdapat pada kelas interval 82-88 sebesar 27,12%. Sedangkan skor dengan persentase terendah terdapat pada kelas interval 61-67 dengan persentase 3,39%. Sehingga dapat disimpulkan secara umum bahwa skor keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) kebanyakan terkumpul pada nilai kurang dari 65.

Data keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) berdasarkan tabel distribusi normal pada tabel 4.2 dapat dibuat grafik histogram. Terdapat dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan grafik histogram yaitu sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor perolehan instrumen. Adapun batas-batas kelas interval yang terdapat pada sumbu horizontal dimulai dari 60,5 hingga 109,5. Nilai-nilai tersebut diperoleh dengan cara mengurangkan angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 pada setiap batas kelas pada batas tertinggi.

Grafik histogram dari sebaran data instrumen keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dapat dilihat pada gambar berikut:

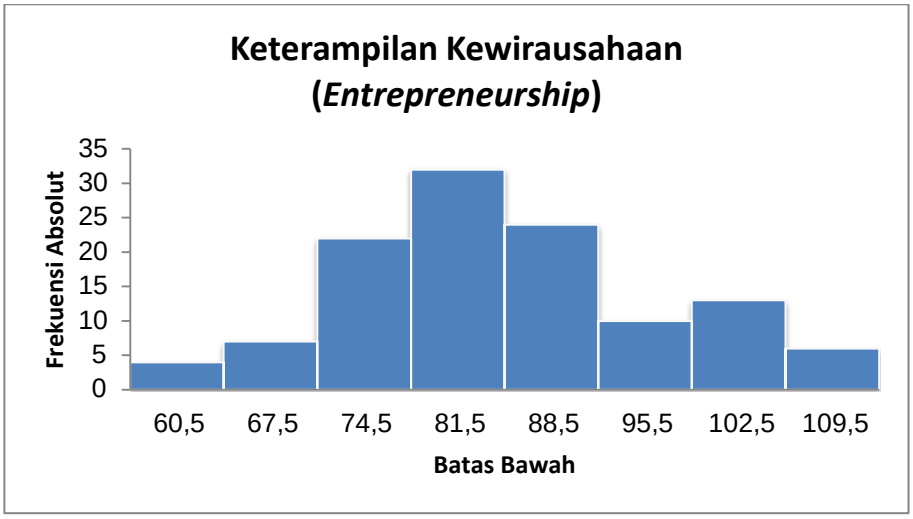

Gambar 4.2 Histogram Skor Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

3. Kecerdasan Intrapersonal

Data hasil penelitian yang telah diperoleh diolah secara statistik. Data yang telah diolah menggunakan metode statistik akan menunjukkan hasil dari penelitian yang akan dijabarkan melalui analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data dari masing-masing variabel yang dinyatakan melalui mean, median, modus, dan simpangan baku dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan menurut aturan

Sturges diperoleh 8 kelas dengan nilai skor maksimum 105 dan skor minimum 58 sehingga rentang skor 47.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh instrumen kecerdasan intrapersonal mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 82,72 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,660 nilai median sebesar 83,75 dan nilai modus sebesar 113. Adapun pengelompokan data dapat terlihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kecerdasan Intrapersonal

Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
	Atas	Bawah	Absolut	Kumulatif	Relatif
58-63	57,5	63,5	4	4	3,39%
64-69	64,5	69,5	8	12	6,78%
70-75	69,5	75,5	17	29	14,41%
76-81	75,5	81,5	21	50	17,80%
82-87	81,5	87,5	33	83	27,97%
88-93	87,5	93,5	13	96	11,02%
94-99	93,5	99,5	12	108	10,17%
100-105	99,5	105,5	10	118	8,47%
Jumlah			118		100%

Berdasarkan tabel 4.3, dapat ditafsirkan bahwa skor kecerdasan intrapersonal tersebar pada beberapa kelompok kelas interval, yaitu skor dengan persentase tertinggi yang terdapat pada kelas interval 82-87 sebesar 27,97%. Sedangkan skor dengan persentase terendah terdapat pada kelas interval 58-63 dengan persentase 3,39%.

Sehingga dapat disimpulkan secara umum bahwa skor kecerdasan intrapersonal kebanyakan terkumpul pada nilai kurang dari 83.

Data kecerdasan intrapersonal berdasarkan tabel distribusi normal pada tabel 4.3 dapat dibuat grafik histogram. Terdapat dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan grafik histogram yaitu sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor perolehan instrumen. Adapun batas-batas kelas interval yang terdapat pada sumbu horizontal dimulai dari 57,5 hingga 99,5. Nilai-nilai tersebut diperoleh dengan cara mengurangkan angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 pada setiap batas kelas pada batas tertinggi. Grafik histogram dari sebaran data instrumen kecerdasan intrapersonal dapat dilihat pada gambar berikut:

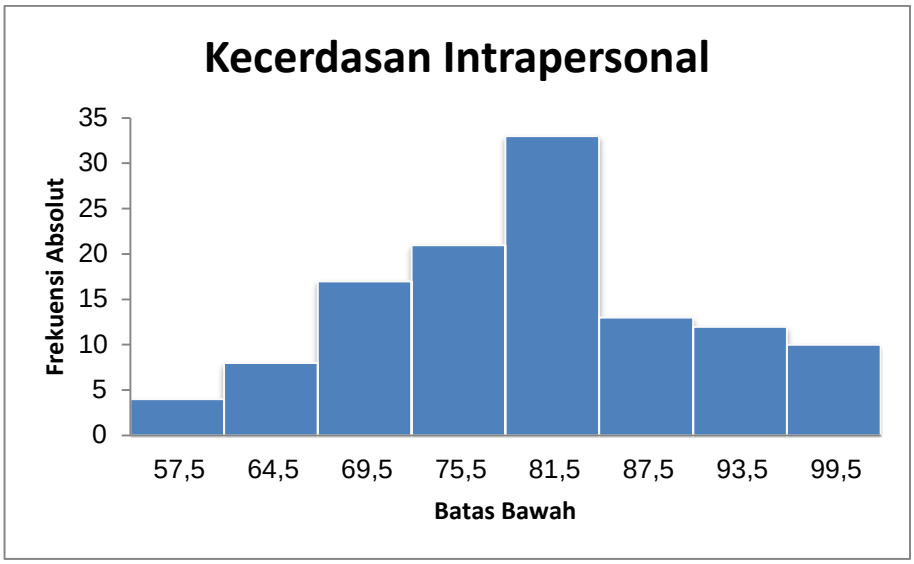

Gambar 4.3 Histogram Skor Kecerdasan Intrapersonal

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data pada dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur. Penggunaan teknik analisis jalur harus memenuhi beberapa uji persyaratan analisis yaitu uji statistik deskriptif dan inferensial. Hasil uji statistik deskriptif telah dibahas sebelumnya. Uji statistik inferensial pada analisis jalur memiliki syarat bahwa sampel penelitian harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal yang dapat diuji menggunakan uji normalitas dan homogenitas data. Selanjutnya dilakukan uji persyaratan signifikansi dan linearitas regresi terhadap setiap pasangan variabel penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas dan Homogenitas Data

Asumsi normalitas pada dasarnya menyatakan bahwa dalam sebuah model regresi, galat taksiran regresi harus berdistribusi normal. Analisis tentang distribusi normal dalam penelitian ini dilaksanakan dengan uji normalitas data dari ketiga galat taksiran. Pengujian persyaratan normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji *lilliefors*. Adapun kriteria pengujiannya adalah: apabila nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima. Sebaliknya, apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ maksimum yang disimpulkan dengan L_{hitung} untuk ketiga galat taksiran

regresi lebih kecil dari nilai L_{tabel}, batas penolakan H_0 yang tertera pada tabel *lilliefors*. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : galat taksiran berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : galat taksiran berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas (perhitungan secara lengkap terlampir) diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X1

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai L_{hitung} = 0,06348, sedangkan nilai L_{tabel} (n = 1 1 8 ; Ŭ = 0 , 0 5) s e b e s a r menandakan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel}. Sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran kepercayaan diri atas keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X2

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai L_{hitung} = 0,06624 ,sedangkan nilai L_{tabel} (n = 1 1 8 ; Ŭ = 0 , .0H5a l) ini s e b e s a r menandakan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel}. Sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran kepercayaan diri atas kecerdasan intrapersonal berasal dari populasi berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi X2 atas X1

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai L_{hitung} = 0,0786 ,sedangkan nilai L_{tabel} (n = 1 1 8 ; Ŭ = 0 , .0H5a l) ini s e b e s a r

menandakan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel}. Sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran kecerdasan intrapersonal atas keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) berasal dari populasi berdistribusi normal.

Selanjutnya yaitu pengujian homogenitas data. Uji homogenitas data mempunyai makna bahwa data memiliki variasi atau keragaman nilai sama atau secara statistik sama. Pengujian persyaratan homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas varians galat regresi dengan Uji-*Bartlett*. Adapun kriteria pengujiannya adalah: apabila nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima. Sebaliknya, apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data (perhitungan secara lengkap terlampir) diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Homogenitas Varians Galat Regresi Y atas X1

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai χ^2_{hitung} = 72,95, sedangkan nilai χ^2_{tabel} (dk= 75; Ŭ = 0,05) 96,22. Hal ini menandakan bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel}. Sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran kepercayaan diri atas keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) memiliki varians yang sama atau homogen.

b. Uji Homogenitas Varians Galat Regresi Y atas X2

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai χ^2_{hitung} = 80,414, sedangkan nilai χ^2_{tabel} (dk = 79; α = 0,05) = 100,749. Hal ini menandakan bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel}. Sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran kepercayaan diri atas kecerdasan intrapersonal memiliki varians yang sama atau homogen.

c. Uji Homogenitas Varians Galat Regresi X2 atas X1

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai χ^2_{hitung} = 79,054, sedangkan nilai χ^2_{tabel} (dk = 75; α = 0,05) = 100,839. Hal ini menandakan bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel}. Sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran kecerdasan intrapersonal atas keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) memiliki varians yang sama atau homogen.

Hal tersebut dapat memberikan gambaran kesimpulan bahwa semua hipotesis nol (H_0) yang berbunyi galat taksiran berasal dari populasi berdistribusi normal dan data memiliki varians yang homogen diterima, dengan kata lain bahwa sampel yang terpilih berasal dari populasi berdistribusi normal serta data memiliki varians homogen. Adapun rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi

Galat Taksiran Regresi	N	Lhitung	Ltabel (A = Ŭ = 0	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
Y atas X1	118	0,06348	0,0815	72,95	96,22	Normal/ homogen
Y atas X2	118	0,06624	0,0815	80,414	100,75	Normal/ homogen
X2 atas X1	118	0,078636	0,0815	79,054	96,22	Normal/ homogen

Berdasarkan nilai-nilai L_{hitung} dan L_{tabel} serta X^2_{tabel} dan X^2_{hitung} diatas dapat disimpulkan bahwa pasangan semua data dari instrumen kepercayaan diri atas keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*), kepercayaan diri atas kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan intrapersonal atas keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) berasal dari populasi berdistribusi normal dan semua data memiliki varians yang homogen.

2. Uji Linearitas Regresi

Syarat uji analisis berikutnya yaitu uji signifikansi dan linearitas regresi yang dilakukan pada data setiap pasangan variabel. Pada penelitian ini pengujian signifikansi dan linearitas regresi dilakukan untuk pasangan variabel keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) (X1) dengan kepercayaan diri (Y), kecerdasan

intrapersonal (X2) dengan kepercayaan diri (Y), dan keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) (X1) dengan kecerdasan intrapersonal (X2). Sebelum menggunakan persamaan regresi untuk pengambilan kesimpulan dalam pengujian hipotesis, model regresi yang diperoleh diuji signifikansi dan linearitas menggunakan uji F dalam tabel ANAVA. Adapun kriteria pengujian signifikansi dan learitas model regresi sebagai berikut:

Regresi signifikan : F_{hitung} Ó F_{tabel} pada baris regresi

Regresi linear : F_{hitung} Ò F_{tabel} pada tuna cocok

a. Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Kepercayaan Diri atas Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Berdasarkan hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi kepercayaan diri atas keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) diperoleh konstanta regresi a = .21,361 dan koefisien regresi b = 0,980. Dengan demikian, dapat diketahui hubungan model persamaan reg = 21,361 + 0,980 X_1. Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan digunakan untuk menarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi.

Adapun hasil perhitungan signifikansi dan linearitas regresi disusun dalam tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel 4.5

ANOVA Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi

$\hat{Y} = 21{,}361 + 0{,}980X_1$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$
Total	118	1400000		287,47524*	3,94	6,86
Regresi a	1	1379377,7	1379377,7			
Regresi b/a	1	14693,372	14693,372			
Residu	116	5928,9667	51,111782			
Tuna cocok	41	3299,541	80,47662	0,654033^{ns}	1,56	1,88
Galat	75	9228,5081	123,0468			

Keterangan :

* : Regresi sangat signifikan (287,47524 > 6,86 pada $\alpha = 0,01$)

ns : Regresi linear (0,654033 < 1,56 pada $\alpha = 0,05$)

dk : Derajat Kebebasan

RJK : Rata-rata jumlah kuadrat

Hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 287,47524 dan nilai F_{tabel} sebesar 6,86 pada $\alpha = 0,01$. Berda perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel}. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien persamaan regresi kepercayaan diri atas keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dinyatakan signifikan.

Selanjutnya mengenai hasil perhitungan uji linearitas regresi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,654033 dan nilai F_{tabel} sebesar 1,56. pada $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil ketahui

dari pada F_{tabel}. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi kepercayaan diri atas keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) membentuk garis linear. Adapun diagram linearitas persamaan regresi kepercayaan diri atas keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebagai berikut:

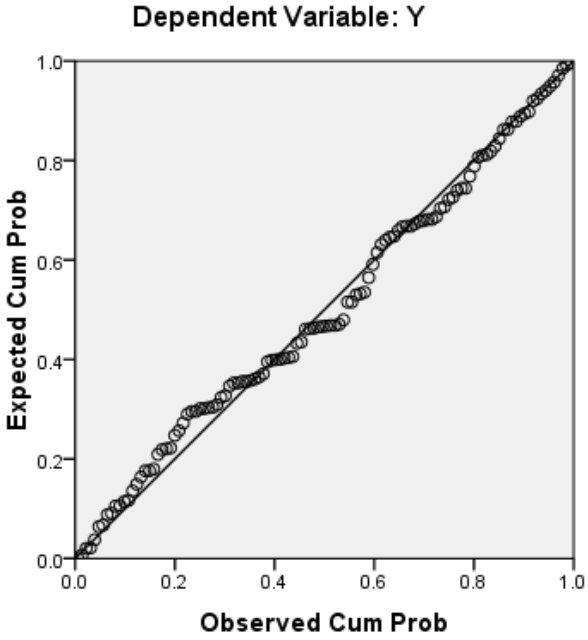

Gambar 4.4 Diagram Regresi Model $\hat{Y} = 21{,}361 + 0{,}980X_1$

b. Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Kepercayaan Diri atas Kecerdasan Intrapersonal

Berdasarkan hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi kepercayaan diri atas kecerdasan intrapersonal diperoleh konstanta regresi a = 20,591 dan koefisien regresi b =

1,049. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui hubungan model persamaan regresi berupa $\hat{Y} = 20{,}591 + 1{,}049X_2$. Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan digunakan untuk menarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi.

Adapun hasil perhitungan signifikansi dan linearitas regresi disusun dalam tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel 4.6 ANOVA Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi

$\hat{Y} = 20{,}591 + 1{,}049X_2$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat	Fhitung	Ftabel	
					Ŭ = 0 ,	Ŭ = 0 ,
Total	118	1400000		240,257*	3,94	6,86
Regresi a	1	1379377,7	1379377,7			
Regresi b/a	1	13907,535	13907,535			
Residu	116	6714,764	57,885			
Tuna cocok	37	2624,123	70,92225	0,599949^{ns}	1,54	1,84
Galat	79	9338,8879	118, 2138			

Keterangan :

* : Regresi sangat signifikan (240,257 > 6 , 8 6 p a d a Ŭ = 0 , 0 1

ns : Regresi linear (0,599949 < 1,54 p a d a Ŭ = 0 , 0 5)

dk : Derajat Kebebasan

RJK : Rata-rata jumlah kuadrat

Hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 240,257 dan nilai F_{tabel} s e b e s a r 6 , 8 6 p a d a Ŭ = 0 , 0 1 perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar

dari pada F_{tabel}. Hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa koefisien persamaan regresi kepercayaan diri atas kecerdasan intrapersonal dinyatakan signifikan.

Selanjutnya mengenai hasil perhitungan uji linearitas regresi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,599949 dan nilai F_{tabel} sebesar 1,54. p a d a Ů . Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel}. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi kepercayaan diri atas kecerdasan intrapersonal membentuk garis linear. Adapun diagram linearitas persamaan regresi kepercayaan diri atas kecerdasan intrapersonal sebagai berikut:

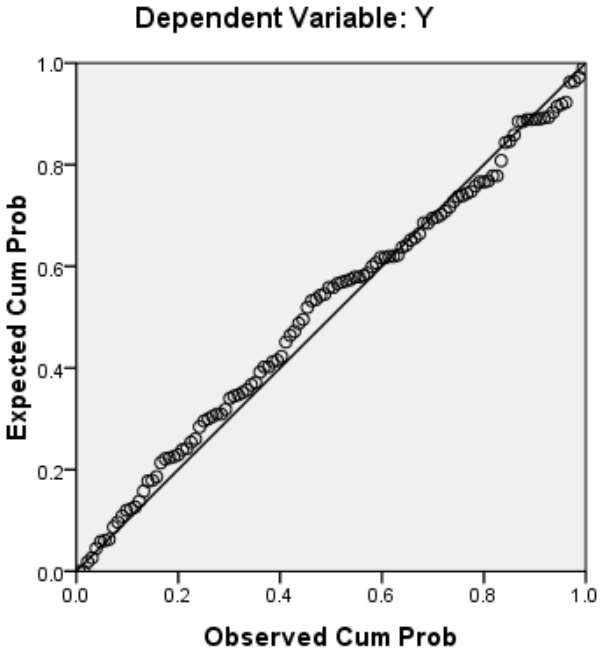

Gambar 4.5 D i a g r a m R e g r e s i Ŷ = 20,591 + 1,049 X_2 r =

c. Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Kecerdasan Intrapersonal atas Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Berdasarkan hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi kecerdasan intrapersonal atas keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) diperoleh konstanta regresi a = 13,798 dan koefisien regresi b = 0,786. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui hubungan model persamaan regresi berupa persamaan $\hat{Y} = 13,798 + 0,786X_1$. Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan digunakan untuk menarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi.

Adapun hasil perhitungan signifikansi dan linearitas regresi disusun dalam tabel ANAVA sebagai berikut:

Tabel 4.7 ANAVA Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi $\hat{Y} = 13,798 + 0,786X_1$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat	Fhitung	Ftabel	
					$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$
Total	118	832683				
Regresi a	1	820055,7	820055,7			
Regresi b/a	1	9451,938	9451,938	345,2879*	3,94	6,86
Residu	116	3175,393	27,37408			
Tuna cocok	41	1627,682	39,69957			
Galat	75	4803,075	64,041	0,619909^{ns}	1,56	1,88

Keterangan :

* : Regresi sangat signifikan (345,2879 > 6,86 pada $\alpha = 0,01$)

ns : Regresi linear (0,619909 < 1,56 pada $\alpha = 0,05$)

dk : Derajat Kebebasan

RJK : Rata-rata jumlah kuadrat

Hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 345,2879 dan nilai F_{tabel} sebesar 6,86 pada Ŭ = 0,01. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel}. Hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa koefisien persamaan regresi kecerdasan intrapersonal atas keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dinyatakan signifikan.

Selanjutnya mengenai hasil perhitungan uji linearitas regresi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,619909 dan nilai F_{tabel} sebesar 1,56 dan pada Ŭ = 0,05. Berdasarkan tersebut dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel}. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi kecerdasan intrapersonal atas keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) membentuk garis linear. Adapun diagram linearitas persamaan regresi kecerdasan intrapersonal atas keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebagai berikut:

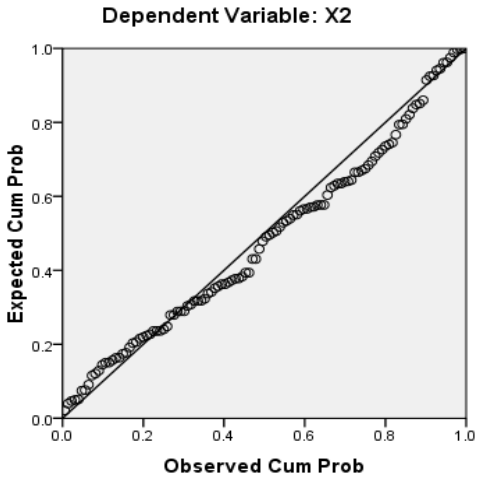

Gambar 4.6 Diagram Regresi ŷ = 13,798 + 0,786X$_1$

Keseluruhan hasil uji signifikansi dan uji linearitas regresi dirangkum sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi

Reg	Persamaan	Uji Signifikansi			Uji Linearitas			Kes
		F_{hitung}	F_{tabel}		F_{hitung}	F_{tabel}		
			0,05	0,01		0,05	0,01	
Y atas X1	$\hat{Y}$ = 21,361 + 0,980X_1	287,47524	3,94	6,86	0,654033	1,56	1,88	Signifikan / Regresi Linear
Y atas X2	$\hat{Y}$ = 20,591 + 1,049X_2	240,257	3,94	6,86	0,599949	1,54	1,84	Signifikan / Regresi Linear
X2 atas X1	$\hat{Y}$ = 13,798 + 0,786X_1	345,2879	3,94	6,86	0,619909	1,56	1,88	Signifikan / Regresi Linear

3. Uji Pengaruh Interaksi

Pengujian pengaruh interaksi antar variabel X yaitu keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) (X_1) dan kecerdasam intrapersonal (X_2), dilakukan dengan menggunakan metode analisis varian dua jalur. Adapun kriteria pengujiannya adalah, apabila nilai $F_0 > F_{tab}$, maka terdapat pengaruh antara variabel X_1 dan X_2. Sedangkan salah satu syarat analisis jalur adalah tidak adanya pengaruh interaksi antar variabel X. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data hasil sebagai berikut:

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Y

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F_0	F_{tab}
Corrected Model	20246.839[a]	106	191.008	5.595	
Intercept	1032226.068	1	1032226.068	3.024E4	
X1	2820.145	40	70.504	2.065	1,72
X2	2353.181	36	65.366	1.915	1,69
X1 * X2	1299.987	28	46.428	1.360	2,57
Error	375.500	11	34.136		
Total	1400000.000	118			
Corrected Total	20622.339	117			

a. R Squared = ,982 (Adjusted R Squared = ,806)

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui F_o (X_1X_2) = 1,360 < $F_{tab\ (0,05)}$ = 2,57 atau H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh interaksi antara variabel keterampilan kewirausahaan

(*entrepreneurship*) (X1) dan variabel kecerdasan intrapersonal (X2) terhadap variabel kepercayaan diri (Y).

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh langsung antara keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kepercayaan diri, kecerdasan intrapersonal terhadap kepercayaan diri, dan keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kecerdasan intrapersonal. Sebelum dilakukan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien korelasi antar variabel yang dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Realisasi Matriks Korelasi

	X1	X2	Y
X1	1,00	0,865	0,844
X2		1,00	0,822
Y			1,00

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dengan kepercayaan diri sebesar 0,844. Korelasi antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan kepercayaan diri sebesar 0,822. Korelasi antara variabel keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dengan

kecerdasan intrapersonal sebesar 0,865. Adapun konstelasi korelasi antar variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

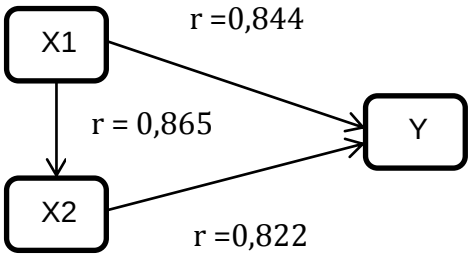

Gambar 4.7 Konstelasi Korelasi Antar Variabel

Tahap analisis selanjutnya yaitu penghitungan koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh antar variabel penelitian.

1. **Hipotesis Pertama (Keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) berpengaruh langsung terhadap kepercayaan diri).**

   Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

   H_0 : $\rho_{y1} \leq 0$ ($\alpha = 0,05$; $n = 118$)

   H_1 : $\rho_{y1} > 0$

   Kriteria : H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

   Berdasarkan analisis data diperoleh hasil perhitungan koefisien jalur pengaruh langsung keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 4.10

Koefisien Jalur Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) Terhadap Kepercayaan Diri

Sampel (n)	Koefisien Jalur ($_{y1}$)	t_{hitung}	t_{tabel}	
			Ŭ = 0,	Ŭ = 0,
118	0,528	5,63176	1,65821	2,35921

Keterangan : * Signifikan $_{hitung}$ = 5,631 > Ŭ = 2,359 0 1 (t

* Signifikan $_{hitung}$ = 5,631 > Ŭ = 1,658 0 5 (t

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitungan koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh langsung keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kepercayaan diri sebesar 0,528. Hasil uji signifikansi diperoleh dari nilai t_{hitung} = 5,631 > t_{tabel} = 1,658 pada distribusi dk = 116 (n-k-1) pada taraf signifikansi menunjukkan koefisien jalur signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kepercayaan diri.

2. Hipotesis Kedua (Kecerdasan intrapersonal berpengaruh langsung terhadap kepercayaan diri).

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : $_{y2}$ 0 (Ŭ = 0, 05; n = 118)

H_1 : $_{y2}$ > 0

Kriteria : H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil perhitungan koefisien jalur pengaruh langsung kecerdasan intrapersonal terhadap kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 4.11

Koefisien Jalur Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal

Terhadap Kepercayaan Diri

Sampel (n)	Koefisien Jalur ($_{y2}$)	t_{hitung}	t_{tabel}	
			Ŭ = 0,	Ŭ = 0,
118	0,365	3,893167	1,65821	2,35921

Keterangan : * Signifikan (t_{hitung} pada Ŭ = 0,01 (t_{hitung} = 3,893 > t_{tabel} = 2,359)

* Signifikan pada Ŭ = 0,05 (t_{hitung} = 3,893 > t_{tabel} = 1,658)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitungan koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh langsung kecerdasan intrapersonal terhadap kepercayaan diri sebesar 0,365. Hasil uji signifikansi diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,893 > t_{tabel} = 1,658$ pada distribusi dk = 115 (n-k-1) pada taraf signifikansi Ŭ = 0,05 yang menunjukkan koefisien jalur signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap kepercayaan diri.

3. Hipotesis Ketiga (Keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) berpengaruh langsung terhadap kecerdasan intrapersonal).

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : $\rho_{21} = 0$ ($\alpha = 0,05$; $n = 118$)

H_1 : $\rho_{21} > 0$

Kriteria : H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil perhitungan koefisien jalur pengaruh langsung keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kecerdasan intrapersonal sebagai berikut:

Tabel 4.12

Koefisien Jalur Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) Terhadap Kecerdasan Intrapersonal

Sampel (n)	Koefisien Jalur (ρ_{21})	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,$	$\alpha = 0,$
118	0,865	18,566874	1,65810	2,35892

Keterangan : * Signifikan pada $\alpha = 0,01$ ($t_{hitung} = 18,566 > t_{tabel} = 2,358$)

* Signifikan pada $\alpha = 0,05$ ($t_{hitung} = 18,566 > t_{tabel} = 1,658$)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitungan koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh langsung keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kecerdasan intrapersonal sebesar 0,865. Hasil uji signifikansi diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 18,566 > t_{tabel} = 1,658$ pada distribusi dk = 116 (n-2) pada taraf signifikansi yang menunjukkan koefisien jalur signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak

dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kecerdasan intrapersonal.

Hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Uji Statistik	Keputusan	Kesimpulan
Keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) berpengaruh langsung positif terhadap kepercayaan diri	H_0 : $_{y1}$ ≤ 0 H_1 : $_{y1}$ > 0	H_0 ditolak	Berpengaruh langsung positif
Kecerdasan intrapersonal berpengaruh langsung positif terhadap kepercayaan diri	H_0 : $_{y2}$ ≤ 0 H_1 : $_{y2}$ > 0	H_0 ditolak	Berpengaruh langsung positif
Keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) berpengaruh langsung positif terhadap kecerdasan intrapersonal	H_0 : $_{21}$ ≤ 0 H_1 : $_{21}$ > 0	H_0 ditolak	Berpengaruh langsung positif

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis koefisien jalur di atas, maka dapat digambarkan model hipotesis analisis jalur penelitian ini sebagai berikut :

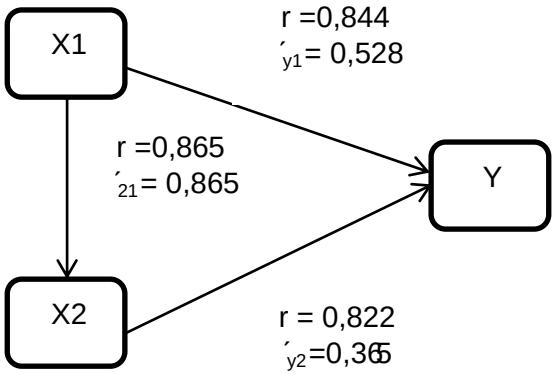

Gambar 4.8 Model Akhir Hipotesis Analisis Jalur

D. Perhitungan Besar Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel

Analisis jalur digunakan untuk menguji hubungan kausal antara dua atau lebih variabel baik pengaruh langsung maupun tidak langsung.

1. Pengaruh Langsung

   a. Pengaruh X_1 terhadap Y (X_1 => Y) atau (ρ_{y1}) = 0,528 = 52,8%

   b. Pengaruh X_2 terhadap Y (X_2 => Y) atau (ρ_{y2}) = 0,365 = 36,5%

   c. Pengaruh X_1 terhadap X_2 (X_1 => X_2) atau (ρ_{21}) = 0,865 = 86,5%

2. Pengaruh Tidak Langsung

   Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_2 (X_1=>X_2=>Y) adalah hasil (ρ_{21}) (ρ_{y2}) = (0,865)(0,365) = 0,315725 = 31,57%.

Adapun rangkuman perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.14 Rangkuman Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

No.	Variabel	Pengaruh Kau	
		Langsung	Tak Langsung
1.	X_1 terhadap Y	0,528	-
2.	X_2 terhadap Y	0,365	-
3.	X_1 terhadap X_2	0,865	-
4.	X_1 terhadap Y melalui X_2	-	0,315

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat adanya pengaruh antar variabel, yaitu: (1) pengaruh keterampilan kewirausahaan (*entreprneurship*) terhadap kepercayaan diri, (2) pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap kepercayaan diri, (3) pengaruh keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kecerdasan intrapersonal. Adapun uraian secara rinci pembahasan hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) Terhadap Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) berpengaruh langsung yang signifikan terhadap kepercayaan diri anak. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,844

dan koefisien jalur sebesar 0,528. Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa semakin meningkatnya keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) maka semakin meningkat pula kepercayaan diri pada anak.

Suryana mengemukakan bahwa pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kewirausahaan dapat membentuk kepribadian seorang wirausahawan.[133] Kepribadian yang terbentuk melalui pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kewirausahaan penting untuk dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan di masa mendatang. Hal tersebut termasuk didalamnya adalah kepercayaan diri. Pendapat ini diperkuat oleh Meredith bahwa, wirausahawan adalah individu-individu yang berorientasi pada tindakan, dan bermotivasi tinggi dalam mengambil risiko dalam mengejar tujuannya, serta mereka yang memiliki ciri-ciri sifat percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi pada masa depan.[134]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laura, *et.all* bahwa program pendidikan *entrepreneurship* yang dilakukan sejak usia dini memiliki efek besar dalam perkembangan keterampilan kewirausahaan kognitif dan non kognitif. Efek pada perkembangan

---

[133] Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013) p. 89

[134] Geoffrey G. Meredith, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1995)p.5

keterampilan kewirausahaan non kognitif salah satunya yaitu *self efficacy*, yang mana self efficacy adalah sikap percaya terhadap kemampuan diri sendiri, merasa percaya diri dan kontrol kesuksesan diri.[135] Hasil penelitian serupa juga dikemukakan oleh Lisbeth dalam penelitiannya bahwa, *entrepreneurship* berkontribusi dalam perkembangan *personal skill* anak usia dini diantaranya yaitu *self-esteem,* kepercayaan diri dan kemandirian.[136] Selajan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karin Axelsson bahwa, dasar pendekatan kewirausahaan pada anak usia dini adalah fokus pada stimulasi rasa ingin tahu, kreativitas, kepercayaan diri dan kemampuan mengambil keputusan. Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa, anak yang menjalankan kegiatan kewirausahaan (berinisiatif, kreatif, pemecahan masalah, aktif bertanya, dan pengambilan keputusan) menjadikan anak semakin termotivasi dan percaya diri.[137]

Pembuktian empirik teori tersebut dapat dikatakan telah teruji berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak TK kelompok B di Kabupaten Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada anak

---

[135] Laura Rosendahl Huber, et.al, *The Effect of Early Entrepreneurship Education: Edivence from a Randomized Field Experiment*, IZA Discussion Paper No.6512, April 2012, University of Amsterdam

[136] Lisbeth Lindstrom, *What Do Children Learn at Swedish Preschools*, International Education Studies, Vol. 6, No. 4, Maret 2013, University of Technology Lulea.

[137] Karin Axelsson, *Entrepreneurial Leraning In Education Preschool as a Take Off for The Entrepreneurial Self*, Journal of Education and Training, Vol.2, No. 2, Maret 2015, Malardalen University, Macrothink Institute.

yang memiliki keterampilan kewirausahaan mampu mengeksplorasi kemampuannya dalam mengerjakan tugas, lebih mampu menunjukkan keyakinan terhadap dirinya sendiri untuk menerima tanggungjawab atas perbuatan-perbuatan yang telah ia lakukan, bersedia mengambil risiko dan menjadi pemimpin.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa semakin baik keterampilan kewirausahaan yang dimiliki oleh anak maka semakin baik pula kepercayaan diri anak tersebut. Anak yang memiliki keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) mampu menggunakan kreativitasnya dalam menciptakan karya baru sehingga berpengaruh pada peningkatan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan diatas, dapat diketahui dengan jelas bahwa keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kepercayaan diri anak.

2. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal berpengaruh langsung yang signifikan terhadap kepercayaan diri anak. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,822 dan koefisien jalur sebesar 0,365. Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa semakin

meningkatnya kecerdasan intrapersonal maka semakin meningkat pula kepercayaan diri pada anak.

Pembuktian empirik pada penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Tegal, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap kepercayaan diri anak. Hasil penelitian menggambarkan bahwa kecerdasan intrapersonal anak yang rendah memicu tumbuhnya keraguan yang besar pada diri anak, pola berfikir yang negatif sehingga mempengaruhi tindakan yang mencerminkan ketidak percayaan diri. Sebagai akibatnya anak menjadi pribadi yang tidak berani menghadapi tantangan.

Hal tersebut tergambar pada proses pembelajaran, anak tidak memperhatikan guru tetapi ketika ditanya oleh guru, anak cenderung diam dan bersembunyi dibelakang guru yang lain. Bahkan anak mengalami kesulitan memahami apakah pendapat yang ia miliki merupakan pendapat yang tepat atau tidak karena kemampuan memahami diri sendiri yang rendah sehingga keyakinan terhadap diri sendiripun rendah. Didukung oleh Surya yang mengemukakan bahwa, apabila proses penilaian kemampuan diri menghasilkan nilai yang tinggi, maka dorongan dan pengendalian pembentukan kepercayaan

diri menjadi kuat. Sebaliknya, apabila penilaian kemampuan diri negatif, maka percaya diri yang terbentuk menjadi lemah.[138]

Sebagaimana dikemukakan oleh Suyadi bahwa kecerdasan intrapersonal yang tinggi memberikan kontribusi pada individu untuk berfikir dengan alur logika yang konsisten untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap dirinya sendiri dan mendeklarasikan dirinya untuk menjadi diri sendiri.[139] Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi cenderung mengetahui kelemahan dan kelebihan diri sendiri serta cara mengelola diri agar tetap bisa bertahan menjadi diri sendiri dalam meraih tujuan.

Hal ini didukung oleh Syaifullah yang mengemukakan bahwa pribadi yang mampu mengenali dirinya sendiri mampu menjadi pribadi yang memiliki *mindset* percaya diri paripurna, yaitu pribadi yang pantang menyerah, tidak mudah terganggu oleh kritikan orang lain, memiliki motivasi yang besar dan mampu berkontribusi pada diri sendiri dan orang lain.[140] Penuh percaya diri dan mandiri merupakan ciri utama seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal.[141]

---

[138] Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010) p.260

[139] Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010) p. 174

[140] Ach Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010) p. 20

[141] Andyda Meliala, *Anak Ajaib (Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk)*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2004) p. 81

Seorang anak dengan kecerdasan intrapersonal tinggi memiliki motivasi yang tinggi dan berpegang teguh pada pendirian.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan intrapersonal anak maka semakin tinggi pula kepercayaan diri anak. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan paparan diatas, dapat diketahui dengan jelas bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kepercayaan diri anak.

3. Pengaruh keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kecerdasan intrapersonal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) berpengaruh langsung yang signifikan terhadap kecerdasan intrapersonal. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,865 dan koefisien jalur sebesar 0,865. Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa semakin tinggi keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) maka semakin tinggi pula kecerdasan intrapersonal anak.

Keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dapat berperan dalam perkembangan kecerdasan intrapersonal anak yaitu untuk menumbuhkan rasa menghargai diri sendiri pada anak. Sependapat dengan Bredekamp & Apple dalam Musfiroh bahwa, rasa menghargai anak-anak berasal dari pengalaman mereka dalam keluarga dan

masyarakat, serta dari kemampuan-kemampuan mereka untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam konteks sosial di mana mereka hidup dan tumbuh.[142] Begitu pula dengan keterampilan kewirausahaan yang sangat dibutuhkan di lingkungan masyarakat.

Hal ini sebagaimana pendapat Suryana yang mengemukakan bahwa kunci dari kewirausahaan adalah untuk memahami diri sendiri.[143] Didukung oleh pendapat Gardner bahwa pada kegiatan di luar pembelajaran formal di sekolah baik berupa kegiatan kewirausahaan, keterampilan olahraga dan sebagainya, kecerdasan intra pribadi atau kemampuan mengenali keterampilan diperlukan untuk memperbesar kekuatan diri sendiri agar mengimbangi keterbatasan.[144] Keterampilan kewirausahaan berperan sebagai pendorong kemampuan anak untuk menilai kemampuan diri sendiri yang bermanfaat untuk pengembangan diri.

Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Howard S. Rasheed bahwa siswa yang menerima kegiatan-kegiatan kewirausahaan (*entrepreneurship*) akan memiliki kemampuan kontrol

---

[142] Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008) p. 85

[143] Suryana, *Kewirausahaan (Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003) p. 39

[144] Howard Gardner, *Multipke Intelligences (Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek) alih bahasa Alexander Sindoro*, (Batam: Interaksara, 2003) p. 180

diri yang lebih baik dari pada siswa yang tidak menerimanya.[145] Hal ini dapat diartikan bahwa anak-anak yang terbiasa melakukan kegiatan kewirausahaan akan memiliki keterampilan kewirausahaan yang berpengaruh juga terhadap kecerdasan intrapersonal berupa kemampuan mengontrol diri sendiri. Menurut Gardner, Kecerdasan Intrapersonal adalah kecerdasan memahami aspek-aspek internal diri, memahami perasaan diri sendiri, rentang emosi, kapasitas untuk membedakan emosi, memberi label dan menggunakannya sebagai sarana pemahaman dan memandu perilaku diri sendiri.[146]

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muammer Sarikaya bahwa, *social entrepreneurship* yang diberikan pada pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan emosi anak seperti; cinta, hormat, tanggung jawab, toleransi, kerjasama dan berbagi, memahami perasaan orang lain dan kemampuan mengekspresikan perasaan mereka.[147] Kemampuan mengekspresikan perasaan merupakan salah satu bentuk pemahaman terhadap diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan dapat berpengaruh terhadap

---

[145] Howrd S. Rasheed, *Developing Entrepreneurial Characteristics in Youth: The Effects of Education and Enterprise Experience*, International Journal of Entrepreneurship Education, University of South Florida.

[146] Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, (Jakarta: Daras Books, 2003) p. 31

[147] Muammer Sarikaya, *A New Approach in Preschool Education : Social Entrepreneurship Education,* Procedia - Social and Behavioral Sciences 195 (2015) 1994 – 1998 Elsevier.

kecerdasan intrapersonal yang ditunjukkan dengan kemampuan mengekspresikan perasaan.

Teori dan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan telah teruji berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada anak yang memiliki keterampilan kewirausahaan berorientasi pada tindakan dan mampu memahami kemampuan yang ada pada dirinya. Hal ini terlihat ketika anak mampu mengutarakan cita-citanya berbeda dengan teman-temannya yang lain dengan menyertakan alasan ia memiliki cita-cita tersebut dan upaya yang harus ditempuh untuk meraih cita-citanya tersebut meskipun berbeda dengan teman-temannya yang lain.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan paparan diatas, dapat diketahui dengan jelas bahwa keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kecerdasan intrapersonal anak.

4. Pengaruh Tidak Langsung Keterampilan Kewirausahaan (*Entreprneurship*) Terhadap Kepercayaan Diri Melalui Kecerdasan Intrapersonal.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) berpengaruh tidak langsung terhadap kepercayaan diri melalui kecerdasan intrapersonal.

Perhitungan pengaruh tidak langsung ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,315 atau 31,5%.

Santrock mengemukakan bahwa salah satu strategi untuk mengimplementasikan teori kecerdasan jamak oleh Gardner terkait dengan kecerdasarn intrapersonal dapat dilakukan dengan cara:

ò*have children keep a journal or scrapbook of their ideas and experiences.*ó[148]

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kecerdasan intrapersonal adalah memberikan kesempatan pada anak untuk menuangkan ide-ide mereka baik dalam bentuk cerita maupun hasil karya. Adanya kegiatan yang memberi ruang untuk anak mengeksplorasi imajinasi, ide dan pengalaman berarti memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreatifitasnya juga.

Kegiatan kewirausahaan menekankan pada penuangan kreatifitas menjadi sebuah karya. Menurut Wijatno, kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu proses inovatif yang menghasilkan sesuatu yang baru.[149] Kreativitas, inisiatif, kegairahan kerja dan ketekunan akan banyak mendorong seseorang untuk mencapai karya yang memberikan kepuasan batin, yang kemudian akan mempertebal

[148] John W. Santrock, *Educational Psychology* (New York : McGraw-Hill, 2008) p. 123
[149] Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009) p. 3

kepercayaan diri.[150] Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kewirausahaan berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak dengan didukung oleh kecerdasan intrapersonal yang dapat ditumbuhkan melalui kegiatan-kegiatan kewirausahaan sehingga anak memiliki keterampilan kewirausahaan. Peran keterampilan kewirausahaan yaitu untuk menumbuhkan kecerdasan intrapersonal berupa kemampuan memahami diri sendiri. Kepercayaan diri akan semakin meningkat apabila kecerdasan intrapersonal anak berkembang dengan baik.

Anak yang memiliki keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) mampu memahami kapasitas yang ada dalam dirinya sehingga ia mampu menggunakan kreativitasnya dalam menciptakan karya baru. Setiap karya yang dihasilkan akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri.[151] Sedangkan kepercayaan diri muncul apabila seseorang memiliki kemampuan dan kemauan. Kecerdasan Intrapersonal adalah pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak adaptif pada dasar pengetahuan.[152] Semakin besar keyakinan seseorang pada kemampuan sendiri, maka semakin besar keyakinan orang tersebut akan kesanggupan untuk mempengaruhi hasil dan keputusan, serta semakin besar pula

---

[150] Suryana, *Kewirausahaan (Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003) p. 39

[151] *Ibid*

[152] Achmad Juntika Nurihsan &Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) p. 111

kesediaan seseorang untuk mencoba apa yang menurut orang lain sebagai resiko.

Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Howard S. Rasheed bahwa siswa yang menerima kegiatan-kegiatan kewirausahaan (*entrepreneurship*) akan memiliki kemampuan kontrol diri yang lebih baik dari pada siswa yang tidak menerimanya.[153] Hal ini dapat diartikan bahwa anak-anak yang terbiasa melakukan kegiatan kewirausahaan akan memiliki keterampilan kewirausahaan yang berpengaruh juga terhadap kecerdasan intrapersonal berupa kemampuan mengontrol diri sendiri. Menurut Gardner, Kecerdasan Intrapersonal adalah kecerdasan memahami aspek-aspek internal diri, memahami perasaan diri sendiri, rentang emosi, kapasitas untuk membedakan emosi, memberi label dan menggunakannya sebagai sarana pemahaman dan memandu perilaku diri sendiri.[154] Berdasarkan temuan tersebut berarti bahwa keterampilan kewirausahaan berpengaruh terhadap kecerdasan intrapersonal.

Howard S. Rasheed dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa siswa yang menerima kegiatan-kegiatan kewirausahaan secara keseluruhan memiliki karakteristik kewirausahaan (kebutuhan untuk

---

[153] Howrd S. Rasheed, *Developing Entrepreneurial Characteristics in Youth: The Effects of Education and Enterprise Experience*, International Journal of Entrepreneurship Education, University of South Florida.

[154] Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, (Jakarta: Daras Books, 2013) p. 31

berprestasi, kreativitas dan inisiatif, pengambilan resiko, percaya diri dan kontrol locus internal, kemandirian dan komitmen) yang lebih baik dari pada siswa yang tidak menerimanya.[155] Hal ini berarti bahwa keterampilan kewirausahaan selain berpengaruh terhadap kecerdasan intrapersonal juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri.

Pada proses pembelajaran, keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dilakukan dengan berbagai jenis kegiatan pada sentra main. Anak yang memiliki keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang baik akan dengan cepat mengetahui kemampuan yang ia miliki untuk memilih jenis kegiatan maupun peran yang mampu ia kerjakan dan ia kuasai. Sedangkan pada anak yang kurang memiliki keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) cenderung akan mengikuti apa yang temannya pilih untuk dikerjakan dan putus asa ketika tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut. Rendahnya kemampuan anak dalam memahami kemampuan diri sendiri yang berlangsung secara terus menerus akan mengakibatkan ketidakpercayaan diri pada anak tersebut.

Anak-anak meskipun tergolong memiliki keterampilan kewirausahaan yang tinggi apabila kurang mampu dalam memahami diri sendiri, bukan mustahil akan memiliki kepercayaan diri yang rendah. Sebaliknya pada anak-anak yang memiliki keterampilan

[155] Howrd S. Rasheed, *Op.Cit*

kewirausahaan (*entrepreneurship*) tinggi dan kecerdasan intrapersonal tinggi maka, anak tersebut akan menjadi pribadi yang percaya diri dan mampu mengkatualisasikan dirinya kepada masyarakat sebagai dirinya sendiri.

F. Pembahasan Penelitian yang Dikaitkan dengan Beberapa Konsep Melalui Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner Ilmu

Hasil penelitian keterampilan kewiraushaan (*entrepreneurship*) dan kecerdasan intrapersonal terhadap kepercayaan diri dapat pula dikaji dari beberapa pendekatan multidisipliner yaitu keterkaitan dengan beberapa bidang ilmu seperti ilmu psikologi, ilmu pendidikan, ilmu agama, ilmu ekonomi, ilmu sosiologi yang dapat dilihat dari gambar berikut:

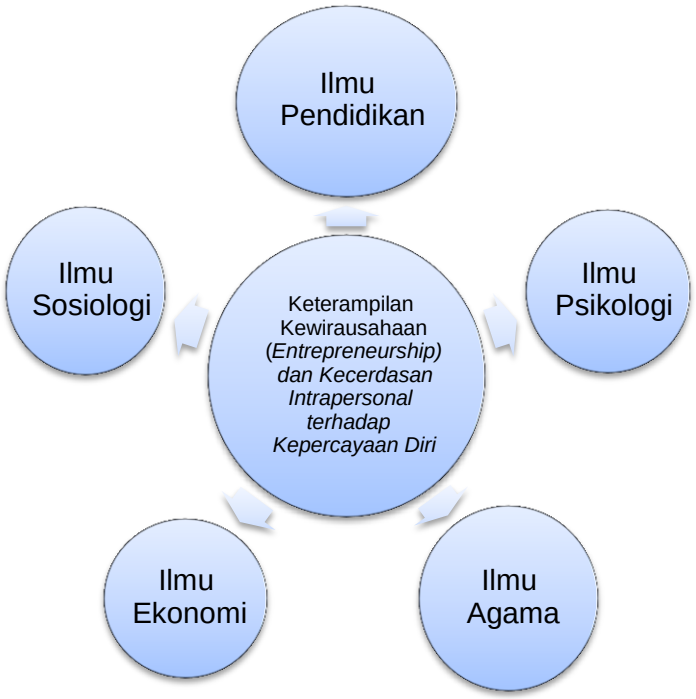

Gambar 4.9 Interdisipliner dan Multidisipliner Ilmu

Pendidikan merupakan upaya dasar yang dapat dilakukan untuk membentuk dan pengembangkan potensi setiap individu. Pendidikan dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran, pelatihan, bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kegiatan sehari hari seorang anak membutuhkan bantuan melalui kegiatan belajar mengajar untuk menyesuaikan diri dan mengembangan potensi yang dimiliki. Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai upaya mengubah perilaku individu (anak didik) dalam lingkungan yang terkontrol.[156] Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar tercipta individu yang mandiri dan percaya diri. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suyadi, bahwa prinsip utama pendidikan pada anak usia dini yaitu untuk mengembangkan berbagai kecakapan dan keterampilan hidup (*life skill*).[157] Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam mengembangkan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggungjawab, dan keterampilan. Termasuk keterampilan kewirausahaan yang dilakukan sejak usia dini sebagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas anak dalam menciptakan sesuatu yang baru sebagai bekal kelangsungan hidupnya kelak.

Ilmu pendidikan erat kaitannya dengan ilmu psikologi. Ilmu psikologi menekankan keilmuan tentang jiwa maupun mental. Psikologi adalah

---

[156] Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010. p.7
[157] *Ibid,* p. 13

ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, yaitu segala kegiatan/tindakan/perbuatan manusia yang kelihatan maupun tidak, yang disadari maupun tidak, termasuk cara berbicara, berjalan, berfikir/mengambil keputusan, cara seseorang bereaksi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar maupun dalam dirinya.[158] Para ahli psikologi dan pendidikan belakangan ini semakin menyadari bahwa anak-anak tidak hanya harus mengembangkan aspek kognitif saja, melainkan seluruh aspek perkembangan anak dan keterampilan hidup. Anak-anak tidak hanya bertindak sebagai pendengar pasif dalam setiap kegiatan pembelajaran melainkan pelaku aktif. Metode pembelajaran harus bersifat menyenangkan melalui praktik langsung.

Secara psikologis tahapan perkembangan anak terbagi berdasarkan tingkatan usia. Pada masa usia dini, seluruh aspek perkembangan anak mengalami perkembangan yang pesat. Kecerdasan anak tidak hanya diukur dari sisi neurologi (optimalisasi fungsi otak) semata, tetapi juga diukur dari sisi psikologis, yaitu tahap-tahap perkembangan atau tumbuh cerdas.[159] Anak mulai mengembangkan potensinya dengan rasa ingin tahu yang besar. Pada proses belajar mengajar selain anak belajar untuk mengolah dan mengembangkan kognitifnya, anak juga belajar mengembangkan kepercayaan diri dan kecerdasannya. Anak yang

---

[158] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Risdakarya, 2007. P. 1
[159] *Op,Cit*.Suyadi, p. 65

memiliki karakteristik percaya diri menunjukkan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, memandang keberhasilan atau kegagalan bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/ mengharapkan bantuan orang lain.

Hal ini tidak terlepas pada kecerdasan dan keterampilan yang ia miliki. Semakin lengkap dan sempurna tahap-tahap perkembangan anak, maka semakin sempurna kecerdasan anak tersebut.[160] Kecerdasan pada anak tidak hanya terfokus pada satu jenis kecerdasan saja. Salah satu kecerdasan yang sangat penting untuk dimiliki oleh anak yaitu kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan memotivasi diri sendiri untuk meraih tujuan hidup secara mandiri. Ia mampu mengekang emosinya, sehingga seluruh keputusan dan perbuatannya selalu didasarkan pada logika yang benar.[161] Kecerdasan Intrapersonal melibatkan pemahaman seseorang mengenai emosi dan pikiran, dan berkembang menjadi kemampuan untuk mengendalikan diri mereka sendiri dan bekerja secara sadar.

Pendidikan dan psikologi merupakan upaya pemenuhan kebutuhan kognitif, sosial dan emosi anak. Sedangkan Ilmu sosiologi memfokuskan kajiannya pada relasi bermasyarakat. Sesuai dengan pendapat Soeroso,

---

[160] *Ibid*
[161] *Ibid,* p. 174

bahwa sosiologi adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari atau berobjek masyarakat yang dilihat dari hubungan antarmanusia, baik sebagai pribadi maupun anggota kelompok dan proses yang timbul dari hubungan manusia tersebut.[162] Segala sesuatu yang menjadi kebutuhan manusia berasal dari iklim di masyarakat. Anak usia dini perlu diajarkan adaptasi dengan lingkungannya karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Selain itu, hubungan dalam bermasyarakat juga akan mempengaruhi terbentuknya kepribadian seseorang. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiharyanto bahwa, kepribadian individu dipengaruhi oleh faktor sosiologis, yaitu sikap dan perilaku yang sesuai dengan perilaku kelompokknya.[163] Setiap individu membutuhkan eksistensi dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkup kecil maupun besar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya kepercayaan diri untuk mendorong diri sendiri dalam penyesuaian diri yang baik sebagai individu yang khas dan diterima oleh masyarakat.

Kajian berdasarkan ilmu agama adalah bahwa dalam ajaran agama Islam, telah ditetapkan bahwa sembilan dari sepuluh pintu rezeki adalah melalui berdagang.[164] Kegiatan perdagangan merupakan salah satu

---

[162] Andreas Soeroso, *Sosiologi 1*, Jakarta: Yudhistira, 2008, p. 11
[163] Sugiharyanto, *Geografi dan Sosiologi*, Jakarta: Yudhistira, 2008, p. 62
[164] Muhammad Syahrial, *Anakku maukah menjadi Pengusaha*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2011, p.39

bentuk kegiatan kewirausahaan. Dari hasil penelitian Collin dan Moores serta Zaleznik dalam Antonio, disimpulkan bahwa,

ñ*The act of entrepreneurship is an act patterned after modes of coping with childhood experience.*ò[165]

Pendapat tersebut menandakan bahwa apa yang terjadi pada tahun-tahun pertama kehidupan, akan membuat perbedaan yang berarti dalam periode kehidupan berikutnya. Begitu pula keterampilan kewirausahaan yang diajarkan sejak usia dini, akan melatih anak menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang unggul, salah satunya percaya diri dalam menghadapi cobaan serta berani menghadapi resiko.

Antonio juga berpendapat bahwa, pengalaman masa kecil dapat mempengaruhi sukses atau kegagalan seseorang. Pengalaman masa kecil dapat menimbulkan dorongan dan daya kritis, kemauan mencoba, disiplin yang akan membantu seseorang untuk mengembangkan rasa percaya diri serta keinginan berprestasi.[166] Selaras dengan perkembangan anak dari seluruh aspek yang dilatih sejak usia dini maka akan tertanam dan membentuk kepribadian yang positif maupun negatif tergantung apa yang telah ditanamkan sejak usia dini. Termasuk perkembangan kecerdasan linguistik, kinestetik, visual, musikal, matematis, interpersonal, intrapersonal, naturalis maupun spiritual.

---

[165] Muhammad Syfii Antonio, *Bisnis dan Kewirausahaan (Ensiklopedia Leadership & Manajemen Mummad SAW)*, Jakarta: Tazkia Publishing, 2011. P. 10

[166] *Ibid*

Dalam pandangan Islam, kecerdasan spiritual adalah kelanjutan dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.[167] Hal ini terkait pula dengan kecerdasan intrapersonal. Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi akan mampu mengekang emosinya, sehingga seluruh keputusan dan perbuatannya selalu didasarkan pada logika yang benar.[168] Dengan semikian dapat diketahui bahwa kecerdasan intrapersonal berperan dalam kualitas kecerdasan spiritual yang memiliki seseorang.

Kajian berdasarkan ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang bagaimana langkahnya sumber-sumber dimanfaatkan untuk memenuhi keinginan-keinginan manusia yang tidak terbatas. Di Indonesia, semakin berkembangnya zaman semakin banyak penduduk dan semakin banyak tingkat kelahiran di setiap tahunnya, sehingga terjadi kepadatan penduduk yang menimbulkan masalah ketidak seimbangan antara kebutuhan dan manusiannya. Termasuk lapangan pekerjaan. Didukung oleh Soeôoed yang mengemukakan bahwa ber*Asean Free Trade Area*) tahun 2003 dan APEC (*Asia Pacific Economic Cooperation*) tahun 2020 akan berdampak pada masuknya kekuatan ekonomi dunia ke Indonesia.[169] Hal ini menandakan pentingnya perilaku kewirausahaan

[167] Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010. p.182
[168] *Ibid,* p. 174
[169] w2ăl· 5 ƛy ƛEntrepreneurial Behavior (*Menuhbuhkan Perilaku Wirausaha untuk Membangun Kemandirian Bangsa*), Jakarata: UI Press, 2012, p. 5

untuk dimiliki setiap masyarakat Indonesia agar mampu bertahan hidup dengan menggunakan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Kemampuan berfikir kreatif dalam kehidupan bermasyarakat mendorong setiap orang menjadi pribadi yang lebih produktif dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Sebagaimana dikemukakan oleh Soeôoed bahwa wirausaha adalah kebera keperkasaannya dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.[170] Adapun hal lain yang diperlukan oleh masyarakat Indonesia yaitu kepercayaan diri untuk menunjukkan kualitas diri kepada dunia serta kecerdasan dalam mempertahankan hidup.

Kecerdasan berperan sebagai peningkat ketahanmalangan dan kepercayaan diri meningkatkan kemungkinan seseorang menciptakan inovasi serta memiliki efek positif pada kehidupan. Hal ini membutuhkan peran penting dari kajian ilmu pendidikan untuk melahirkan generasi yang siap untuk menciptakan usaha baru melalui pendidikan kewirausahaan dengan tingkat kecerdasan yang tinggi dan optimisme.

Keseluruhan interdisipliner maupun multidisiplin ilmu tersebut diatas yaitu ilmu pendidikan, ilmu psikologi, ilmu sosiologi, ilmu agama, dan ilmu ekonomi. Semua ilmu tersebut merupakan suatu kesatuan sistem yang saling berhubungan satu sama lain yang bertujuan untuk mencapai

[170] *Ibid*, p. 31

pendidikan yang komprehensif dan integratif serta berpusat pada anak dengan memperhatikan keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebagai bekal untuk menciptakan lapangan pekerjaan kelak, kecerdasan intrapersonal dan kepercayaan diri sebagai karakter pribadi yang kuat.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan kecerdasan intrapersonal terhadap kepercayaan diri anak tidak terlepas dari keterbatasan. Beberapa keterbatasan baik dalam konsep, metodologi maupun teknis dalam penelitian ini, yaitu:

Pertama, secara konseptual penelitian ini hanya dibatasi oleh tiga variabel baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung. Variabel-variabel tersebut adalah keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan kecerdasan intrapersonal sebagai variabel eksogen dan kepercayaan diri sebagai variabel endogen. Sebenarnya masih banyak variabel lain berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kepercayaan diri anak.

Kedua, penelitian ini dilakukan menggunkan metode kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan perhitungan secara statistik terhadap variabel-variabel yang bersifat kualitatif. Metode kuantitatif yang digunakan memiliki kelemahan yaitu ketidak mampuan metode ini untuk menggali informasi lebih mendalam.

Ketiga, data dalam penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk instrumen, yaitu kuesioner. Dalam teknik ini, kuesioner digunakan untuk mengukur variabel kepercayaan diri, keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan kecerdasan intrapersonal. Jawaban yang diberikan atas pernyataan dalam kuesioner tersebut tidak dapat dipastikan sebagai satu hal yang benar-benar obyektif, walaupun sudah dijelaskan bahwa pengisian kuesioner ini semata-mata untuk penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kepercayaan diri. Hal ini berarti bahwa keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Tegal.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap kepercayaan diri. Hal ini berarti bahwa kecerdasan intrapersonal yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Tegal.
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kecerdasan intrapersonal. Hal ini berarti bahwa keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang baik dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Tegal.

4. Terdapat pengaruh tidak langsung langsung keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kepercayaan diri melalui kecerdasan intrapersonal. Hal ini berarti bahwa keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) tidak dapat secara langsung meningkatkan kepercayaan diri, melainkan melalui kecerdasan intrapersonal pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Tegal.
5. Apabila ingin meningkatkan kepercayaan diri maka keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) harus diberikan sejak usia dini dengan memperhatikan kecerdasan intrapersonal anak.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh langsung positif keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan kecerdasan intrapersonal terhadap kepercayaan diri anak serta pengaruh langsung positif keterampilan kewirausahaan (*entreprneurship*) terhadap kecerdasan intrapersonal anak. Dengan demikian implikasi hasil peneitian ini diarahkan pada upaya peningkatan kepercayaan diri anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Tegal melalui variabel keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan kecerdasan intrapersonal.

1. Upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah dengan membangun pemahaman guru, orangtua dan anak. Pemahaman pada guru, yaitu (1) meningkatkan kemampuan anak untuk mau menghargai diri sendiri melalui kegiatan-kegiatan individual maupun kelompok yang kreatif, (2) memotivasi anak untuk menciptakan karya yang berbeda dengan teman-temannya, (3) berikan perasaan senang dan sikap tenang ketika hendak melakukan kegiatan, (4) menambah wawasan dan ilmu pengetahuan anak dengan memberikan contoh konkrit tahapan membuat suatu karya, (5) menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada anak, (6) membiasakan melakukan kegiatan praktek langsung pada anak.

Pemahaman pada orangtua, yaitu (1) menerapkan pola pengasuhan demokratis dengan melatih anak untuk berani berbicara tentang pendapatnya, (2) membimbing anak untuk mencoba melakukan sesuatu sendiri untuk menumbuhkan sikap mandiri, (3) berikan latihan-latihan membuat kerajinan tangan, kegiatan fun cooking dan sebaginya yang mengacu pada praktik langsung, (4) berikan *reward* yang tidak berlebihan pada anak ketika berhasil

mencapai sesuatu. Selain pada guru dan orangtua, perlu pula menanamkan pemahaman pada anak akan pentingnya; (1) percaya terhadap kemampuan diri sendiri, (2) pentingnya menciptakan karya berdasarkan ide sendiri.

2. Upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui kecerdasan intrapersonal.

   Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu pendukung untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak melalui kecerdasan intrapersonal yaitu; (1) melatih siswa agar yakin terhadap pilihan dan pendapatnya, (2) membantu siswa untuk membangkitkan kemauan menghargai diri sendiri, (3) merangsang imajinasi dan fantasi anak dengan media pembelajaran yang menyenangkan, (4) memberikan pendidikan agama sejak dini untuk merangsang kemampuan mengendalikan diri.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat dikemukakan beberapa saran dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Tegal, antara lain yaitu:

1. Guru/ Pendidik

   Guru hendaknya memahami konsep pendidikan anak usia dini dan berfikir terbuka mengenai pentingnya kepercayaan diri pada anak.

Guru dapat mengaplikasikan upaya menumbuhkan kepercayaan diri anak melalui pemberian stimulasi yang sesuai dan konsistensi dalam memberikan contoh kepada anak didik sehingga anak tidak mengalami kebingungan. Adanya kerjasama dan komunikasi yang baik dan terbuka antara orangtua dan guru juga sangat penting agar tujuan dalam menumbuh kembangkan kepercayaan diri anak dapat tercapai dengan maksimal.

2. Orangtua

   Hendaknya orangtua tetap memberikan contoh dan pembiasaan kepercayaan diri dan berfikir positif agar perkembangan anak dari bebagai aspek dapat terpenuhi secara maksimal. Perlu adanya kesadaran dan pemikiran yang terbuka mengenai pengasuhan dan pendidikan terhadap anak untuk menunjang tercapainya kepercayaan diri anak.

3. Masyarakat

   Masyarakat hendaknya bersikap terbuka, saling peduli dan mau menerima informasi secara luas mengenai pengasuhan dan pendidikan anak sebagai pribadi yang mandiri. Sehingga usaha untuk memandirikan anak dari usia dini yang dilakukan oleh guru dan orangtua dapat selaras dengan lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Angelis, Barbara De. 2000. *Confidence (Percaya Diri) Sumber Sukses dan Kemandirian.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Anshoriy, Nasrudin & Sudarsono. 2008. *Kearifan Lingkungan dalam Perspektif Budaya Jawa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Asnoni, Andrea. 2011. *Intelligence, Self-Confidence and Entrepreneurship,* Research Institute of Industrial Economics No. 887, Oktober 2011, University of Chicago

Chatib, Munif & Said, Alamsyah. 2012. *Sekolah Anak-Anak Juara.* Bandung: PT Mizan Pustaka

Christianti, Martha, dkk. 2015. *Development of Entrepreneurship Learning Model for Early Childhood*, Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research, Vol. 3, No. 3, August 2015. Yogyakarta: UNY

Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia

Fitriani, Leni. 2011. *Merajut Pede (Percaya Diri)*. Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara

Gael Lindenfield. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri.* Jakarta: Arcan

Gallahue, David L. & Ozmun, John C. 1998. *Undertanding Motor Development (Infant, Children, Adolescents, Adult).* USA: McGraw-Hill

Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences*. Jakarta: Daras Books

Gardner, Howard. 2003. *Multipke Intelligences (Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek) alih bahasa Alexander Sindoro.* Batam: Interaksara

Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri.* Jakarta: Puspa Swara

Handini, Myrnawati Crie. *Metodologi Penelitian untuk Pemula.* Jakarta : FIP Press

Hisrich, D.Robert & Peters, P. Michael. 2013. *Entrepreneurship*. New York : McGraw-Hill Education

Hoerr, Thomas R. 2007. *Buku Kerja Multiple Intelligences.* Bandung: PT Mizan Pustaka

Ibad, Muhammad Nurul. 2007. *Suluk Jalan Terabas Gus Miek.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren

Kadir. 2015. *Statistika Terapan.* Jakarta: Rajawali Pers

Kasmir. 2014. *Kewirausahaan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Laura Rosendahl Huber, et.all, *The Effect of Early Entrepreneurship Education: Edivence from a Randomized Field Experiment,* IZA Discussion Paper No.6512, April 2012, University of Amsterdam

Lindenfield, Gael. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan

Lisbeth Lindstrom, *What Do Children Learn at Swedish Preshools,* International Education Studies, Vol. 6, No. 4, Maret 2013, University of Technology Lulea

Maryani, Kristiana. 2013. *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Entrepreneurship Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian Tindakan di RA Syaujan Pekayon Jakarta Timur Tahun 2012)*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 7 Edisi 2, November 2013. Jakarta: UNJ.

Meliala, Andyda. 2004. *Anak Ajaib (Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk).* Yogyakarta: Andi Offset

Megawangi, Ratna & Dina, Wahyu Farrah. 2011. *Membangun Percaya Diri.* Jakarta: IHF

Meredith, G. Geoffrey. 1995. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: PT Grasindo

Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo

Nugroho, Ade dkk. 2013. *Menumbuhkembangkan Socioecopreneur Melalui Kerja Sama Strategis.* Jakarta: Penebar Swadaya

Nurihsan, J. Achmad; Agustin, Mubiar. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: PT Refika Aditama

Oetomo, Hasan. 2012. *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti.* Jakarta: PT Prestasi Pustakarya

Perry, Martin. 2005. *Pendongkrak Kepercayaan Diri.* Jakarta: Gelora Aksara Pratama

Puspitarini, Henny. 2013. *Membangun Rasa Percaya Diri Anak.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Rahayu, Novita Cristy. *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Rasa Percaya Diri Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik*. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Rasheed, S. Howard. *Developing Entrepreneurial Characteristics in Youth: The Effects of Education and Enterprise Experience,* International Journal of Entrepreneurship Education, University of South Florida.

Riduwan & Kuncoro, Engkos Achmad. 2012. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur).* Bandung : Alfabeta

Salirawati, Das. 2012. *Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didi*k, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 2, Juni 2012. Yogyakarta: UNY

Sandjojo, Nidjo. 2011. *Metode Analisis jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Santrock W. John. 2008. *Educational Psychology*. New York : McGraw-Hill

Sanowat, Reeta & Purvi Gogri. 2008. *Multiple Intelligences for Preshool Children.* Mumbai : Multi-Tech Publishing

Saputra, Kiki. 2015. *Pendidikan Berbasis Entrepreneurship Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Secara Mandiri.* Yogyakarta: DIVA Press

Seymour, G. Richard. 2013. *Handbook of Research Methods on Social Entrepreneurship.* USA: Edward Elgar Publishing Limited

Singh, Inderjit. 2007. *The Art and Science of Entrepreneurship*. Singapore: Rank Books

Sugiono, Arif & Kurnianing Isololipu. 2010. *Berani Hidup Kaya Jurus Jitu Menjadi Entrepreneur Andal.* Yogyakarta: Pustaka Timur

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sujanto, Agus, dkk. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara

Suprapto, Tommy. 2000. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi.* Yogyakarta: Medpress

Surya, Hendra. 2010. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Suryana. 2003. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Jakarta: Salemba Empat

Suryana. 2013. *Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat

Suyadi, Psikologi Belajar PAUD, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010) p. 170

Syaifullah, Ach. 2010. *Tips Bisa Percaya Diri.* Yogyakarta: Garailmu

Syamsudin, Moch. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan.*Bandung: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal

Tilaar. 2012. *Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship dalam Pendidikan Nasional.* Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

Wijatno, Serian. 2009. *Pengantar Entrepreneurship.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Winarji. 2003. *Entrepreneur dan Entreprenuership.* Jakarta: Prenada Media Group

Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences.* Jakarta: Dian Rakyat

Yoder, Jean & Proctor, William. 1990. *The Self-Confident Child.* USA: Library of Congress

Yusanto, Muhammad Ismail & Widjajakusuma, Muhammad Karebet. 2002. *Menggagas Bisnis Islam.* Jakarta: Gema Insani Press

Zimmerer, W. Thomas at. All. 2008. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. USA: Pearson Prentice Hall

LAMPIRAN 1

SURAT BUKTI PENELITIAN

LAMPIRAN 2

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 29 Februari 2016

Waktu : 07.15 -12.00 WIB

Lokasi : Jl. Nanas, Procot, Slawi, Tegal

Deskripsi

Hari ini observer mulai melakukan observasi di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pendidikan kewirausahaan yaitu TK Aisyiyah Slawi. Observer tiba di lokasi pada pukul 07.15. Observer langsung dipersilakan ke ruang kepala sekolah dan bertemu dengan kepala TK dan melakukan wawancara awal seputar teknis pelaksanaan pengamatan observasi awal mengenai kepercayaan diri anak.

Setelah selesai wawancara, observer dipersilahkan untuk masuk ke kelas TK untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran serta perilaku anak yang menunjukkan kepercayaan diri pukul 07.30-12.00. Observer diarahkan untuk menuju pelataran kelas TK. Ada sebagian anak yang sudah datang dan sedang bermain di area bermain sembari menunggu teman yang lain datang. Pada pukul 7.30 ada 4 anak yang baru datang ke sekolah. 2 diantaranya terlihat mahir melepas sepatu, 2 lainnya terlihat kesulitan untuk melepas sepatu. Ketika di sapa, 2 anak yang terlihat mahir melepas sepatu tersebut membalas sapaan dan berjabat tangan. Sedangkan 2 anak yang terlihat kesulitan melepas sepatu bersembunyi dibalik gurunya ketika disapa.

Pukul 08.00 observer dipersilahkan untuk melihat proses kegiatan *circle time,* pada kegiatan ini terlihat beberapa anak tidak berani menjawab pertanyaan guru. Anak cenderung diam dan bersembunyi dibelakang guru ketika ditanya oleh guru. Namun pada beberapa anak dapat menunjukkan kepercayaan dirinya dalam menjawab pertanyaan guru.

Pukul 08.30 anak-anak masuk keruang kelas masing-masing sesuai

kelompoknya. Observer dipersilahkan masuk ke ruang kelas kelompok A dan B. Pada kelompok B terlihat beberapa anak dapat menunjukkan sikap percaya diri, mandiri, jujur dan pantang menyerah. Hal ini terlihat ketika guru meminta anak-anak untuk menyelesaikan pekerjaannya dan maju ke depan kelas untuk bercerita. Pada anak yang mampu mengerjakan tugas sendiri, mereka berusaha untuk maju meskipun masih bercerita seadanya dan belum runtut. Kondisi lain terlihat pada beberapa anak yang belum menunjukkan perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri. Contohnya anak cenderung menanyakan kepada guru untuk meyakinkan apakah jawaban yang ia pilih merupakan jawaban yang benar ketika mengerjakan tugas. Ketika guru meninta anak untuk maju ke depan kelas, anak menangis. Hal ini menunjukkan kondisi tidak percaya diri pada anak.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan, anak diarahkan guru untuk bersiap-siap *snack time* pada pukul 09.00*.* Sebelum melaksanakan kegiatan *snack time,* anak-anak diarahkan untuk berbaris antri mencuci tangan. Beberapa anak tidak mau menjadi yang terakhir dalam barisan, sehingga guru harus menjelaskan bahwa semua posisi dalam barisan adalah baik. Kemudian anak mau kembali masuk kedalam barisannya. Setelah selesai mencuci tangan, anak dipersilahkan duduk pada kursi masing-masing dan berdoa sebelum makan. Anak yang percaya diri secara spontan ingin memimpin doa sebelum makan.

Pada saat kegiatan *snack time* terlihat beberapa anak mampu membuka sendiri bekal masing-masing, namun ada pula yang memerlukan bantuan guru. Anak yang menunjukkan kurang percaya diri, tidak berani meminta tolong kepada guru untuk membukakan bekalnya. Hingga akhirnya teman disebelahnya melaporkan pada guru bahwa anak tersebut membutuhkan bantuan. Guru menolong anak seraya memberikan arahan agar berani meminta tolong langsung kepada gurunya.

Setelah kegiatan *snack time* selesai, anak-anak merapikan tempat

makan dan minum serta membersihkan makanan yang tercecer pada pukul 09.30. Dilanjutkan dengan kegiatan menyikat gigi hingga pukul 09.45. Pada kegiatan sikat gigi, anak yang percaya diri melakukannya dengan lancar. Setelah itu anak-anak bermain bebas hingga pukul 10.00. Pada kegiatan bermain bebas, anak yang percaya diri mampu bermain dengan semua temannya, termasuk membujuk temannya yang tidak percaya diri bergabung dalam kelompok.

Pada pukul 10.00 anak-anak kembali masuk ke ruang kelas untuk melanjutkan kegiatan. Pada kegiatan didalam kelas, anak bermain peran dengan tema lingkungan. Saat kegiatan, tema profesi yang diperankan adalah suasana pasar. Guru membagi peran sesuai minat anak. Saat kegiatan berlangsung, anak yang percaya diri mampu memerankan sebagaimana mestinya sebagai pedagang. Pada anak yang kurang percaya diri, ia hanya diam dan mengikuti apa kata temannya. Bahkan ada anak yang hanya bersembunyi dibelakang gurunya. Setelah guru menanyakan, ia mengatakan bahwa ia malu bermain peran sebagai pembeli. Guru memberikan pengarahan pada anak bahwa semua yang diperankan saat bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan. Hingga anak akhirnya mau mengikuti kegiatan namun dengan dampingan guru.

Kegiatan main peran selesai pada pukul 11.15. Anak dikondisikan duduk melingkar kemudia guru memberikan *recalling* untuk menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan dalam satu hari di sekolah. Anak yang percaya diri dengan lantang dan antusias menjawab dan menceritakan pengalamannya hari ini. Sebaliknya pada anak yang kurang percaya diri, ia hanya diam. Ketika ditunjuk guru untuk berbicara, anak baru mengucapkan apa yang ia rasakan hari ini dengan suara yang pelan. Setelah kegiatan *recalling,* guru mempersiapkan anak untuk pulang sekolah dengan membaca d o ô a d a n b e r n y a n y i .

Pada pukul 12.00 anak pulang sekolah. Sebagian anak langsung pulang

karena telah dijemput dan sebagian ada yang menunggu di area bermain seraya menunggu jemputan orang tua. Anak yang percaya diri, secara otomatis langsung mengucapkan salam kepada siapapun yang ia temui dan berjabat tangan ketika akan pulang. Sedangkan anak yang kurang percaya diri hanya melirik-lirik tanpa berani berbicara ingin berjabat tangan sebelum pulang.

Refleksi

Pencapaian kepercayaan diri pada anak berkembang berfariasi dari satu anak dengan anak yang lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat anak yang menunjukkan kepercayaan dirinya dengan menyelesaikan tugas sendiri, berani tampil kedepan, berani memimpin doâa peran pada kegiatan bermain, mampu bermain dengan semua temannya, mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan semua orang yang ia temui di sekolah, menjawab sapaan orang yang baru dikenal. Sedangkan pada anak yang kurang percaya diri cenderung bersembunyi dibelakang gurunya, tidak berani meminta tolong dan menangis ketika diminta maju kedepan kelas. Berfariasinya pencapaian kepercayaan diri anak tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hal ini menarik untuk diteliti dalam sebuah penelitian ilmiah.

LAMPIRAN 3

PETA SEBARAN TK DI KELURAHAN PF

PETA SEBARAN TK DI KELURAHAN PROCOT

Gb. Peta sebaran TK di Kelurahan Procot, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal.

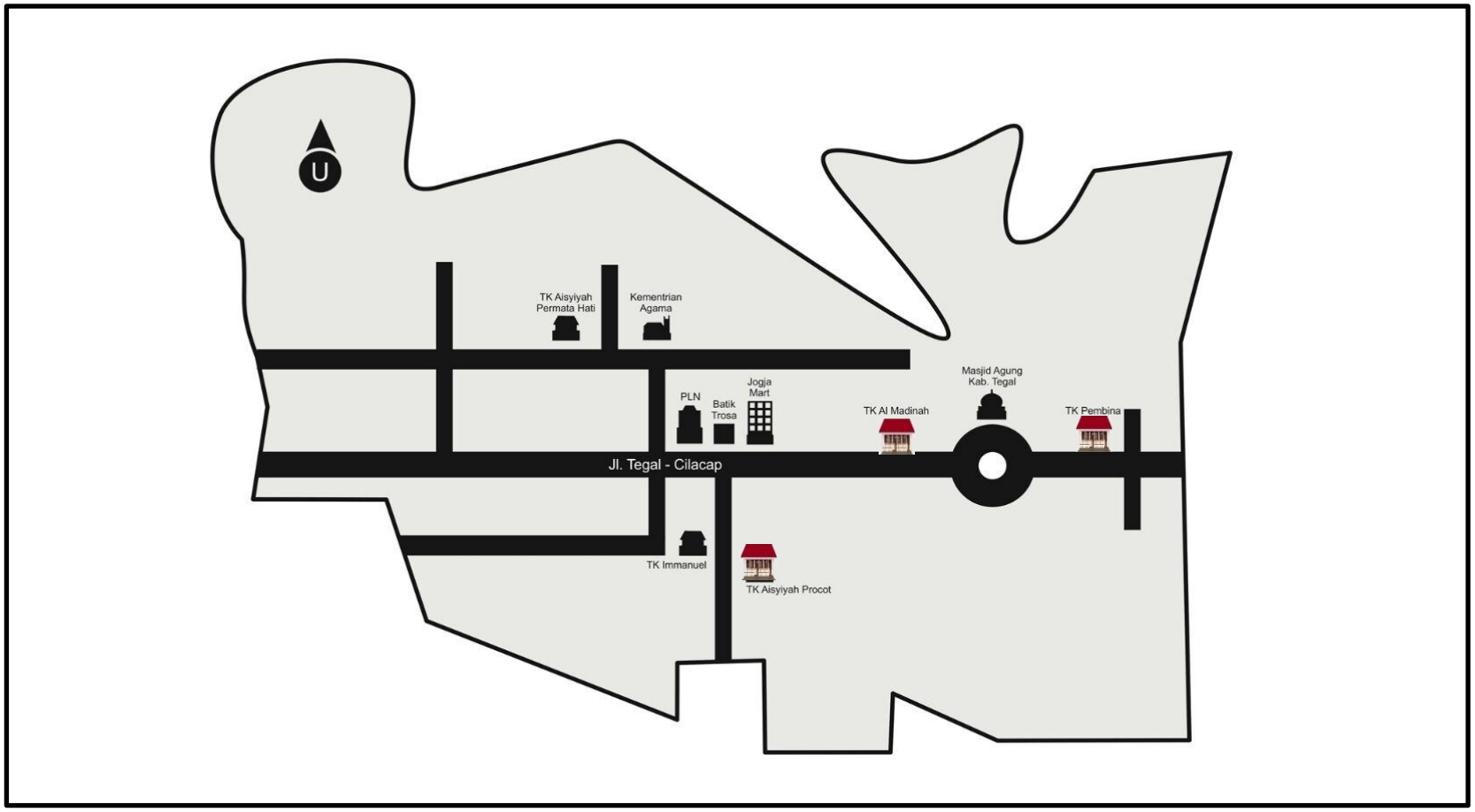

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN OBSERVASI

KEPERCAYAAN DIRI ANAK

I. Identitas Responden

Nama Anak : é é é é é é é é é . .

Usia Anak :.....

Nama Orangtua :.....

Alamat : é é é é é é é é é . .

II. Petunjuk Pengisian Instrumen

1. Bacalah rubrik kriteria penilaian sebagai acuan dalam mengisi instrumen.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan sejujurnya.
3. Isilah nama responden dan jawab pertanyaan pada kolom responden.
4. Berilah tanda centang (v) pada salah satu jawaban yang anda pilih yang terdiri atas 4 pilihan jawaban, yaitu :

SS : apabila pernyataan Sesuai ò
S : apabila pernyataan ñSesuai ò
TS : apabila pernyataan ñTidak sesua
STS : apabila pernyataan ñSangat Tidak S

III. Selamat mengerjakan

NO	BUTIR PERNYATAAN	SKOR			
		4	3	2	1
1.	Anak merasa bangga terhadap kemampuannya dalam membuat suatu karya.				
2.	Anak berani menyapa orang dewasa yang baru dikenal.				
3.	Anak berani mengutarakan pendapatnya kepada orang lain.				
4.	Anak menyelesaikan tugas sendiri.				
5.	Anak berani untuk minta maaf ketika ia salah.				
6.	Anak berani menceritakan hasil karyanya kepada orang lain.				
7.	Anak mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.				
8.	Anak memuji hasil karya temannya.				
9.	Anak senang berbincang-bincang dengan orang lain.				
10.	Anak berani tampil didepan kelas.				
11.	Anak berani bertanya kepada guru ketika ia tidak mengetahui hal baru.				
12.	Anak berani menjawab pertanyaan guru secara spontan.				
13.	Anak mewarnai gambar sesuai keinginan.				
14.	Anak mengalah ketika temannya menginginkan benda yang sedang ia pegang.				
15.	Anak mengerjakan tugas sesuai dengan minatnya.				
16.	Ketika anak gagal melakukan sesuatu, ia mencobanya lagi hingga berhasil.				
17.	Anak saling bekerjasama dalam permainan kelompok.				
18.	Anak membalas senyuman dari orang lain yang bertemu dengannya.				
19.	Anak berani bertemu dengan orang baru.				
20.	Anak berani menatap wajah ketika ditanya oleh orang lain.				
21.	Anak berani mengungkapkan pendapatnya ketika tidak menyukai sesuatu.				
22.	Anak bertanya seperlunya pada guru untuk menyelesaikan tugas.				
23.	Anak cenderung menerima ketika temannya mengejek.				
24.	Anak senang melihat hasil karya temannya yang lebih bagus.				
25.	Anak siap ketika ditunjuk maju ke depan kelas.				
26.	Anak mengucapkan selamat ketika melihat temannya mendapat *reward*.				
27.	Anak mau bermain dengan semua temannya.				
28.	Anak berani tampil beda.				
29.	Anak berani bertanya pada guru kelas lain.				
30.	Anak mau mengungkapkan keinginanan.				
31.	Anak tetap tenang ketika menjadi orang terakhir yang menyelesaikan tugas.				

32.	Anak mampu memotivasi teman yang kurang terampil mengerjakan tugas				
33.	Anak merasa puas dengan hasil karyanya meskipun terdapat karya milik temannya yang lebih bagus.				
34.	Anak mampu menerima kekalahannya dalam kegiatan kompetitif.				
35.	Anak saling berbagi mainan saat bermain dengan teman-temannya.				
36.	Anak menolong ketika melihat temannya jatuh.				

INSTRUMEN OBSERVASI

KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN (*ENTREPRENEURSHIP*)

I. Identitas Responden

Nama Anak : é é é é é é é é é . .

Usia Anak :.....

Nama Orangtua :.....

Alamat : é é é é é é é é é . .

II. Petunjuk Pengisian Instrumen

1. Bacalah rubrik kriteria penilaian sebagai acuan dalam mengisi instrumen.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan sejujurnya.
3. Isilah nama responden dan jawab pertanyaan pada kolom responden.
4. Berilah tanda centang (v) pada salah satu jawaban yang anda pilih yang terdiri atas 4 pilihan jawaban, yaitu :
   K : apabila pernyataan **ñ K o n s i s t e n ò**
   BSH : apabila pernyataan **ñ B e r k e mb a n g S e s u a i H a r a p a n ò** pernyataan
   MB : apabila pernyataan **ñ M u l a i B e r k e mb a n g ò**
   BB : apabila pernyataan **ñ B e l u m B e r k e mb a n g ò**

III. Selamat mengerjakan

NO	BUTIR PERNYATAAN	SKOR			
		4	3	2	1
1.	Anak segera mengerjakan tugas lain apabila sudah menyelesaikan satu tugas.				
2.	Anak menyampaikan imajinasinya tentang suatu karya.				
3.	Anak mampu menjelaskan proses pembuatan suatu karya.				
4.	Anak mampu membuat hasil karya yang bermanfaat.				
5.	Anak berani bermain outbond.				
6.	Anak mampu menerima resiko ketika hasil karyanya masih tersisa banyak saat kegiatan bazar.				
7.	Anak mampu menerima pendapat dari orang lain.				
8.	Anak mudah akrab dengan semua orang.				
9.	Anak mampu menjalin kekompakan dalam kelompok.				
10.	Anak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.				
11.	Anak segera memberikan uang dan buku tabungan kepada guru saat kegiatan menabung.				
12.	Anak mampu mengajak teman-temannya untuk melakukan hal-hal baru.				
13.	Anak mampu menyebutkan alat dan bahan untuk membuat suatu karya.				
14.	Anak mampu membuat mainan dari bahan bekas.				
15.	Anak berani menjadi yang pertama saat kegiatan.				
16.	Anak berani mengakui kesalahan yang ia lakukan.				
17.	Anak mau menerima teguran orang lain ketika ia melakukan tindakan yang keliru.				
18.	Anak mengenal semua nama temannya.				
19.	Anak sabar menunggu giliran memainkan peran dalam kegiatan kelompok.				
20.	Anak mengerjakan sesuatu dengan segera.				
21.	Anak.berinisiatif membantu membetulkan hasil karya milik teman yang rusak.				
22.	Anak mampu memberikan gagasan yang tepat dalam waktu singkat.				
23.	Anak membuat karya yang berbeda dengan teman-temannya dalam tema yang sama.				
24.	Anak gemar menyusun benda menjadi sesuatu yang dapat menarik perhatian orang lain.				
25.	Anak melakukan kegiatan yang baru dan menantang tanpa dampingan guru.				
26.	Anak mau menerima hukuman ketika ia melakukan kesalahan.				
27.	Anak tetap tenang ketika keinginannya tidak terpenuhi.				
28.	Anak tidak tergantung pada satu teman.				
29.	Anak mampu mengarahkan tindakan yang harus dilakukan oleh temannya dalam menciptakan karya kelompok.				
30.	Anak berhenti bertanya setelah merasa puas dengan jawaban guru.				

INSTRUMEN OBSERVASI

KECERDASAN INTRAPERSONAL

I. Identitas Responden

Nama Anak : é é é é é é é é é . .

Usia Anak :.....

Nama Orangtua :.....

Alamat : é é é é é é é é é . .

II. Petunjuk Pengisian Instrumen

1. Bacalah rubrik kriteria penilaian sebagai acuan dalam mengisi instrumen.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan sejujurnya.
3. Isilah nama responden dan jawab pertanyaan pada kolom responden.
4. Berilah tanda centang (v) pada salah satu jawaban yang anda pilih yang terdiri atas 4 pilihan jawaban, yaitu :

   K : apabila pernyataan ñKonsistenò
   BSH : apabila pernyataan ñBerkembang Ses
   MB : apabila pernyataan ñMulai Berkemba
   BB : apabila pernyatbaang òñBelum Berkem

III. Selamat mengerjakan.

NO	BUTIR PERNYATAAN	SKOR			
		4	3	2	1
1.	Anak mampu menyatakan pilihan kegiatan yang ingin ia kerjakan terlebih dahulu ketika guru memberikan pilihan kegiatan.				
2.	Anak mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu oleh orang lain.				
3.	Anak tertawa karena bahagia.				
4.	Anak aktif terlibat dalam kegiatan.				
5.	Anak menghibur teman yang bersedih.				
6.	Anak menawarkan makanan kepada teman.				
7.	Anak berdoa sebelum melakukan kegiatan.				
8.	Anak membantu teman yang malu bergabung untuk bermain.				
9.	Anak membantu mencari barang teman yang hilang.				
10.	Anak meminta ijin ketika ingin meminjam barang milik teman.				
11.	Anak menerima pemberian menggunakan tangan kanan.				
12.	Ketika anak bersedih, ia mengatakan penyebab kesedihannya.				
13.	Anak mampu menerima kritikan dari orang lain terhadap hasil karyanya.				
14.	Anak mampu menghargai teman yang sedang mengerjakan tugas.				
15.	Anak mau membantu teman yang membutuhkan pertolongan.				
16.	Anak mengucapkan salam saat masuk dan keluar ruangan.				
17.	Anak memahami penyebab kemarahan yang dialami temannya dan menceritakan kepada guru.				
18.	Anak mengambilkan barang milik teman yang jatuh.				
19.	Anak mampu menjawab ketika ditanya tentang cita-citanya.				
20.	Anak menolak pemberian orang lain menggunakan tutur kata yang sopan.				
21.	Anak mengatakan marah kepada temannya ketika diganggu.				
22.	Anak cenderung mencari cara lain untuk menyelesaikan masalah.				
23.	Anak menghibur ketika melihat temannya menangis.				
24.	Anak melaporkan pada orang lain ketika menemukan barang yang bukan miliknya.				
25.	Anak merapikan mainan setelah selesai bermain.				
26.	Anak tetap tenang ketika guru sedang repot.				
27.	Anak segera melerai ketika melihat temannya bertengkar.				

LAMPIRAN 5

RUBRIK INSTRUMEN PENELITIAN

RUBRIK INSTRUMEN OBSERVASI KEPERCAYAAN DIRI

No	Pernyataan	Kriteria			
		SS	S	TS	STS
1.	Anak merasa bangga terhadap kemampuannya dalam membuat suatu karya.	Anak merasa bangga terhadap kemampuannya dalam membuat suatu karya bahkan memberitahukan cara yang ia lakukan kepada teman-temannya meskipun tanpa dipuji.	Anak merasa bangga terhadap kemampuannya dalam membuat suatu karya meskipun tanpa dipuji.	Anak baru merasa bangga terhadap kemampuannya dalam membuat suatu karya apabila mendapat pujian.	Anak merasa ragu terhadap kemampuannya dalam membuat suatu karya meskipun telah dipuji.
2.	Anak berani menyapa orang dewasa yang baru dikenal.	Anak langsung menyapa orang dewasa yang baru dikenal meskipun tanpa disuruh.	Anak berani menyapa orang dewasa yang baru dikenal meskipun tanpa disuruh.	Anak berani menyapa orang dewasa yang baru dikenal apabila disuruh.	Anak tidak berani menyapa orang dewasa yang baru dikenal meskipun disuruh.
3.	Anak berani mengutarakan pendapatnya kepada orang lain.	Anak selalu mengutarakan pendapatnya tanpa ragu meskipun tanpa ditanya terlebih dahulu oleh guru.	Anak cenderung berani mengutarakan pendapatnya kepada orang lain meskipun tanpa ditanya terlebih dahulu oleh guru.	Anak berani mengutarakan pendapat setelah ditanya terlebih dahulu oleh guru.	Anak tidak berani mengutarakan pendapatnya meskipun ditanya terlebih dahulu oleh guru.
4.	Anak menyelesaikan tugas sendiri.	Anak selalu menyelesaikan tugas dan menjadi yang tercepat dalam mengerjakan tugas tanpa bantuan guru.	Anak mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru.	Anak menyelesaikan tugas dengan bantuan guru.	Anak tidak bisa menyelesaikan tugas meskipun dengan bantuan guru.

5.	Anak berani untuk minta maaf ketika ia salah.	Anak segera minta maaf ketika melakukan kesalahan tanpa diperintah oleh guru.	Anak berani minta maaf ketika melakukan kesalahan tanpa diperintah guru.	Anak minta maaf ketika melakukan kesalahan apabila diperintah guru.	Anak tidak mau minta maaf ketika melakukan salah meskipun diperintah oleh guru.
6.	Anak berani menceritakan hasil karyanya kepada orang lain.	Anak berani menceritakan hasil karyanya dengan ekspresif kepada orang lain tanpa menunggu ditanya terlebih dahulu.	Anak berani menceritakan hasil karyanya tanpa menunggu ditanya terlebih dahulu .	Anak hanya berani menceritakan hasil karyananya pada guru/ orangtua apabila ditanya terlebih dahulu.	Anak menyembunyikan dan tidak berani menceritakan hasil karyanya meskipun ditanya terlebih dahulu.
7.	Anak mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	Anak selalu menyelesaikan tugas hingga tuntas bahkan membantu teman yang belum selesai tanpa bantuan guru.	Anak mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas tanpa bantuan guru.	Anak menyelesaikan tugas secara tuntas dengan bantuan guru apabila dibantuan guru.	Anak tidak bisa menyelesaikan tugas hingga tuntas meskipun dibantu oleh guru.
8.	Anak memuji hasil karya temannya.	Anak selalu memuji hasil karya temannya tanpa menunggu teman yang lain memuji.	Anak memuji hasil karya temannya tanpa menunggu teman yang lain memuji.	Anak memuji hasil karya temannya apabila teman yang lain memuji.	Anak mengejek hasil karya temannya meskipun teman yang lain memuji.
9.	Anak senang berbincang-bincang dengan orang lain.	Anak amat antusias ketika berbincang-bincang dengan orang lain meskipun tanpa didampingi guru.	Anak senang berbincang-bincang dengan orang lain meskipun tanpa didampingi guru..	Anak mau berbincang-bincang dengan orang lain apabila ditemani oleh guru.	Anak mau berbincang-bincang dengan orang lain meskipun ditemani guru.
10.	Anak berani tampil didepan kelas.	Anak selalu berani tampil didepan kelas tanpa ditunjuk terlebih dahulu oleh guru.	Anak berani tampil didepan kelas tanpa ditunjuk terlebih dahulu oleh guru.	Anak berani tampil didepan kelas apabila ditunjuk dan ditemani oleh guru.	Anak tidak berani tampil didepan kelas meskipun ditunjuk dan ditemani oleh guru..

11.	Anak berani bertanya kepada guru ketika ia tidak mengetahui hal baru.	Anak berani bertanya secara kepada guru ketika ia tidak mengetahui hal baru tanpa menunggu ditanya oleh guru.	Anak berani bertanya kepada guru ketika ia tidak mengetahui hal baru tanpa menunggu ditanya oleh guru..	Anak berani bertanya pada guru ketika ia tidak mengetahui hal baru apabila ditanya terlebih dahulu oleh guru.	Anak diam saja ketika tidak mengetahui tentang suatu hal meskipun sudah ditanya oleh guru.
12.	Anak berani menjawab pertanyaan guru secara spontan.	Anak selalu antusias dalam menjawab pertanyaan guru secara spontan tanpa mengikuti jawaban teman.	Anak berani menjawab pertanyaan guru tanpa mengikuti jawaban teman.	Anak berani menjawab pertanyaan guru menggunakan jawaban teman.	Anak menirukan perkataan guru untuk menjawab pertanyaan.
13.	Anak mewarnai gambar sesuai keinginan.	Anak selalu mewarnai gambar menggunakan warna sesuai keinginan tanpa disuruh oleh guru.	Anak mewarnai gambar sesuai keinginan tanpa disuruh oleh guru.	Anak mewarnai gambar menggunakan warna pilihan guru.	Anak mewarnai gambar sama persis dengan contoh yang diberikan oleh guru.
14.	Anak mengalah ketika temannya menginginkan benda yang sedang ia pegang.	Anak selalu mengalah ketika temannya menginginkan benda yang sedang ia pegang tanpa disuruh oleh guru.	Anak mengalah ketika temannya menginginkan benda yang sedang ia pegang tanpa disuruh oleh guru	Anak mengalah ketika temannya menginginkan benda yang sedang ia pegang apabila disuruh oleh guru	Anak berebut benda ketika temannya menginginkan benda yang sedang ia pegang
15.	Anak mengerjakan tugas sesuai dengan minatnya.	Anak selalu memilih dan mengerjakan tugas sesuai dengan minatnya tanpa terpengaruh oleh minat temannya.	Anak mengerjakan tugas tanpa terpengaruh oleh minat temannya.	Anak memilih tugas sesuai minatnya namun mengikuti teman dalam mengerjakannya	Anak memilih dan mengerjakan tugas mengikuti minat temannya.
16.	Ketika anak gagal melakukan	Anak selalu mencoba	Anak cenderung	Anak mau mencoba	Anak tidak mau

	sesuatu, ia mencobanya lagi hingga berhasil.	sesuatu hingga berhasil menggunakan cara-cara baru tanpa dibujuk oleh guru.	berusaha menyelesaikan sesuatu hingga berhasil tanpa dibujuk oleh guru.	lagi ketika gagal melakukan sesuatu apabila dibujuk oleh guru.	mencoba lagi ketika gagal melakukan sesuatu meskipun dibujuk oleh guru.
17.	Anak saling bekerjasama dalam permainan kelompok.	Anak selalu bekerjasama dalam kegiatan kelompok dan mampu menciptakan kekompakan tanpa didampingi guru.	Anak bekerjasama dalam permainan kelompok tanpa dampingan guru.	Anak mau bekerjasama dalam permainan kelompok apabila didampingi guru.	Anak tidak mau bekerjasama dalam kelompok meskipun didampingi guru.
18.	Anak membalas senyuman dari orang lain yang bertemu dengannya.	.anak selalu tersenyum ketika bertemu dengan orang lain.	Anak membalas senyuman dari orang lain yang bertemu dengannya.	Anak hanya menatap wajah orang yang memberi senyuman ketika bertemu dengannya.	Anak tidak mau membalas senyum dari orang lain yang bertemu dengannya.
19.	Anak berani bertemu dengan orang baru.	Anak sangat berani bertemu dengan orang baru tanpa ditemani guru.	Anak berani betemu dengan orang baru tanpa ditemani guru.	Anak berani bertemu dengan orang baru apabila ditemani guru	Anak bersembunyi ketika bertemu dengan orang baru meskipun ditemani guru.
20.	Anak berani menatap wajah ketika ditanya oleh orang lain.	Anak memperhatikan orang yang memberikan pertanyaan.	Anak berani menatap wajah orang yang bertanya.	Anak sesekali melirik wajah orang yang bertanya.	Anak menunduk ketika ditanya oleh orang lain.
21.	Anak berani mengungkapkan pendapatnya ketika tidak menyukai sesuatu.	Anak selalu menyampaikan pendapatnya ketika tidak menyukai sesuatu beserta penyebabnya secara runtut tanpa ditanya terlebih dahulu.	Anak berani mengungkapkan pendapatnya ketika tidak menyukai sesuatu tanpa ditanya terlebih dahulu.	Anak mengikuti pendapat teman yang tidak menyukai suatu hal apabila ditanya terlebih dahulu.	Anak cenderung diam dan tidak melakukan apapun ketika tidak menyukai sesuatu meskipun telah ditanya terlebih dahulu.

22.	Anak bertanya seperlunya pada guru untuk menyelesaikan tugas.	Anak selalu menyelesaikan tugas tanpa bertanya pada guru untuk menyelesaikannya.	Anak bertanya seperlunya pada guru untuk menyelesaikan tugas.	Anak selalu bertanya pada guru untuk menyelesaikan tugas.	Anak tidak mau bertanya pada guru untuk menyelesaikan tugas meskipun ia tidak bisa mengerjakan dan telah ditanya terlenih dahulu oleh guru.
23.	Anak cenderung menerima ketika temannya mengejek.	Anak tetap tenang ketika temannya mengejek	Anak cenderung menerima ketika temannya mengejek	Anak melaporkan pada guru ketika temannya mengejek	Anak menangis ketika temannya mengejek
24.	Anak senang melihat hasil karya temannya yang lebih bagus.	Anak sangat senang dan memberikan apresiasi pada temannya yang memiliki hasil karya lebih bagus tanpa dijelaskan terlebih dahulu oleh guru.	Anak senang melihat hasil karya temannya yang lebih bagus tanpa dijelaskan terlebih dahulu oleh guru.	Anak senang melihat karya temannya yang lebih bagus setelah diberi penjelasan oleh guru	Anak iri melihat hasil karya temannya lebih bagus meskipun telah diberi penjelasan oleh guru.
25.	Anak siap ketika ditunjuk maju ke depan kelas.	Anak berani maju ke depan kelas tanpa ditunjuk dan dibujuk	Anak siap ketika ditunjuk maju ke depan kelas tanpa dibujuk	Anak berani maju ke depan kelas setelah dibujuk oleh guru.	Anak tidak berani maju ke depan kelas meskipun telah dibujuk.
26.	Anak mengucapkan selamat ketika melihat temannya mendapat *reward*.	Anak sangat antusias mengucapkan selamat kepada temannya yang mendapat *reward* tanpa menunggu teman lain mengucapkan	Anak mengucapkan selamat ketika melihat temannya mendapat *reward* tanpa menunggu teman lain mengucapkan	Anak mengucapkan selamat ketika melihat temannya mendapat *reward* apabila teman yang lain mengucapkan juga	Anak menunjukkan ekspresi sinis ketika melihat temannya mendapat *reward* meskipun teman lain mengucapkan selamat
27.	Anak mau bermain dengan semua temannya.	Anak selalu bermain dengan semua temannya tanpa	Anak mau bermain dengan semua temannya tanpa	Anak mau bermain dengan semua teman-temannya berdasarkan	Anak hanya mau bermain dengan salah satu temannya saja

		perintah guru.	perintah guru.	perintah guru	meskipun telah perintah guru..
28.	Anak berani tampil beda.	Anak bangga dengan penampilannya.	Anak berani tampil beda.	Anak mengikuti gaya/ tampilan teman-temannya.	Anak berpenampilan sesuai kehendak orangtua.
29.	Anak berani bertanya pada guru kelas lain.	Anak berani bertanya pada semua guru yang ditemuinya tanpa ditemani.	Anak berani bertanya pada guru kelas tanpa ditemani.	Anak berani bertanya pada guru kelas lain apabila ditemani.	Anak menunduk ketika bertemu dengan guru kelas lain meskipun ditemani.
30.	Anak mau mengungkapkan keinginanan.	Anak selalu mengungkapkan keinginan pada siapapun yang ia temui tanpa terpengaruh oleh teman.	Anak cenderung mengungkapkan keinginannya pada guru tanpa terpengaruh oleh teman.	Anak mengungkapkan keinginan sesuai dengan yang diungkapkan oleh teman	Anak cenderung diam meskipun teman-temannya mengungkapkan keinginan pada guru.s
31.	Anak tetap tenang ketika menjadi orang terakhir yang menyelesaikan tugas.	Anak sangat tenang meskipun menjadi yang terakhir dalam menyelesaikan tugas tanpa didampingi guru.	Anak mampu bersikap tenang ketika menjadi yang terakhir dalam menyelesaikan tugas tanpa didampingi guru.	Anak gelisah ketika menjadi yang terakhir dalam menyelesaikan tugas meskipun didampingi guru.	Anak menangis ketika menjadi yang terakhir dalam menyelesaikan tugas meskipun didampingi guru.
32.	Anak mampu memotivasi teman yang kurang terampil mengerjakan tugas	Anak selalu memotivasi dan memberi contoh teman yang kurang terampil mengerjakan tugas tanpa disuruh.	Anak memotivasi teman yang kurang terampil mengerjakan tugas tanpa disuruh.	Anak mengikuti teman-teman dalam memotivasi teman yang lain saat mengerjakan tugas apabila disuruh.	Anak acuh melihat teman yang kurang terampil mengerjakan tugas meskipun.
33.	Anak merasa puas dengan hasil karyanya meskipun terdapat karya milik temannya yang lebih bagus.	Anak sangat merasa puas dengan hasil karyanya meskipun terdapat karya milik temannya yang lebih	Anak merasa puas dengan hasil karyanya meskipun terdapat karya milik temannya yang lebih bagus..	Anak menghias hasil karyanya mengikuti karya temannya.	Anak menginginkan karya temannya yang lebih bagus.

		bagus.			
34.	Anak mampu menerima kekalahannya dalam kegiatan kompetitif.	Anak cenderung tenang ketika kalah dalam kompetisi bahkan mengucapkan selamat kepada pemenang tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu oleh guru.	Anak cenderung menerima ketika kalah dalam kompetisi tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu oleh guru.	Anak mampu menerima ketika kalah dalam kompetisi dengan penjelasan dari guru dan orangtua.	Anak marah ketika kalah dalam kompetisii meskipun telah diberi penjelasan terlebih dahulu oleh guru.
35.	Anak saling berbagi mainan saat bermain dengan teman-temannya.	Anak mampu berbagi mainan saat bermain dengan teman-temannya tanpa perintah guru.	Anak saling berbagi mainan saat bermain dengan teman-temannya tanpa perintah guru.	Anak tidak mendominasi mainan saat bermain bersama teman-temanya apabila diperintah oleh guru.	Anak mendominasi mainan saat bermain dengan teman-temannya meskipun telah diperingatkan oleh guru.
36.	Anak menolong ketika melihat temannya jatuh.	Anak segera menolong ketika melihat temannya jatuh tanpa diminta.	Anak menolong ketika melihat temannya jatuh tanpa diminta.	Anak menolong teman yang jatuh apabila diminta.	Anak tertawa melihat temannya jatuh meskipun diminta untuk menolongs.

RUBRIK INSTRUMEN OBSERVASI KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN (*ENTREPRENEURSHIP*)

No	Pernyataan	Kriteria			
		K	BSH	MB	BB
1.	Anak segera mengerjakan tugas lain apabila sudah menyelesaikan satu tugas.	Anak spontan dan sigap mengerjakan tugas lain setelah menyelesaikan satu tugas tanpa disuruh	Anak mengerjakan tugas lain setelah menyelesaikan satu tugas tanpa disuruh	Anak mengerjakan tugas lain setelah menyelesaikan satu tugas apabila disuruh	Anak tidak mau mengerjakan tugas lain setelah menyelesaikan satu tugas meskipun disuruh
2.	Anak menyampaikan imajinasinya tentang suatu karya.	Anak menceritakan secra detail tentang imajinasinya mengenai suatu karya tanpa ditanya	Anak menceritakan imajinasinya tentang suatu karya tanpa ditanya.	Anak menceritakan imajinasinya tentang suatu karya meskipun seadanya apabila ditanya.	Anak tidak pernah menceritakan imajinasinya tentang suatu karya.
3.	Anak mampu menjelaskan proses pembuatan suatu karya.	Anak mampu menjelaskan dengan lugas dan runtut proses pembuatan suatu karya tanpa bimbingan.	Anak mampu menjelaskan proses pembuatan suatu karya tanpa banyak dibimbing.	Anak mampu menjelaskan proses pembuatan suatu karya apabila dibimbing.	Anak tidak mampu menjelaskan proses pembuatan suatu karya meskipun dibimbing.
4.	Anak mampu membuat hasil karya yang bermanfaat.	Anak mampu membuat hasil karya yang bermanfaat dan memberikan contoh pada teman-temannya tanpa disuruh.	Anak mampu membuat hasil karya yang bermanfaat tanpa disuruh	Anak mau membuat hasil karya yang bermanfaat apabila disuruh	Anak tidak mampu membuat hasil karya yang bermanfaat meskipun disuruh
5.	Anak berani bermain outbond.	Anak selalu antusis	Anak berani bermain	Anak berani bermain	Anak tidak berani

		bermain outbond meskipun tidak didampingi guru	outbond tanpa didampingi guru	outbond apabila didampingi guru	bermain outbond meskipun didampingi guru
6.	Anak mampu menerima resiko ketika hasil karyanya masih tersisa banyak saat kegiatan bazar.	Anak tetap tenang dan semangat ketika hasil karyanya masih tersisa banyak saat kegiatan bazar tanpa diberi penjelasan oleh orang lain terlebih dahulu	Anak mampu menerima ketika hasil karyanya masih tersisa banyak saat kegiatan bazar tanpa diberi penjelasan oleh orang lain terlebih dahulu	Anak gelisah hasil ketika karyanya masih tersisa banyak saat kegiatan bazar meskipun telah diberi penjelasan oleh orang lain terlebih dahulu	Anak menangis ketika karyanya masih tersisa banyak saat kegiatan bazar meskipun telah diberi penjelasan oleh orang lain terlebih dahulu
7.	Anak mampu menerima pendapat dari orang lain.	Anak dengan senang menerima pendapat dari orang lain tanpa diberi pengertian terlebih dahulu oleh guru	Anak mampu menerima pendapat dari orang lain tanpa diberi pengertian terlebih dahulu oleh guru	Anak menerima pendapat dari orang lain yang sesuai dengan pemikirannya apabila diberi pengertian terlebih dahulu oleh guru	Anak tidak bisa menerima pendapat dari orang lain meskipun telah diberi pengertian terlebih dahulu oleh guru
8.	Anak mudah akrab dengan semua orang.	Anak sangat mudah akrab dengan semua orang tanpa mengikuti teman-temannya.	Anak mudah akrab dengan semua orang tanpa mengikuti teman-temannya.	Anak mau mencoba menjalin keakraban dengan orang lain mengikuti teman-temannya.	Anak tidak mau menjalin keakraban dengan orang lain meskipun teman-temannya mencoba menjalin keakraban.
9.	Anak mampu menjalin kekompakan dalam kelompok.	Anak selalu dapat menjaga kekompakan dalam kelompok tanpa diingatkan	Anak dapat bekerja sama dengan kompak dalam kelompok tanpa diingatkan	Anak dapat menjaga kekompakan hanya pada kelompok tertentu yang ia sukai apabila diingatkan	Anak semaunya sendiri dalam kegiatan kelompok meskipun telah diingatkan
10.	Anak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.	Anak selalu melakukan kegiatan	Anak cenderung bersungguh-sungguh	Anak bersungguh-sungguh melakukan	Anak selalu meminta bantuan guru ketika

		dengan sungguh-sungguh dan memotivasi temannya yang lain tanpa disuruh	melakukan kegiatan tanpa disuruh	kegiatan hanya pada bidang yang ia minati apabila disuruh	melakukan kegiatan meskipun disuruh untuk bersungguh-sungguh
11.	Anak segera memberikan uang dan buku tabungan kepada guru saat kegiatan menabung.	Anak selalu antusias memberikan uang dan buku tabungan kepada guru saat kegiatan menabung sesegera mungkin tanpa diminta	Anak memberikan uang dan buku tabungan kepada guru saat kegiatan menabung tanpa diminta	Anak memberikan uang dan buku tabungan kepada guru saat kegiatan menabung apabila diminta	Anak tidak mau memberikan uang dan buku tabungan kepada guru saat kegiatan menabung meskipun diminta
12.	Anak mampu mengajak teman-temannya untuk melakukan hal-hal baru.	Anak selalu antusias mengajak teman-temannya untuk melakukan hal-hal baru tanpa dibimbing.	Anak mampu mengajak teman-temannya untuk melakukan hal-hal baru tanpa dibimbing.	Anak mengajak teman-temannya untuk melakukan hal-hal baru apabila dibimbing.	Anak tidak mampu mengajak teman-temannya untuk melakukan hal-hal baru meskipun dibimbing.
13.	Anak mampu menyebutkan alat dan bahan untuk membuat suatu karya.	Anak mampu menyebutkan alat dan bahan untuk membuat suatu karya dengan jelas dan lengkap tanpa diarahkan.	Anak mampu menyebutkan alat dan bahan untuk membuat suatu karya tanpa diarahkan.	Anak mampu menyebutkan alat dan bahan untuk membuat suatu karya apabila diarahkan.	Anak tidak mampu menyebutkan alat dan bahan untuk membuat suatu karya meskipun diarahkan.
14.	Anak mampu membuat mainan dari bahan bekas.	Anak mampu membuat mainan dari bahan bekas dan mengajari teman-temannya untuk membuat hal yang	Anak mampu membuat mainan dari bahan bekas tanpa perintah guru	Anak mau membuat mainan dari bahan bekas apabila diperintah oleh guru	Anak tidak mau membuat mainan dari bahan bekas meskipun diperintah oleh guru

		sama tanpa perintah guru			
15.	Anak berani menjadi yang pertama saat kegiatan.	Anak selalu siap menjadi yang pertama saat kegiatan tanpa ditunjuk	Anak berani menjadi yang pertama saat kegiatan tanpa ditunjuk	Anak mau menjadi yang pertama apabila ditunjuk	Anak tidak mau menjadi yang pertama meskipun ditunjuk
16.	Anak berani mengakui kesalahan yang ia lakukan.	Anak berani mengakui kesalahan dan segera minta maaf tanpa ditanya terlebih dahulu oleh guru	Anak berani mengakui kesalahan tanpa menunggu ditanya terlebih dahulu oleh guru	Anak mengakui kesalahan apabila ditanya terlebih dahulu oleh guru	Anak menuduh orang lain ketika melakukan kesalahan meskipun telah ditanya oleh guru
17.	Anak mau menerima teguran orang lain ketika ia melakukan tindakan yang keliru.	Anak tetap tenang ketika ditegur tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu dari guru.	Anak cenderung menerima ketika ditegur tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu dari guru.	Anak menerima ketika di tegur apabila diberi penjelasan yang detail terlebih dahulu dari guru.	Anak marah ketika ditegur meskipun telah diberi penjelasan dari guru
18.	Anak mengenal semua nama temannya.	Anak hafal semua nama temannya di sekolah tanpa disuruh menghafal	Anak mengenal semua nama temannya di kelas tanpa disuruh menghafal	Anak mengenal beberapa nama temannya apabila disuruh menghafal	Anak tidak mengenal nama-nama temannya meskipun disuruh menghafal
19.	Anak sabar menunggu giliran memainkan peran dalam kegiatan kelompok.	Anak tetap tenang menunggu giliran memainkan peran dalam kegiatan kelompok tanpa diingatkan	Anak sabar menunggu giliran memainkan peran dalam kegiatan kelompok tanpa diingatkan	Anak gelisah menunggu giliran memainkan peran dalam kegiatan kelompok meskipun diingatkan	Anak menyela giliran teman saat memainkan beran dalam kegiatan kelompok meskipun diingatkan.
20.	Anak mengerjakan sesuatu dengan segera.	Anak selalu mengerjakan sesuatu segera setelah ia	Anak mengerjakan sesuatu segera tanpa diperintah guru	Anak mengerjakan sesuatu dengan segera apabila diperintah oleh	Anak menunda-nunda dalam mengerjakan sesuatu meskipun telah

		paham tanpa diperintah guru.		guru meskipun masih sering terpengaruh teman lain yang mengajak bercerita.	diperintah oleh guru
21.	Anak.berinisiatif membantu membetulkan hasil karya milik teman yang rusak.	Anak antusias membantu membetulkan dan mengajarkan cara memperbaiki hasil karya teman yang rusak tanpa perintah guru.	Anak mau membantu memperbaiki hasil karya teman yang rusak tanpa perintah guru.	Anak membantu memperbaiki hasil karya teman yang rusak apabila diperintah oleh guru.	Anak cuek melihat melihat hasil karya teman yang rusak meskipun telah diperintah oleh guru untuk membantu.
22.	Anak mampu memberikan gagasan yang tepat dalam waktu singkat.	Anak mampu memberikan gagasan dalam berbagai sudut pandang dalam waktu singkat tanpa mengikuti pendapat teman	Anak mampu memberikan gagasan dalam waktu singkat tanpa mengikuti pendapat teman	Anak menyampaikan gagasan mengikuti teman-temannya	Anak diam saja ketika diminta berpendapat.
23.	Anak membuat karya yang berbeda dengan teman-temannya dalam tema yang sama.	Anak selalu membuat karya yang berbeda dibandingkan teman-temannya dalam tema yang sama tanpa disuruh	Anak membuat karya yang berbeda dibandingkan teman-temannya dalam tema yang sama tanpa disuruh	Anak membuat membuat karya sesuai arahan petunjuk guru saat demonstrasi meskipun disuruh membuat sesuai keinginan sendiri	Anak membuat karya dengan panduang guru dalam setiap tahapnya meskipun disuruh membuat sesuai keinginan sendiri
24.	Anak gemar menyusun benda menjadi sesuatu yang dapat menarik perhatian orang lain.	Anak gemar menyusun benda menjadi sesuatu yang dapat menarik	Anak menyusun benda menjadi sesuatu yang dapat menarik perhatian orang lain	Anak menyusun benda menjadi sesuatu yang menarik apabila disuruh	Anak tidak mau menyusun benda menjadi sesuatu yang menarik meskipun

		perhatian orang lain tanpa disuruh	tanpa disuruh		disuruh
25.	Anak melakukan kegiatan yang baru dan menantang tanpa dampingan guru.	Anak selalu melakukan kegiatan yang baru dan menantang tanpa dampingan guru	Anak berani melakukan kegiatan yang baru dan menantang tanpa dampingan guru	Anak melakukan kegiatan yang baru dan menantang dengan dampingan guru	Anak menangis ketika diminta melakukan kegiatan yang menantang meskipun dengan dampingan guru
26.	Anak mau menerima hukuman ketika ia melakukan kesalahan.	Anak tetap tenang ketika menerima hukuman tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu oleh guru	Anak cenderung menerima ketika menerima hukuman tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu oleh guru	Pada situasi tertentu anak tidak menangis menerima hukuman apabila diberi penjelasan terlebih dahulu oleh guru	Anak menangis ketika menerima hukuman meskipun telah diberi penjelasan terlebih dahulu oleh guru
27.	Anak tetap tenang ketika keinginannya tidak terpenuhi.	Anak tetap tenang ketika keinginannya tidak terpenuhi tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu oleh guru	Anak cenderung tenang ketika keinginannya tidak terpenuhi tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu oleh guru	Anak gelisah ketika keinginannya tidak terpenuhi meskipun diberi penjelasan terlebih dahulu oleh guru	Anak marah ketika keinginannya tidak terpenuhi meskipun diberi penjelasan terlebih dahulu oleh guru
28.	Anak tidak tergantung pada satu teman.	Anak tetap tenang meskipun sendirian dan tidak tergantung pada satu teman dalam melakukan aktivitas tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu oleh guru.	Anak tidak tergantung pada satu teman dalam melakukan aktivitas tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu oleh guru.	Anak tidak tergantung pada satu teman dalam melakukan aktivitas apabila diberi penjelasan terlebih dahulu oleh guru.	Anak tergantung pada satu teman dalam melakukan aktivitas meskipun telah diberi penjelasan oleh guru.
29.	Anak mampu mengarahkan tindakan yang harus dilakukan oleh temannya dalam	Anak mampu mengarahkan tindakan yang harus	Anak mampu mengarahkan tindakan yang harus dilakukan	Anak mampu mengarahkan tindakan yang harus dilakukan	Anak tidak mampu mengarahkan tindakan yang harus dilakukan

	menciptakan karya kelompok.	dilakukan oleh temannya dalam menciptakan karya kelompok dengan jelas tanpa dibimbing.	oleh temannya dalam menciptakan karya kelompok tanpa dibimbing.	oleh temannya dalam menciptakan karya kelompok apabila dibimbing.	oleh temannya dalam menciptakan karya kelompok meskipun dibimbing.
30.	Anak berhenti bertanya setelah merasa puas dengan jawaban guru.	Anak berhenti bertanya setelah benar-benar puas dengan jawaban guru.	Anak berhenti bertanya setelah mendapatkan jawaban yang mewakili keingintahuannya.	Anak berhenti bertanya setelah menanyakan satu pertanyaan.	Anak tidak pernah bertanya pada guru.

RUBRIK INSTRUMEN OBSERVASI KECERDASAN INTRAPERSONAL

No	Pernyataan	Kriteria			
		K	BSH	MB	BB
1.	Anak mampu menyatakan pilihan kegiatan yang ingin ia kerjakan terlebih dahulu ketika guru memberikan pilihan kegiatan.	Anak selalu menyatakan pilihan kegiatan yang ingin ia kerjakan terlebih dahulu ketika guru memberikan pilihan kegiatan tanpa menunggu perintah guru.	Anak mampu menyatakan pilihan kegiatan yang ingin ia kerjakan terlebih dahulu ketika guru memberikan pilihan kegiatan tanpa menunggu perintah guru	Anak mampu menyatakan pilihan kegiatan yang ingin ia kerjakan terlebih dahulu ketika guru memberikan pilihan kegiatan menunggu perintah guru	Anak tidak mampu mampu menyatakan pilihan kegiatan yang ingin ia kerjakan terlebih dahulu ketika guru memberikan pilihan kegiatan meskipun telah diperintah guru
2.	Anak mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu oleh orang lain.	Anak selalu mengucapkan terimakasih dan menunjukkan kegembiraan ketika diberi sesuatu oleh orang lain tanpa disuruh.	Anak mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu oleh orang lain tanpa disuruh.	Anak mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu oleh orang lain apabila disuruh.	Anak diam saja ketika diberi sesuatu oleh orang lain meskipun disuruh.
3.	Anak tertawa karena bahagia.	Anak tertawa dan sangat berbinar-binar ketika bahagia.	Anak tertawa saat bahagia.	Anak mengikuti teman-teman tertawa ketika mereka bahagia.	Anak diam saja ketika bahagia.
4.	Anak aktif terlibat dalam kegiatan.	Anak selalu antusias dan aktif dalam berbagai kegiatan tanpa didampingi oleh guru.	Anak aktif terlibat dalam kegiatan tanpa didampingi oleh guru.	Anak mau terlibat dalam kegiatan apabila didampingi guru	Anak tidak mau terlibat dalam kegiatan meskipun didampingi guru.
5.	Anak menghibur teman yang bersedih.	Anak selalu tanggap menghibur teman yang bersedih hingga temannya lupa akan kesedihannya	Anak menghibur teman yang bersedih tanpa mengikuti usaha temannya.	Anak menghibur teman yang bersedih mengikuti temannya yang lain	Anak diam saja melihat temannya bersedih meskipun teman yang lain menghibur

		tanpa mengikuti usaha temannya.			temannya.
6.	Anak menawarkan makanan kepada teman.	Anak selalu menawarkan makanan kepada guru dan temannya tanpa disuruh.	Anak menawarkan makanan kepada teman tanpa disuruh.	Anak menawarkan makanan kepada teman apabila disuruh	Anak tidak mau menawarkan makanan kepada teman meskipun disuruh
7.	Anak berdoa sebelum melakukan kegiatan.	Anak selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan tanpa diingatkan oleh guru.	Anak berdoa sebelum melakukan kegiatan tanpa diingatkan oleh guru.	Anak berdoa sebelum melakukan kegiatan apabila oleh guru	Anak tidak mau berdoa sebelum melakukan kegiatan meskipun telah diingatkan.
8.	Anak membantu teman yang malu bergabung untuk bermain.	Anak sellau membantu teman yang malu bergabung untuk bermain tanpa disuruh	Anak membantu teman yang malu bergabung untuk bermain tanpa disuruh	Anak mau membantu teman yang malu bergabung untuk bermain apabila disuruh	Anak acuh melihat teman yang malu bergabung untuk bermain meskipun telah disuruh
9.	Anak membantu mencari barang teman yang hilang.	Anak bersungguh-sungguh membantu mencari barang yang hilang tanpa diminta bantuan terlebih dahulu	Anak membantu mencari barang teman yang hilang tanpa diminta bantuan terlebih dahulu.	Anak membantu mencari barang teman yang hilang apabila diminta bantuan terlebih dahulu	Anak cuek melihat temannya kehilangan barang meskipun telah diminta bantuan.
10.	Anak meminta ijin ketika ingin meminjam barang milik teman.	Anak selalu meminta ijin ketika ingin meminjam barang milik teman dan mengucapkan terimakasih ketika diijinkan tanpa diingatkan	Anak meminta ijin ketika ingin meminjam barang milik teman tanpa diingatkan	Anak meminta ijin ketika meminjam barang milik teman apabila diingatkan	Anak langsung mengambil barang milik teman tanpa meminta ijin meskipun telah diingatkan
11.	Anak menerima pemberian menggunakan tangan	Anak selalu menerima pemberian orang lain menggunakan tangan	Anak merima pemberian menggunakan tangan kanan tanpa diarahkan	Anak merima pemberian menggunakan tangan kanan apabaila diarahkan	Anak menerima pemberian orang menggunakan

	kanan.	kanan dan mengucapkan terimakasih secara spontan tanpa diarahkan oleh guru.	oleh guru.	guru	sembarang tangan meskipun telah diarahkan oleh guru.
12.	Ketika anak bersedih, ia mengatakan penyebab kesedihannya.	Anak menjelaskan secara runtut penyebab kesedihannya tanpa ditanya oleh guru	Ketika anak bersedih, ia mengatakan penyebab kesedihannya tanpa ditanya oleh guru.	Anak mengatakan penmyebab kesedihannya apabila ditanya oleh guru.	Anak menangis ketika bersedih tanpa mengatakan penyebab kesedihannya meskipun ditanya guru.
13.	Anak mampu menerima kritikan dari orang lain terhadap hasil karyanya.	Anak tetap tenang menerima kritikan dari orang lain terhadap hasil karyanya tanpa arahan dari guru	Anak mau menerima kritikan dari orang lain terhadap hasil karyanya tanpa arahan dari guru	Anak mau menerima kritikan dari orang lain terhadap hasil karyanya dengan arahan dari guru	Anak marah ketika mendapat kritikan dari orang lain terhadap hasil karyanya meskipun dengan arahan dari guru
14.	Anak mampu menghargai teman yang sedang mengerjakan tugas.	Anak selalu menghargai teman yang sedang mengerjakan tugas tanpa diarahkan.	Anak mampu menghargai teman yang sedang mengerjakan tugas tanpa diarahkan.	Anak mampu menghargai teman yang sedang mengerjakan tugas apabila diarahkan.	Anak suka mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas meskipun ditegur.
15.	Anak mau membantu teman yang membutuhkan pertolongan.	Anak sangat antusias membantu teman yang membutuhkan pertolongan tanpa mengikuti tindakan teman-temannya.	Anak mau membantu teman yang membutuhkan pertolongan tanpa mengikuti tindakan teman-temannya.	Anak membantu teman yang membutuhkan mengikuti tindakan teman-temannya	Anak acuh melihat temannya membutuhkan bantuan meskipun teman-teman yang lain membantu.
16.	Anak mengucapkan salam saat masuk dan keluar ruangan.	Anak selalu mengucapkan salam saat masuk dan keluar ruangan tanpa diingatkan	Anak mengucapkan salam saat masuk dan keluar ruangan tanpa diingatkan	Anak mengucapkan salam apabila diingatkan	Anak langsung masuk dan keluar ruangan tanpa berdoa terlebih dahulu meskipun telah diingatkan

17.	Anak memahami penyebab kemarahan yang dialami temannya dan menceritakan kepada guru.	Anak memahami penyebab kemarahan yang dialami temannya serta membantu menyelesaikan tanpa diminta	Anak memahami penyebab kemarahan yang dialami temannya dan menceritakan kepada guru tanpa diminta.	Anak mengikuti teman yang lain menceritakan penyebab kemarahan yang dialami oleh temannya apabila diminta	Anak diam saja ketika temannya marah meskipun telah diminta
18.	Anak mengambilkan barang milik teman yang jatuh.	Anak mengambilkan barang milik teman dan menyerahkannya meskipun ia tidak satu kelas tanpa perintah guru	Anak mengambilkan barang milik teman yang jatuh tanpa perintah guru.	Anak mengambilkan barang milik teman sesuai perintah guru	Anak diam saja melihat barang milik teman yang terjatuh meskipun telah diperintah guru.
19.	Anak mampu menjawab ketika ditanya tentang cita-citanya.	Anak selalu antusias menjawab dan menceritakan cita-citanya tanpa mengikuti jawaban teman.	Anak mampu menjawab ketika ditanya tentang cita-citanya tanpa mengikuti jawaban teman.	Anak mengikuti jawaban temannya ketika ditanya tentang cita-citanya.	Anak mengatakan tidak tahu ketika ditanya mengenai cita-citanya meskipun teman-teman yang lain telah menyebutkan.
20.	Anak menolak pemberian orang lain menggunakan tutur kata yang sopan.	Anak menolak pemberian orang lain menggunakan tutur kata yang sopan dengan sungguh-sungguh tanpa disuruh.	Anak menolak pemberian orang lain menggunakan tutur kata yang sopan tanpa disuruh.	Anak menolak pemberian orang lain menggunakan tutur kata yang sopan dengan arahan guru.	Anak menolak pemberian orang lain dengan sinis meskipun telah diarahkan oleh guru.
21.	Anak mengatakan marah kepada temannya ketika diganggu.	Anak cenderung memperingatkan teman yang menggangu.	Anak mengatakan marah kepada temannya ketika diganggu.	Anak melaporkan kepada guru ketika diganggu temannya	Anak memukul temannya ketika diganggu
22.	Anak cenderung mencari cara lain untuk	Anak selalu mencoba dan mencari cara agar berhasil	Anak cenderung mencari cara lain untuk	Anak mampu menyelesaikan masalah	Anak menyerah ketika gagal melakukan

	menyelesaikan masalah.	menyelesaikan masalah tanpa arahan guru	menyelesaikan masalah tanpa arahan guru.	dengan arahan guru.	sesuatu meskipun telah diarahkan oleh guru.
23.	Anak menghibur ketika melihat temannya menangis.	Anak selalu tanggap menghibur temannya yang menangis tanpa disuruh	Anak menghibur ketika melihat temannya menangis tanpa disuruh.	Anak menghibur ketika melihat temannya menangis apabila disuruh.	Anak acuh melihat temannya menangis meskipun telah disuruh untuk mengibur.
24.	Anak melaporkan pada orang lain ketika menemukan barang yang bukan miliknya.	Anak selalu melaporkan pada orang lain ketika menemukan barang yang bukan miliknya tanpa menunggu ditanya.	Anak melaporkan pada orang lain ketika menemukan barang yang bukan miliknya tanpa menunggu ditanya.	Anak melaporkan pada orang lain ketika menemukan barang yang bukan miliknya apabila ditanya terlebih dahulu.	Anak mengambil barang yang bukan miliknya.
25.	Anak merapikan mainan setelah selesai bermain.	Anak selalu merapikan mainan setelah selesai bermain tanpa diingatkan	Anak merapikan mainan setelah selesai bermain tanpa diingatkan	Anak merapikan mainan setelah selesai bermain apabila diingatkan	Anak tidak mau merapikan mainan setelah selesai bermain meskipun telah diingatkan
26.	Anak tetap tenang ketika guru sedang repot.	Anak tetap tenang ketika guru sedang repot tanpa diingatkan bahkan menegur teman yang gaduh.	Anak cenderung tidak gaduh ketika guru sedang repot tanpa diingatkan	Anak tidak gaduh ketika guru sedang repot apabila diingatkan	Anak membuat ulah ketika guru sedang repot meskipun telah diingatkan
27.	Anak segera melerai ketika melihat temannya bertengkar.	Anak mampu melerai bahkan mendamaikan temannya yang bertengkar tanpa disuruh.	Anak segera melerai ketika melihat teman yang bertengkar tanpa disuruh.	Anak mau melerai ketika melihat temannya bertengkar apabila disuruh.	Anak tidak berani melerai ketika ada temannya yang bertengkar meskipun disuruh.

LAMPIRAN 6

DESKRIPSI STRATEGI PENELITIAN

DESKRIPSI STRATEGI PENGUMPULAN DATA KEPERCAYAAN DIRI

NO	INDIKATOR	PETUNJUK	SKOR			
			4	3	2	1
1.	Merasa bangga terhadap diri sendiri.	**Prosedur 1:** 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. 2. Arahkan anak untuk membuat topi caping dari koran. 3. Mintalah anak untuk menceritakan hasil karya yang telah dibuat di depan kelas. 4. Ajaklah anak bermain peran dengan t e m a ñ P e t a n i ò . 5. Bagilah peran anak-anak serta pakaikan kostum masing-masing anak sesuai tokoh ketika bermain peran. 6. Perhatikan dan amati respon anak **Kriteria Penilaian:** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respon secara spontan untuk berani tampil beda, berani tampil didepan kelas dan menunjukkan kebanggaan atas kemampuannya membuat suatu karya tanpa diperintah oleh guru. Skor 3 = Apabila anak menunjukkan respon berani tampil beda, berani tampil didepan kelas dan menunjukkan kebanggaan atas kemampuannya membuat suatu karya tanpa diperintah oleh guru. Skor 2 = Apabila anak menunjukkan respon berani tampil beda, berani tampil didepan kelas dan menunjukkan kebanggaan atas kemampuannya membuat suatu karya setelah diperintah oleh guru. Skor 1 = Apabila anak diam saja saat tidak mengerti suatu hal, menciptakan karya persis sesuai contoh dari guru, menangis ketika diminta tampil didepan kelas dan minder atas kemampuannya dalam membuat suatu karya meskipun telah dibimbing dan diberi penjelasan oleh guru.				

		Prosedur 2: 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegiatan extra kurikuler. 2. Jelaskan pada anak mengenai kegiatan extrakurikuler. 3. Perkenalkan pelatih extrakurikuler pada anak. 4. Tunjuk anak satu persatu untuk mengikuti pelatih extrakurikuler ke ruangan latihan. 5. Perhatikan dan amati respon anak **Kriteria Penilaian:** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respon secara spontan dan antusias untuk berani bertemu dengan orang baru tanpa ditemani orang lain. Skor 3 = Apabila anak menunjukkan respon berani bertemu dengan orang baru tanpa ditemani orang lain. Skor 2 = Apabila anak menunjukkan respon berani bertemu dengan orang baru namun ditemani orang lain. Skor 1 = Apabila anak tidak berani bertemu dengan orang baru meskipun ditemani orang lain.				
2.	Berani bertanya.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegiatan *circle time* 2. Kondisikan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. 3. Tunjukkan pada anak beberapa gambar terkait tema hari ini. 4. Tanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan tema hari ini. 5. Perhatikan dan amati respon anak **Kriteria Penilaian :** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respon secara spontan untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru, antusias mencari tahu hal yang belum ia ketahui, serta berani menatap wajah seseorang ketika sedang ditanya tanpa				

		disuruh oleh orang dewasa lainnya. Skor 3 = Apabila anak berani bertanya, menjawab dan menatap wajah lawan bicara saat berkomunikasi tanpa disuruh oleh orang dewasa lainnya. Skor 2 = Apabila anak berani bertanya, menjawab dan menatap wajah lawan bicara saat berkomunikasi setelah disuruh oleh orang dewasa lainnya. Skor 1 = Apabila anak menunjukkan respon hanya diam dan menunduk saat berkomunikasi dengan lawan bicara tanpa disuruh oleh orang dewasa lainnya.				
3.	Mengungkapkan pendapat dan keinginannya.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini. 2. Tanyakan kabar anak. 3. Berikan penjelasan pada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini, salah satunya yaitu *story telling.* 4. Ceritakan dongeng di depan kelas. 5. Mintalah anak untuk mengomentari isi dongeng yang telah diceritakan. 6. Tanyakan pada anak nilai moral yang terkandung dalam dongeng yang telah diceritakan. 7. Perhatikan dan amati respon anak. **Kriteria Penilaian :** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respon secara spontan bahwa ia berani menjawab pertanyaan guru, mampu mengutarakan keinginan, hal-hal yang disukai dan tidak disukai tanpa ditanya terlebih dahulu oleh guru. Skor 3 = Apabila anak menunjukkan respon bahwa ia berani menjawab pertanyaan guru, mampu mengutarakan keinginan, hal-hal yang disukai dan tidak disukai tanpa ditanya terlebih dahulu oleh guru. Skor 2 = Apabila anak menunjukkan bahwa ia berani menjawab				

		pertanyaan guru, mampu mengutarakan keinginan, hal-hal yang disukai dan tidak disukai setelah ditanya dan diminta terlebih dahulu oleh guru. Skor 1 = Apabila anak menunjukkan respon diam saja ketika ditanya oleh guru maupun saat menginginkan sesuatu meskipun telah ditanya terlebih dahulu.				
4.	Mampu menyelesaikan tugas sendiri.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegiatan di dalam kelas. 2. Tunjukkan beberapa gambar terkait tema hari ini pada anak. 3. Demonstrasikan cara mengerjakan tugas mewarnai pada anak. 4. Ajak anak untuk mewarnai gambar sesuai keinginan masing-masing. 5. Mintalah anak untuk mengerjakannya sendiri. 6. Perhatikan dan amati respon anak. **Kriteria Penilaian :** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respon secara spontan untuk menyelesaikan tugas sendiri berdasarkan minatnya dan tenang ketika menjadi yang terakhir dalam menyelesaikan tugas tanpa disuruh dan ditemani oleh guru. Skor 3 = Apabila anak menunjukkan bersedia menyelesaikan tugas sendiri berdasarkan minatnya dan tenang ketika menjadi yang terakhir dalam menyelesaikan tugas tanpa disuruh dan ditemani oleh guru. Skor 2 = Apabila anak menunjukkan bersedia menyelesaikan tugas sendiri berdasarkan minatnya dan tenang ketika menjadi yang terakhir dalam menyelesaikan tugas setelah disuruh dan ditemani oleh guru. Skor 1 = Apabila anak menunjukkan bahwa ia mengerjakan tugas mengikuti contoh yang diberikan oleh gruur saat demonstrasi dan menangis ketika menjadi yang terakhir dalam mengerjakan tugas meskipun telah disuruh, ditemani dan				

		dibantu oleh guru.				
5.	Mengembangkan sikap positif untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas 2. Ajak anak untuk membuat roncean hiasan kelas menggunakan benang dan manik-manik. 3. Kondisikan anak bekerja secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas. 4. Sediakan alat dan bahan untuk membuat roncean sejumlah anak pada masing-masing kelompok (misal : keperluan alat dan bahan untuk satu anak = satu helai benang, tiga manik-manik, tiga sedotan, dan tiga potongan kertas). 5. Pajanglah hasil karya anak dan mintalah anak untuk mengomentari hasil karya mereka maupun teman-temannya. 6. Amati respon anak terhadap situasi yang terjadi saat kegiatan kelompok membuat roncean hiasan kelas. **Kriteria Penilaian:** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respon secara spontan untuk berbagi, mau menerima kritikan maupun ejekan teman dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan tanpa disuruh oleh guru. Skor 3 = Apabila anak menunjukkan respon untuk saling berbagi, mau menerima kritik maupun maupun ejekan teman dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan tanpa disuruh oleh guru. Skor 2 = Apabila anak menunjukkan respon untuk saling berbagi, mau menerima kritik maupun ejekan teman dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan setelah mendapat perintah dan penjelasan dari oleh guru. Skor 1 = Apabila anak menunjukkan respon menang sendiri, serakah, tidak mau menerima kritik maupun ejekan teman serta tidak mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan meskipun telah diperintah dan dijelaskan dari oleh guru.				

6.	Optimis terhadap situasi yang dihadapi.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas 2. Berikan penjelasan pada anak macam-macam kegiatan yang akan dilakukan hari ini serta cara kerjanya. 3. Ijinkan anak untuk memilih kegiatan yang ingin mereka kerjakan terlebih dahulu. 4. Pada salah satu kegiatan seni, arahkan anak untuk membuat berbagai macam bentuk dari potongan geometri yang ditempel pada kertas gambar. 5. Mintalah anak untuk menceritakan hasil karyanya satu persatu. 6. Arahkan pada anak-anak yang lain untuk memberikan komentar terhadap hasil karya temannya yang sedang menceritakan hasil karyanya di depan kelas. 7. Perhatikan dan amati respon anak. 8. **Kriteria Penilaian:** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respon spontan untuk mengerjakan kegiatan sesuai dengan minatnya, berani menceritakan karyanya di depan teman-temannya dan tidak terpengaruh oleh hasil karya teman-temannya tanpa diminta oleh guru. Skor 3 = Apabila anak menunjukkan kemauan mengerjakan kegiatan sesuai minatnya, berani menceritakan hasil karyanya dan tidak terpengaruh oleh hasil karya teman tanpa diminta oleh guru. Skor 2 = Apabila anak menunjukkan kemauan mengerjakan kegiatan sesuai minatnya, berani menceritakan hasil karyanya dan tidak terpengaruh oleh hasil karya teman setelah diminta oleh guru. Skor 1 = Apabila anak menunjukkan respon terpengaruh oleh pilihan teman mengenai pemilihan kegiatan yang ingin dikerjakan terlebih dahulu maupun dalam membuat suatu karya meskipun telah diarahkan oleh guru.				

7.	Mau melakukan tantangan dan tidak mudah menyerah.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. 2. Demonstrasikan cara membuat menara dari gelas plastik. 3. Mintalah anak untuk mencoba satu-satu kedepan kelas 4. Motivasilah anak yang gagal membuat menara dari gelas plastik untuk mencoba kembali hingga berhasil. 5. Ketika anak sudah mulai mengerti cara kerja dari kegiatan tersebut, mintalah anak maju ke depan (2-2/3-3/ 4-4) untuk adu cepat menyusun menara gelas plastik. 6. Perhatikan dan amati respon anak satu persatu. **Kriteria Penilaian:** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan spontanitas untuk pantang menyerah dan berani melakukan tantangan tanpa menunggu instruksi dari guru. Skor 3 = Apabila anak menunjukkan respon pantang menyerah dan mau melakukan tantangan tanpa menunggu instruksi guru. Skor 2 = Apabila anak menunjukkan respon pantang menyerah dan mau melakukan tantangan setelah diberi instruksi oleh guru. Skor 1 = Apabila anak menunjukkan respon mudah menyerah ketika gagal melakukan sesuatu dan menangis ketika diminta untuk melakukan tantangan maupun kalah dalam kompetisi meskipun telah dimotivasi dan dibantu oleh guru.				
8.	Bersaing secara sehat	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. 2. Bagilah anak menjadi beberapa kelompok. 3. Tugaskan anak untuk membuat bangunan sesuai minat anak menggunakan balok. 4. Mintalah anak untuk berkeliling melihat hasil karya temannya yang lain. 5. Tanyakan pada masing-masing kelompok mengenai bangunan yang mereka buat serta bagian-bagiannya.				

		6. Berikan reward untuk kelompok yang mampu membuat bangunan dengan bagian-bagian yang sesuai dan anggota kelompoknya kompak dalam mengerjakan tugas. **Kriteria Penilaian:** Skor 4 = Apabila anak secara spontan menunjukkan respon yang positif terhadap karya dan pencapaian temannya dan kompak (mampu bekerja dalam kelompok) tanpa pengaruh dari orang lain. Skor 3 = Apabila anak menunjukan respon positif terhadap hasil karya dan pencapaian temannya serta mampu bekerjasama dalam kelompok tanpa pengaruh orang lain. Skor 2 = Apabila anak menunjukkan respon positif terhadap karya dan pencapaian temannya serta kerjasama dalam kelompok setelah diingatkan oleh guru. Skor 1 = Apabila anak menunjukkan respon negatif (iri, tidak terima, menangis) terhadap karya dan pencapaian temannya serta ketidak mampuan bekerjasama dalam kelompok meskipun telah diberi pengertian dan diingatkan oleh guru.				
9.	Mampu berhubungan dengan orang lain secara efektif.	**Prosedur :** 1. Sambutlah anak ketika baru sampai disekolah pagi hari. 2. Berikan senyuman pada anak dan tanyakan kabar anak pagi ini. 3. Persilahkan anak masuk dan arahkan anak untuk bermain bebas di play ground sembari menunggu kegiatan *circle time.* 4. Ijinkan anak bermain ayunan, perosotan, jungkat jungkit, dll. 5. Perhatikan dan amati respon anak. **Kriteria Penilaian :** Skor 4 = Apabila anak secara spontan menunjukkan respon untuk menolong teman, membalas senyuman, bergaul dengan semua teman tanpa pengaruh dari orang lain. Skor 3 = Apabila anak menunjukkan respon yang baik terhadap teman,				

		mau membalas senyuman, berteman dengan semua teman tanpa pengaruh dari orang lain. Skor 2 = Apabila anak menunjukkan respon untuk menolong teman, membalas senyuman orang lain, bermain dengan semua temannya setelah diperintah oleh guru maupun mengikuti tindakan teman-temannya. Skor 1 = Apabila anak menunjukkan respon cuek terhadap teman, acuh terhadap orang lain dan memilih-milih teman dalam bergaul meskipun telah diberi perintah dan arahan dari guru.				

DESKRIPSI STRATEGI PENGUMPULAN DATA KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN (*ENTREPRENEURSHIP*)

NO	INDIKATOR	PETUNJUK	SKOR			
			4	3	2	1
1.	Mengambil inisiatif untuk bertindak.	**Prosedur Kegiatan 1:** 1. Kondisikan anak untuk masuk kedalam kelas dan melakukan kegiatan menabung. 2. Jelaskan pada anak mengenai kegiatan menabung serta tujuan dan manfaatnya. 3. Tanyakan pada anak siapa yang ingin menabung? 4. Tanyakan pada anak bagaimana perasaannya setelah memberikan uangnya untuk ditabung. 5. Persilahkan anak untuk mengerjakan tugas lainnya bagi yang telah melaksanakan kegiatan menabung. 6. Amati dan perhatikan respon anak. **Kriteria Penilaian:** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respek, spontanitas dan antusias untuk menabung dan segera mengerjakan tugas yang lain setelah menyelesaikan satu tugas tanpa menunggu perintah guru. Skor 3 = Apabila anak menunjukkan respon antusias untuk menabung dan segera mengerjakan tugas yang lain setelah menyelesaikan satu tugas tanpa menunggu perintah guru. Skor 2 = Apabila anak menunjukkan respon untuk menabung dan segera mengerjakan tugas yang lain setelah menyelesaikan satu tugas setelah diperintah guru. Skor 1 = Apabila anak tidak menunjukkan respon untuk menabung dan segera mengerjakan tugas yang lain setelah menyelesaikan satu tugas meskipun telah diperintah dan dibantu guru.				

		Prosedur Kegiatan 2: 1. Pada kegiatan *snack time,* kondisikan anak untuk melakukan kegiatan tersebut. 2. Persilakan anak untuk membuka bekal masing-masing untuk disiapkan ke piring. 3. Bantulah anak untuk membuka bungkus makanan dan botol minum ketika membutuhkan bantuan. 4. Letakkanlah bungkus makanan di dekat meja (tidak langsung dibuang ke tempat sampah) 5. Secara sengaja tuangkanlah sedikit minuman ke meja di dekat anak. 6. Setelah selesai kegiatan, mintalah anak untuk merapikan tempat seperti sedia kala. 7. Perhatikan dan amati respon anak. **Kriteria Penilaian:** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respek dan spontanitas untuk membuang sampah pada tempatnya, membersihakan sisa makanan di meja, dan mengembalikan barang-barang pada tempatnya tanpa menunggu perintah guru. Skor 3 = Apabila anak menunjukkan respon untuk membuang sampah pada tempatnya, membersihakan sisa makanan di meja dan mengembalikan barang-barang pada tempatnya tanpa menunggu perintah guru. Skor 2 = Apabila anak menunjukkan respon untuk membuang sampah pada tempatnya, membersihakan sisa makanan di meja dan mengembalikan barang-barang pada tempatnya setelah diperintah guru. Skor 1 = Apabila anak tidak menunjukkan respon untuk membuang sampah pada tempatnya, membersihakan sisa makanan di meja dan mengembalikan barang-barang pada tempatnya meskipun telah diperintah dan dibantu guru.				

2.	Berfikir dan melakukan cara untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dengan temannya.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. 2. Berikan penjelasan mengenai kegiatan seni yang akan dilakukan pada hari ini (karya seni dari kertas lipat). 3. Berikan contoh cara kerja/ pembuatan suatu karya menggunakan kertas lipat yang tersedia di kelas. 4. Berikan pertanyaan pada anak mengenai kemungkinan berbagai macam bentuk yang dapat dibuat dari kertas lipat. 5. Arahkan anak untuk melipat menjadi berbagai macam bentuk sesuai dengan keinginannya. 6. Arahkan anak untuk saling membantu ketika ada teman yang belum memiliki ide untuk membuat berbagai bentuk dari kertas lipat. 7. Mintalah anak untuk mengomentari hasil karyanya satu persatu. 8. Perhatikan dan amati respon anak. **Kriteria Penilaian:** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respek dan spontanitas menyampaikan ide, memotivasi teman untuk membuat sesuatu yang baru, membuat karya yang berbeda dan mendeskripsikan benda/ karyanya tanpa ditanya dan diperintah oleh guru. Skor 3 = Apabila anak menunjukkan respon mau menyampaikan ide, memotivasi teman untuk membuat sesuatu yang baru, membuat karya yang berbeda dan mendeskripsikan benda/ karyanya tanpa ditanya dan diperintah oleh guru. Skor 2 = Apabila anak menunjukkan respon mau menyampaikan ide, memotivasi teman untuk membuat sesuatu yang baru, membuat karya yang berbeda dan mendeskripsikan benda/ karyanya setelah ditanya dan diperintah oleh guru. Skor 1 = Apabila anak diam saja ketika ditanya mengenai ide untuk membuat suatu karya, mengikuti ide temannya dalam membuat karya, dan tidak bisa menjawab ketika diminta untuk mendeskripsikan benda/ karyanya meskipun telah dibantu dan				

		ditemani oleh guru.				
3.	Membuat karya seni dari bahan yang tersedia di kelas.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. 2. Berikan penjelasan mengenai kegiatan seni yang akan dilakukan pada hari ini. 3. Berikan salah satu contoh pembuatan karya seni dengan memamnfaatkan benda-benda di dalam kelas. 4. Berikan pertanyaan pada anak mengenai macam-macam hasil karya yang dapat diciptakan menggunakan benda-benda yang ada di dalam kelas. 5. Mintalah anak untuk mengumpulkan benda-benda dalam kelas yang dapat digunakan untuk membuat karya seni. 6. Tanyakan pada anak satu persatu mengenai karya apa yang ingin mereka buat. 7. Persilahkan anak untuk membuat karya sesuai dengan keinginannya. 8. Mintalah anak untuk mempresentasikan karya yang ia buat termasuk alat dan bahan yang digunakan serta cara membuatnya. 9. Amati dan perhatikan respon anak. **Kriteria Penialaian:** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respek dan spontanitas membuat suatu karya yang berbeda dari temannya, mampu menjelaskan alat dan bahan yang digunakan serta cara membuat karya tanpa bimbingan dari guru. Skor 3 = Apabila anak mampu membuat suatu karya yang berbeda dari temannya, mampu menjelaskan alat dan bahan yang digunakan serta cara membuat karya tanpa banyak bimbingan dari guru. Skor 2 = Apabila anak mampu membuat suatu karya yang berbeda dari temannya, mampu menjelaskan alat dan bahan yang digunakan serta cara membuat karya dengan bimbingan dari guru. Skor 1 = Apabila anak menunjukkan respon membuat hasil karya mengikuti contoh dari guru, tidak bisa menjelaskan alat dan bahan yang				

		digunakan serta cara membuat karya meskipun dibimbing oleh guru.				
4.	Menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. 2. Berikan penjelasan mengenai kegiatan seni yang akan dilakukan pada hari ini. 3. Berikan contoh cara kerja/ pembuatan suatu karya menggunakan bahan bekas. 4. Berikan pertanyaan pada anak mengenai kemungkinan hasil karya yang dapat dibuat dari bahan bekas yang mereka punya dan gunakan hari ini. 5. Arahkan anak untuk membuat karya seni dari bahan bekas sesuai dengan keinginannya. 6. Mintalah anak untuk mengomentari hasil karyanya satu persatu. 7. Perhatikan dan amati respon anak. **Kriteria Penilaian :** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respek dan spontanitas membuat suatu karya yang bermanfaat dan menarik sesuai keinginan tanpa mengikuti karya teman maupun contoh yang diberikan oleh guru. Skor 3 = Apabila anak menunjukkan respon mau membuat karya yang bermanfaat sesui keinginan tanpa mengikuti karya teman maupun contoh yang diberikan oleh guru. Skor 2 = Apabila anak menunjukkan respon membuat suatu karya yang bermanfaat mengikuti contoh yang diberikan guru. Skor 1 = Apabila anak tidak bisa membuat suatu karya yang bermanfaat meskipun telah diberi contoh dan dibantu oleh guru.				
5.	Menyukai pekerjaan yang menantang.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk bermain di *play ground*. 2. Ajaklah anak untuk bermain *outbond* menggunakan permainan yang ada di area *out door*. 3. Jelaskan aturan main pada anak serta berikan contoh tindakan yang benar untuk bermain.				

		4. Tunjuk satu anak untuk menjadi pemain pertama. Apabila anak yang ditunjuk tidak mau atau takut, tawarkan pada anak siapa yang ingin maju pertama. 5. Bariskan anak untuk bermain sesuai urutan. 6. Perhatikan dan amati respon anak. **Kriteria Penilaian:** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respon spontan dan antusias untuk melakukan kegiatan yang menantang, bersedia menjadi yang pertama dan mau mencoba sendiri tanpa menunggu diperintah dan dibantu oleh guru. Skor 3 = Apabila anak menunjukkan keberaniannya melakukan kegiatan yang menantang, bersedia menjadi yang pertama dan mau mencoba sendiri tanpa menunggu diperintah dan dibantu oleh guru. Skor 2 = Apabila anak mau melakukan kegiatan yang menantang dan menjadi yang pertama mencoba dengan bujukan dan bantuan guru. Skor 1 = Apabila anak menangis ketika diminta untuk melakukan kegiatan yang menantang dan menjadi yang pertama untuk mencoba meskipun telah dibujuk dan dibantu guru.				
6.	Berani dan mampu mengambil resiko atas perbuatan yang dilakukan.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegiatan bazar kelas di sekolah. 2. Jelaskan aturan main dalam kegiatan bazar, termasuk memberikan contoh cara melakukan kegiatan bazar. 3. Arahkan anak untuk menata hasil karyanya pada stan masing-masing. 4. Tanyakan pada anak hasil karya apa yang mereka bawa pada bazar. 5. Setelah mereka siap, persilahkan anak untuk membuka stan dan menarik minat pengunjung dari kelas lain. 6. Berikan *reward* pada anak yang mengikuti aturan. 7. Berikan *punishment* pada anak yang tidak mengikuti aturan main atau bahkan mengganggu temannya.				

		8. Ajarkan pada anak untuk meminta maaf apabila melakukan kesalahan. 9. Perhatikan dan amati respon anak. **Kriteria Penilaian:** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respon spontan dan antusias untuk melakukan kegiatan, mengikuti aturan main, berani mengambil resiko, segera meminta maaf apabila berbuat kesalahan dan menerima ketika mendapat *punishment* apabila ia melakukan kesalahan tanpa menunggu perintah dan penjelasan terlebih dahulu dari guru. Skor 3 = Apabila anak menunjukkan respon untuk melakukan kegiatan, mengikuti aturan main, berani mengambil resiko, segera meminta maaf apabila berbuat kesalahan dan menerima ketika mendapat *punishment* apabila ia melakukan kesalahan tanpa menunggu perintah dan penjelasan terlebih dahulu dari guru. Skor 2 = Apabila anak menunjukkan respon untuk melakukan kegiatan, mengikuti aturan main, berani mengambil resiko, segera meminta maaf apabila berbuat kesalahan dan menerima ketika mendapat *punishment* apabila ia melakukan kesalahan setelah mendapat perintah dan penjelasan terlebih dahulu dari guru. Skor 1 = Apabila anak tidak berani melakukan kegiatan, tidak berani mengambil resiko, menggangu teman yang sedang mengerjakan tugas, tidak mau minta maaf ketika melakukan kesalahan dan menangis serta menuduh temannya ketika mendapat *punishment* meskipun telah ditanya dan mendapat menjelasan dari guru				
7.	Menunjukkan perilaku yang terbuka terhadap kritik dan saran orang lain.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegiatan di kelas. 2. Jelaskan pada anak mengenai macam-macam kegiatan yang ingin dilakukan hari ini. 3. Ijinkan anak untuk memilih kegiatan yang ingin dimainkan terlebih dahulu dan bergantian dengan yang lain. 4. Pajang hasil karya anak hari ini dan mintalah mereka untuk memberikan				

		komentar pada hasil karya sendiri maupun temannya. 5. Perhatikan dan amati respon anak. **Kriteria Penilaian:** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respon spontanitas terbuka terhadap kritik dan saran orang lain, berlapang dada dan berinisiatif untuk memperbaiki karyanya tanpa diingatkan dan diberi pengertian terlebih dahulu oleh guru. Skor 3 = Apabila anak menunjukkan perilaku terbuka terhadap kritik dan saran orang lain dan berlapang dada tanpa diingatkan dan diberi pengertian terlebih dahulu oleh guru. Skor 2 = Apabila anak mau menunjukkan perilaku terbuka terhadap kritik dan saran orang lain dan berlapang dada dengan arahan dan penjelasan terlebih dahulu dari guru. Skor 1 = Apabila anak menunjukkan respon marah ketika mendapat kritik dan saran dari orang lain, serta mengamuk ketika keinginannya tidak terpenuhi meskipun telah diberi penjelasan dan didampingi oleh guru.				
8.	Mudah bergaul	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak berkumpul untuk melakukan kegiatan olahraga bersama (senam sehat) 2. Mintalah anak untuk mengabsen nama teman-temannya satu persatu dan menyebutkan nama teman yang belum/ tidak hadir. 3. Jelaskan aturan main saat melakukan olahraga bersama. 4. Mintalah anak untuk tertib dan mengikuti gerakan instruktur. 5. Setelah kegiatan olahraga selesai mintalah anak untuk minum dan istirahat bergabung dengan semua teman-temannya. 6. Perhatikan dan amati respon anak. **Kriteria Penilaian :** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respon antusia dan spontanitas untuk menjalin keakraban dengan orang lain, mengenal semua nama				

		temannya dan mengikuti kegiatan tanpa dampingan guru. Skor 3 = Apabila anak mau menjalin keakraban dengan orang lain, mengenal semua nama temannya dan mengikuti kegiatan tanpa dampingan guru. Skor 2 = Apabila anak mau menjalin keakraban dengan orang lain, mengenal beberapa nama temannya dan mengikuti kegiatan dengan dampingan guru. Skor 1 = Apabila anak tidak mau bermain dengan teman-temannya, tidak tau nama teman-temannya dan menangis ketika diminta untuk mengikuti kegiatan meskipun dengan dampingan guru.				
9.	Mampu bekerjasama dengan teman.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk melakukan kegiatan di luar kelas. 2. Jelaskan permainan olahraga bola keranjang yang akan dilakukan hari ini beserta aturan mainnya. 3. Bagi anak dalam beberapa kelompok. 4. Perintahkan pada anak untuk berbaris sesuai dengan kelompok masing-masing. 5. Mintalah anak untuk memasukkan bola kedalam keranjang secara bergantian. 6. Perhatikan dan amati respon anak. **Kriteria Penilaian:** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respek spontan dan antusias bekerjasama melakukan kegiatan secara kelompok dan bersabar menunggu giliran main tanpa disuruh oleh guru. Skor 3 = Apabila anak menunjukkan antusias bekerjasama melakukan kegiatan secara kelompok dan bersabar menunggu giliran main tanpa disuruh oleh guru. Skor 2 = Apabila anak mau bekerjasama melakukan kegiatan secara kelompok dan bersabar menunggu giliran main setelah mendapat teguran dan penjelasan dari guru. Skor 1 = apabila anak menunjukkan kemauan untuk mendominasi				

		permainan tanpa mau bergantian dengan teman yang lainnya dan menangis ketika ditegur oleh guru.				
10.	Melakukan kegiatan dengan bersungguh-sungguh.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas 2. Berikan penjelasan pada anak macam-macam kegiatan yang akan dilakukan hari ini serta cara kerjanya. 3. Berikan kebebasan pada anak untuk memilih kegiatan yang ingin mereka kerjakan terlebih dahulu. 4. Buat kesepakatan pada anak bahwa anak yang mengerjakan kegiatan dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan bintang dan menjadi ketua kelas pada pertemuan berikutnya. 5. Persilahkan anak untuk mengerjakan tugasnya secara individu. **Kriteria Penialaian :** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respek antusias dan spontanitas mengerjakan tugas segera setelah mendapatkan instruksi dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya tanpa dibantu oleh guru. Skor 3 = Apabila anak menunjukkan bersungguh-sungguh dan mengerjakan tugas segera setelah mendapatkan instruksi tanpa dibantu oleh guru. Skor 2 = Apabila anak menunjukkan bersungguh-sungguh dan mengerjakan tugas segera setelah mendapatkan instruksi dengan bantuan oleh guru. Skor 1 = Apabila anak menunjukkan kebingungan dalam mengerjakan tugas meskipun telah dijelaskan dan dibantu oleh guru.				

DESKRIPSI STRATEGI PENGUMPULAN DATA KECERDASAN INTRAPERSONAL

NO	INDIKATOR	PETUNJUK	SKOR			
			4	3	2	1
1.	Mampu menyatakan keinginan.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegitan di kelas. 2. Jelaskan aturan main pada kegiatan satu hari, termasuk meminta ijin terlebih dahulu ketika ingin ke toilet maupun meminjam barang milik temannya. 3. Tunjukkan berbagai macam gambar profesi pada anak. 4. Tanyakan pada anak nama profesi dan tugas-tugasnya. 5. Mintalah anak satu-satu maju kedepan kelas untuk memasangkan gambar profesi dengan gambar benda yang berhubungan dengan profesi tersebut. 6. Tanyakan satu persatu pada anak mengenai cita-cita mereka masing-masing. 7. Mintalah anak untuk bercerita mengenai cita-cita mereka beserta alasannya. **Kriteria Penilaian :** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respon yang spontan dan antusias dalam menyebutkan cita-cita dan alasannya, selalu meminta ijin ketika ingin melakukan sesuatu tanpa mengikuti pendapat teman dan disuruh terlebih dahulu oleh guru. Skor 3 = Apabila anak mampu menyebutkan cita-citanya dan meminta ijin ketika hendak melakukan sesuatu tanpa mengikuti pendapat teman dan disuruh terlebih dahulu oleh guru. Skor 2 = Apabila anak mau menyebutkan cita-citanya mengikuti cita-cita teman-temannya yang dominan dan meminta ijin ketika hendak melakukan sesuatu apabila disuruh terlebih dahulu oleh guru.				

		Skor 1 = Anak gelisah dan kebingungan ketika diminta untuk menyebutkan cita-citanya dan tidak mau meminta ijin ketika hendak melakukan sesuatu (termasuk BAK di celana) meskipun telah ditanya oleh guru.				
2.	Mampu menerima dan menolak dengan benar.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegitan *snack time*. 2. Jelaskan aturan main dalam kegiatan *snack time* 3. Persilahkan anak mengambil piring dan sendok yang telah disediakan secara bergantian. 4. Tawarkan makanan pada anak dan bagikan pada anak bagi yang menginginkan. 5. Ajak anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum makan. 6. Perhatikan dan amati respon anak. **Kriteria Penilaian :** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respon spontan menerima menggunakan tangan kanan dan berterimakasih ketika mendapatkan sesuatu dari orang lain serta menolak dengan sopan apabila tidak mau menerima pemberian orang lain tanpa disuruh oleh guru. Skor 3 = Apabila anak mampu menggunakan tangan kanan dan berterimakasih saat menerima sesuatu drai orang lain serta mampu menolak dengan sopan apabila tidak mau menerima pemberian orang lain tanpa disuruh oleh guru. Skor 2 = Apabila anak menggunakan tangan kanan dan berterimakasih saat menerima sesuatu dari orang lain serta menolak dengan sopan apabila tidak mau menerima pemberian orang lain dengan arahan guru. Skor 1 = Apabila anak menunjukkan respon sekenanya saat menerima pemberian orang lain dan membuang pemberian orang lain apabila ia tidak menyukainya meskipun telah diarahkan dan diperintah untuk melakukan tindakan yang				

		benar oleh guru.				
3.	Mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk tetap tertib didalam kelas. 2. Bagikan hasil pekerjaan anak selama satu minggu pada masing-masing anak. 3. Berikan reward pada masing-masing anak mengenai perilakunya hari ini (kepingan kertas *happy face* untuk anak yang berperilaku baik dalam satu hari dan kepingan kertas *sad face* untuk anak yang tidak mengikuti aturan main dalam satu hari) 4. Mintalah anak untuk menghitung jumlah kepingan kertas *happy face.* 5. Berikan *reward* untuk anak yang memiliki jumlah kepingan kertas *happy face.* 6. Perhatikan dan amati ekspresi anak. **Kriteria Penialian:** Skor 4 = Apabila anak mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat dan sesuai secara spontan tanpa menunggu ditanya oleh guru. Skor 3 = Apabila anak mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat tanpa menunggu ditanya oleh guru. Skor 2 = Apabila anak mengekspresikan perasaan dengan tepat setelah ditanya oleh guru. Skor 1 = Apabila anak menunjukkan respon yang tidak sesuai meskipun telah ditanya oleh guru.				
4.	Memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegiatan di kelas. 2. Jelaskan pada anak macam-macam kegiatan yang akan dilakukan hari ini. 3. Bagi anak menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan 2 puzzle. 4. Motivasi anak untuk terus berusaha menyelesaikan pekerjaannya				

		secara berkelompok. 5. Perhatikan dan amati respon anak. **Kriteria Penilaian:** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respon antusias dan spontan serta pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru. Skor 3 = Apabila anak menunjukkan respon pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru. Skor 2 = Apabila anak menunjukkan respon mau bekerjasama dalam kelompok dan menyelesaikan tugasnya dengan bantuan guru. Skor 1 = Apabila anak menunjukkan ingin mendominasi permainan dalam kelompok dan frustasi ketika tidak gagal menyelesaikan tugas dalam sekali percobaan meskipun dengan bantuan guru.				
5.	Memiliki dorongan untuk melakukan hal-hal baik.	**Prosedur :** 1. Sambutlah anak ketika baru sampai disekolah pagi hari. 2. Berikan senyuman pada anak dan tanyakan kabar anak pagi ini. 3. Berikan pengertian pada anak yang tidak mau ditinggal oleh orangtua maupun pengasuh agar mau ditinggal untuk beberapa waktu di sekolah. 4. Ajaklah anak bertemu dengan teman-temannya yang lain. 5. Mintalah anak-anak yang lain menghibur temannya. 6. Berikan kesempatan pada anak untuk bermain di area bermain sebelum jam kegiatan di kelas di mulai. 7. Mintalah anak untuk merapikan mainan sebelum masuk ke ruang kelas. 8. Perhatikan dan amati respon anak **Kriteria Penilaian:** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan antusias dan spontanitas untuk				

		bertanggungjawab merapikan mainan, menghibur teman yang bersedih dan menangis tanpa disuruh oleh guru. Skor 3 = Apabila anak mau bertanggungjawab merapikan mainan, menghibur teman yang bersedih dan menangis tanpa disuruh oleh guru. Skor 2 = Apabila anak mau bertanggungjawab merapikan mainan, menghibur teman yang bersedih dan menangis setelah disuruh oleh guru. Skor 1 = Apabila anak tidak mau bertanggungjawab merapikan mainan, cuek melihat teman yang bersedih dan menangis meskipun disuruh oleh guru untuk membantu dan menghibur temannya.				
6.	Memiliki keinginan melakukan hal-hal yang dipandang baik oleh lingkungannya.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk mengikuti kegitan *snack time*. 2. Jelaskan aturan main dalam kegiatan *snack time.* 3. Ingatkan pada anak untuk saling berbagi kepada temannya. 4. Tukar gelas milik satu anak dengan anak lainnya. 5. Persilahkan anak mengambil gelas sesuai dengan miliknya. 6. Persilahkan anak mengambil piring dan sendok masing-masing yang telah disediakan secara bergantian. 7. Mintalah anak untuk saling membantu temannya yang kesusahan menyiapkan makanannya ke piring. 8. Setelah kegaitan *snack time,* berikan kesempatan pada anak untuk bermain bebas di area bermain. 9. Perhatikan dan amati respon anak. **Kriteria Penilaian :** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respon tulus, antusias dan spontanitas membantu, saling berbagi dengan temannya dan melaporkan pada guru ketika menemukan benda yang bukan miliknya serta tidak mengganggu teman saat bermain tanpa diperintah oleh guru.				

		Skor 3 = Apabila anak mau membantu, saling berbagi dengan temannya, dan melaporkan pada guru ketika menemukan benda yang bukan miliknya serta serta tidak mengganggu teman saat bermain tanpa diperintah oleh guru. Skor 2 = Apabila anak mau membantu, saling berbagi dengan temannya, dan melaporkan pada guru ketika menemukan benda yang bukan miliknya serta tidak mengganggu teman saat bermain setelah diperintah dan mendapat penjelasan oleh guru. Skor 1 = Apabila anak tidak mau membantu, berbagi dengan temannya dan menggunakan benda yang bukan miliknya serta mengganggu temannya meskipun telah diberi penjelasan oleh guru.				
7.	Kemampuan mengikuti aturan yang ada di sekitar.	**Prosedur :** 1. Sambutlah anak ketika baru sampai disekolah pagi hari. 2. Berikan senyuman pada anak dan tanyakan kabar anak pagi ini. 3. Biasakan pada anak untuk mengucap salam ketika masuk dan keluar ruangan. 4. Pada awal kegiatan, ajaklah anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum berkativitas dan mintalah ketua kelas untuk memimpin doa. 5. Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, mintalah anak untuk mencuci tangan sebelum melanjutkan kegiatan *snack time.* 6. Ingatkan pada anak untuk mencuci tangannya kembali setelah selesai makan. 7. Perhatikan dan amati respon anak. **Kriteria Penilaian :** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respon spontan dan antusias mengikuti aturan di sekolah dan menerapkan kebiasaan positif sehari-hari tanpa menunggu disuruh oleh guru. Skor 3 = Apabila anak mau mengikuti aturan di sekolah dan				

		menerapkan kebiasaan positif sehari-hari tanpa menunggu disuruh oleh guru. Skor 2 = Apabila anak mau mengikuti aturan di sekolah dan menerapkan kebiasaan positif sehari-hari setelah disuruh oleh guru. Skor 1 = Apabila anak tidak mau mengikuti aturan di sekolah dan menerapkan kebiasaan positif sehari-hari meskipun telah diberi pengertian oleh guru.				
8.	Dapat memahami keadaan.	**Prosedur :** 1. Kondisikan anak untuk tetap tenang melakukan kegiatan di dalam kelas. 2. Berikan kesempatan pada anak mengerjakan kegiatan sesuai pilihannya. 3. Ingatkan pada anak untuk saling membantu apabila ada yang kesusahan. 4. Sembari menunggu anak mengerjakan tugasnya, tunjukkan kesibukan mempersiapkan kebutuhan anak dalam sehari di depan anak. 5. Setelah selesai melaksanakan kegiatan sebelum pulang, tanyakan perasaan anak-anak hari ini disekolah dan alasannya. 6. Perhatikan dan amati respon anak. **Kriteria Penilaian:** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respon spontan untuk memahami keadaan, membantu teman, peduli dengan sesama tanpa disuruh oleh guru. Skor 3 = Apabila anak mampu memahami keadaan, mau membantu teman, peduli dengan sesama tanpa disuruh oleh guru. Skor 2 = Apabila anak mampu memahami keadaan, mau membantu teman, peduli dengan sesama setelah mendapat penjelasan dan disuruh oleh guru.				
9.	Dapat mengambil tindakan yang	**Prosedur :**				

	sesuai.	1. Kondisikan anak untuk melakukan kegiatan di dalam kelas. 2. Mintalah anak untuk mengambil buku masing-masing di loker. 3. Pastikan setiap anak telah memegang buku masing-masing. 4. Apabila ada anak yang tidak menemukan bukunya di dalam loker mintalah anak untuk mencarinya terlebih dahulu. 5. Mintalah bantuan anak-anak yang lain untuk mencari buku temannya. 6. Apabila buku yang dicari tidak ditemukan, mintalah anak untuk bergabung dengan temannya. 7. Mintalah anak untuk membawa buku kedepan kelas dengan hati-hati. 8. Ajak anak untuk membuka halaman tertentu pada buku dan jelaskan cara mengerjakan tugas menempel gambar yang sesuai pada buku. 9. Bagikan potongan kertas pada masing-masing anak. 10. Ingatkan anak untuk tidak berebut satu sama lain. 11. Perhatikan dan amati respon anak. **Kriteria Penilaian:** Skor 4 = Apabila anak menunjukkan respon antusias dan spontan membantu mencari benda teman yang hilang dan perduli terhadap teman tanpa menunggu disuruh oleh guru. Skor 3 = Apabila anak mau membantu mencari benda teman yang hilang dan perduli terhadap teman tanpa menunggu disuruh oleh guru. Skor 2 = Apabila anak mau membantu mencari benda teman yang hilang dan perduli terhadap teman setelah disuruh oleh guru. Skor 1 = Apabila anak acuh melihat teman kehilangan sesuatu, cuek ketika melihat benda milik temannya jatuh dan bersembunyi ketika melihat temannya bertengkar meskipun telah disuruh untuk membantu temannya oleh guru.				

LAMPIRAN 7

DATA HASIL PENELITIAN

DATA DASAR

1. Data Kepercayaan Diri (Y)

Resp	Butir Pernyataan																																			Jmlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	102
2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	117
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	114
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	112
5	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	95
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	120
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107
8	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105
9	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	108
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	112
11	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109
12	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	110
13	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	103
14	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	110
15	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	104
16	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	104
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	106
18	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	109
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	106
20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	122
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	109
22	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	98
23	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	120

24	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	111
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	123
26	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	102
27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107
28	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	105
29	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	103
30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	101
31	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	98
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	101
33	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
34	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	103
35	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	101
36	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105
37	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	114
38	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	95
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	103
40	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	95
41	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	96
42	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	84
43	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	102
44	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	104
45	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	83
46	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	106
47	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	105
48	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	102
49	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	89
50	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	108
51	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	112
52	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	88

53	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	98
54	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	104
55	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	88
56	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	127
57	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	118
58	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	118
59	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	113
60	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	3	2	80
61	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	89
62	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	95
63	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	111
64	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	111
65	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	112
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	100
67	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	102
68	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	99
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	107
70	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	97
71	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	91
72	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	96
73	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	96
74	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	100
75	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	92
76	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	128
77	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	113
78	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	126
79	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	1	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	101
80	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	107
81	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	4	2	2	3	3	2	94

82	3	2	2	4	3	4	3	2	4	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	97
83	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	124
84	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	1	1	1	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	116
85	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	97
86	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	1	3	2	3	3	3	119
87	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	119
88	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	124
89	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	115
90	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	121
91	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	117
92	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	86
93	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	94
94	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	121
95	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	110
96	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	85
97	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	93
98	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	100
99	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	130
100	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	99
101	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	138
102	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	134
103	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	128
104	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	137
105	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	132
106	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	129
107	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	136
108	3	4	4	2	2	3	2	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	108
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	138
110	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	135

111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	127
112	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	136
113	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	129
114	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	111
115	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	109
116	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	94
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108
118	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	100

2. Data Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) (X1)

Resp	Butir Pernyataan																														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	24	25	27	28	29	30	
1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	86
2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	97
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	86
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	89
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	93
6	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	98
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	90
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	79
9	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	89
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	89
11	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	85
12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
13	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	85
14	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	93
15	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	84
16	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	80
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	93
18	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	95
19	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	95
20	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	102
21	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	86
22	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	75
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	103
24	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	99
25	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	107

26	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	85
27	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	93
28	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
29	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	87
30	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	83
31	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	80
32	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
33	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
34	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
35	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	71
36	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
37	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	97
38	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	90
39	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	80
40	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	81
41	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	74
42	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	73
43	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	87
44	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	84
45	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	70
46	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	87
47	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	86
48	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	73
49	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	77
50	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	81
51	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	90
52	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	64
53	2	3	3	2	4	3	2	4	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	75
54	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	85

55	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	72
56	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	92
57	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	81
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	86
59	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	83
60	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	61
61	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	66
62	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	66
63	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	97
64	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	92
65	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	86
66	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	82
67	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	85
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	78
69	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	76
70	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74
71	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	76
72	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	79
73	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	78
74	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	84
75	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	85
76	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	110
77	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	94
78	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	104
79	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	2	4	2	2	1	3	3	4	4	2	1	4	4	2	88
80	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	82
81	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	4	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	78
82	2	2	2	2	3	4	4	2	3	2	4	3	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	79
83	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	100

84	2	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	4	2	1	1	3	4	3	3	1	1	1	3	4	77
85	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	87
86	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	104
87	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	99
88	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	103
89	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	87
90	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	95
91	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	4	94
92	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	75
93	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	78
94	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	102
95	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	84
96	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	2	3	4	3	3	76
97	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	75
98	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	84
99	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	97
100	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	106
101	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	108
102	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	106
103	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	106
104	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	110
105	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	107
106	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	105
107	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	105
108	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	85
109	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	111
110	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	112
111	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	111
112	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	110

113	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	105
114	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
115	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	90
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	85
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
118	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95

3. Data Kecerdasan Intrapersonal (X2)

Resp	Butir Pernyataan																											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	80
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	87
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	82
5	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	86
6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	86
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	81
8	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	73
9	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	86
10	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	86
11	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	82
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
13	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	79
14	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	83
15	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	85
16	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	81
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	84
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	86
19	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	86
20	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	92
21	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	89
22	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	82
23	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	86
24	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	1	3	94
25	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	92

26	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	84
27	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
28	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
29	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	84
30	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	80
31	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	86
32	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	86
33	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
34	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
35	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	75
36	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	84
37	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	87
38	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	76
39	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	75
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	75
41	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	68
42	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	62
43	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	83
44	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	78
45	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	90
46	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	80
47	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	76
48	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	75
49	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	75
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	78
51	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	84
52	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	66
53	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	69
54	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	78

55	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	68
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	101
57	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	85
58	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	76
59	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	75
60	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	1	58
61	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	63
62	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	62
63	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	90
64	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	87
65	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	96
66	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	73
67	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	72
68	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	71
69	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	77
70	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	72
71	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	66
72	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	71
73	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	69
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	78
75	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	70
76	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	96
77	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	91
78	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	2	2	2	3	4	91
79	4	2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	76
80	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	72
81	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	70
82	3	3	4	2	2	2	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	73
83	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	97

84	4	2	4	3	3	2	4	1	2	2	3	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3	77
85	3	2	4	3	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	84
86	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	101
87	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	90
88	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	95
89	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	87
90	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	91
91	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	90
92	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	69
93	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	75
94	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	95
95	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	88
96	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	68
97	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	83
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	87
99	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	102
100	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	98
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	103
102	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	99
103	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	95
104	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	102
105	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	96
106	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	98
107	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	97
108	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	89
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	103
110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	105
111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	102
112	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	100

113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	102
114	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	89
115	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics

		X1	X2	Y	Valid N (listwise)
N	Statistic	118	118	118	118
Range	Statistic	51	47	58	
Minimum	Statistic	61	58	80	
Maximum	Statistic	112	105	138	
Sum	Statistic	10441	9837	12758	
Mean	Statistic	88.48	83.36	108.12	
	Std. Error	1.052	.956	1.222	
Std. Deviation	Statistic	11.432	10.389	13.276	
Variance	Statistic	130.696	107.926	176.259	
Skewness	Statistic	.145	.006	.402	
	Std. Error	.223	.223	.223	
Kurtosis	Statistic	-.457	-.455	-.306	
	Std. Error	.442	.442	.442	

Penentuan Tabel Distribusi Frekuensi Skor Pengambilan Keputusan Individual Variabel Kepercayaan Diri (Y)

Rentangan (R) = data max ï data min

= 138 ï 80

= 58

Jumlah Kelas Interval (k) = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 118

= 7,837211

å 8

Panjang Kelas Interval (I) = R/k

= 58/ 8

= 7,25 å 7 a t a u 8

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Pengambilan Keputusan Individual (Y)

No.	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	80-87	79,5	87,5	5	5	4,237288%
2	88-95	87,5	95,5	14	19	11,86441%
3	95-103	95,5	103,5	29	48	24,57627%
4	104-111	103,5	111,5	30	78	25,42372%
5	112-119	111,5	119,5	16	94	13,55932%
6	120-127	119,5	127,5	11	105	9,322034%
7	128-135	127,5	135,5	8	113	6,779661%
8	136-143	135,5	143,5	5	118	4,237288%
Jumlah				118		100%

mean	108,1186
SD	13,66065
varian	13,60264
median	106,5
modus	104,033

Penentuan Tabel Distribusi Frekuensi Skor Pengambilan Keputusan Individual Variabel Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) (X1)

Rentangan (R) = data max ï data min

= 112 ï 61

= 51

Jumlah Kelas Interval (k) = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 118

= 7,837211

å 8

Panjang Kelas Interval (I) = R/k

= 51/ 8

= 6,375 å 6 atau 7

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Pengambilan Keputusan Individual (X1)

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	61-67	60,5	67,5	4	4	3,389831
2	68-74	67,5	74,5	7	11	5,932203
3	75-81	74,5	81,5	22	33	18,64407
4	82-88	81,5	88,5	32	65	27,11864
5	89-95	88,5	95,5	24	89	20,33898
6	96-102	95,5	102,5	10	99	8,474576
7	103-109	102,5	109,5	13	112	11,01695
8	110-116	109,5	116,5	6	118	5,084746
Jumlah				118		100%

mean	88,48305
SD	11,81825
varians	11,76806
median	87
modus	85,3889

Penentuan Tabel Distribusi Frekuensi Skor Pengambilan Keputusan Individual Variabel Keterampilan Kecerdasan Intrapersonal (X2)

Rentangan (R) = data max ï data min

= 105 ï 58

= 47

Jumlah Kelas Interval (k) = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 118

= 7,837211

å 8

Panjang Kelas Interval (I) = R/k

= 47/ 8

= 5 , 8 7 5 å 6

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Pengambilan Keputusan Individual (X2)

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	58-63	57,5	63,5	4	4	3,389831%
2	64-69	64,5	69,5	8	12	6,779661%
3	70-75	69,5	75,5	17	29	14,40678%
4	76-81	75,5	81,5	21	50	17,79661%
5	82-87	81,5	87,5	33	83	27,9661%
6	88-93	87,5	93,5	13	96	11,01695%
7	94-99	93,5	99,5	12	108	10,16949%
8	100-105	99,5	105,5	10	118	8,474576%
Jumlah				118		100%

mean	82,72881
SD	10,66058
varians	10,61531
median	82,75
modus	113

LAMPIRAN 8

PERHITUNGAN UJI PERSYARTAN ANA

PERHITUNGAN UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS

1. Perhitungan Uji Normalitas dan Homogenitas Y atas X1

a. Perhitungan Uji Normalitas Ŷ = 21,3613 + 0,9

Resp	X1	Y	» Ŷ ł· Ь (	Y- »	Galat	Zi	F(Zi)	S(Zi)	|F(Zi)-S(Zi)|	X max
1	86	102	105,6843	-3,6843	-26,2943	-3,69601235	0,000109506	0,0084746	0,00836507	0,06348
2	97	117	116,4698	0,5302	-17,5478	-2,46656242	0,006820847	0,0169492	0,010128305	
3	86	114	105,6843	8,3157	-14,6063	-2,05309109	0,020031872	0,0254237	0,005391857	
4	89	112	108,6258	3,3742	-14,5088	-2,03938603	0,020705758	0,0338983	0,013192547	
5	93	95	112,5478	-17,547	-12,7038	-1,78566658	0,03707663	0,0423729	0,005296252	
6	98	120	117,4503	2,5497	-10,8793	-1,52920612	0,063106676	0,0508475	0,012259219	
7	90	107	109,6063	-2,6063	-10,7038	-1,504537	0,066221576	0,059322	0,006899542	
8	79	105	98,8208	6,1792	-9,6648	-1,35849019	0,087154097	0,0677966	0,019357487	
9	89	108	108,6258	-0,6258	-9,5478	-1,34204411	0,089790847	0,0762712	0,013519661	
10	89	112	108,6258	3,3742	-8,9378	-1,25629959	0,104503686	0,0847458	0,019757923	
11	85	109	104,7038	4,2962	-8,8988	-1,25081756	0,105500523	0,0932203	0,012280184	
12	91	110	110,5868	-0,5868	-8,6063	-1,20970236	0,113196562	0,1016949	0,011501647	
13	85	103	104,7038	-1,7038	-8,5088	-1,19599729	0,115848808	0,1101695	0,005679316	
14	93	110	112,5478	-2,5478	-7,8598	-1,10477074	0,13462947	0,1186441	0,015985402	
15	84	104	103,7233	0,2767	-7,4308	-1,04446845	0,148134354	0,1271186	0,02101571	
16	80	104	99,8013	4,1987	-6,9963	-0,98339305	0,162707015	0,1355932	0,027113794	
17	93	106	112,5478	-6,5478	-6,6453	-0,93405481	0,175137811	0,1440678	0,031070014	
18	95	109	114,5088	-5,5088	-6,6453	-0,93405481	0,175137811	0,1525424	0,022595438	
19	95	106	114,5088	-8,5088	-6,5478	-0,92034974	0,178695012	0,1610169	0,017678062	
20	102	122	121,3723	0,6277	-5,7818	-0,81267711	0,208201603	0,1694915	0,038710078	
21	86	109	105,6843	3,3157	-5,5478	-0,77978495	0,217758732	0,1779661	0,039792631	
22	75	98	94,8988	3,1012	-5,5088	-0,77430293	0,219375837	0,1864407	0,032935159	
23	103	120	122,3528	-2,3528	-5,4698	-0,7688209	0,22099982	0,1949153	0,026084566	
24	99	111	118,4308	-7,4308	-4,8793	-0,68581739	0,246414134	0,2033898	0,043024303	
25	107	123	126,2748	-3,2748	-4,6648	-0,65566624	0,256019446	0,2118644	0,044155039	
26	85	102	104,7038	-2,7038	-4,3333	-0,60906902	0,271239347	0,220339	0,050900363	
27	93	107	112,5478	-5,5478	-3,9573	-0,55621666	0,289031377	0,2288136	0,060217818	
28	88	105	107,6453	-2,6453	-3,8403	-0,53977058	0,294677631	0,2372881	0,057389495	
29	87	103	106,6648	-3,6648	-3,8403	-0,53977058	0,294677631	0,2457627	0,048914919	
30	83	101	102,7428	-1,7428	-3,7233	-0,5233245	0,300374229	0,2542373	0,04613694	
31	80	98	99,8013	-1,8013	-3,7233	-0,5233245	0,300374229	0,2627119	0,037662364	
32	88	101	107,6453	-6,6453	-3,6843	-0,51784247	0,302284092	0,2711864	0,031097652	
33	90	101	109,6063	-8,6063	-3,6648	-0,51510146	0,303241063	0,279661	0,023580046	
34	93	103	112,5478	-9,5478	-3,5673	-0,50139639	0,30804609	0,2881356	0,019910497	
35	71	101	90,9768	10,0232	-3,2748	-0,46028119	0,322657201	0,2966102	0,026047032	

36	88	105	107,6453	-2,6453	-3,1968	-0,44931713	0,32660145	0,3050847	0,021516704	
37	97	114	116,4698	-2,4698	-2,8208	-0,39646477	0,345881095	0,3135593	0,032321773	
38	90	95	109,6063	-14,606	-2,7038	-0,38001869	0,351965769	0,3220339	0,029931871	
39	80	103	99,8013	3,1987	-2,7038	-0,38001869	0,351965769	0,3305085	0,021457295	
40	81	95	100,7818	-5,7818	-2,6453	-0,37179565	0,3550225	0,3389831	0,016039449	
41	74	96	93,9183	2,0817	-2,6453	-0,37179565	0,3550225	0,3474576	0,007564873	
42	73	84	92,9378	-8,9378	-2,6063	-0,36631363	0,357065531	0,3559322	0,001133328	
43	87	102	106,6648	-4,6648	-2,5478	-0,35809059	0,360137762	0,3644068	0,004269018	
44	84	104	103,7233	0,2767	-2,4698	-0,34712653	0,36424813	0,3728814	0,008633225	
45	70	83	89,9963	-6,9963	-2,3528	-0,33068045	0,370442934	0,3813559	0,010912998	
46	87	106	106,6648	-0,6648	-1,8988	-0,26686404	0,394786923	0,3898305	0,004956414	
47	86	105	105,6843	-0,6843	-1,8403	-0,258641	0,397956124	0,3983051	0,000348961	
48	73	102	92,9378	9,0622	-1,8208	-0,25589998	0,399014033	0,4067797	0,007765628	
49	77	89	96,8598	-7,8598	-1,8013	-0,25315897	0,400072685	0,4152542	0,015181552	
50	81	108	100,7818	7,2182	-1,7623	-0,24767694	0,402192186	0,4237288	0,021536628	
51	90	112	109,6063	2,3937	-1,7428	-0,24493593	0,40325302	0,4322034	0,02895037	
52	64	88	84,1133	3,8867	-1,7038	-0,2394539	0,405376818	0,440678	0,035301148	
53	75	98	94,8988	3,1012	-1,2163	-0,17092857	0,432139966	0,4491525	0,017012577	
54	85	104	104,7038	-0,7038	-1,1718	-0,16467344	0,434600513	0,4576271	0,023026606	
55	72	88	91,9573	-3,9573	-0,7038	-0,09888912	0,460613155	0,4661017	0,005488539	
56	92	127	111,5673	15,4327	-0,6843	-0,0961481	0,461701474	0,4745763	0,012874797	
57	81	118	100,7818	17,2182	-0,6648	-0,09340709	0,462790079	0,4830508	0,020260768	
58	86	118	105,6843	12,3157	-0,6258	-0,08792506	0,464968118	0,4915254	0,026557305	
59	83	113	102,7428	10,2572	-0,6063	-0,08518405	0,466057536	0,5	0,033942464	
60	61	80	81,1718	-1,1718	-0,5868	-0,08244304	0,467147208	0,5084746	0,041327369	
61	66	89	86,0743	2,9257	-0,5673	-0,07970202	0,468237126	0,5169492	0,048712027	
62	66	95	86,0743	8,9257	-0,5673	-0,07970202	0,468237126	0,5254237	0,057186603	
63	97	111	116,4698	-5,4698	-0,5283	-0,07422	0,470417668	0,5338983	0,063480637	
64	92	111	111,5673	-0,5673	-0,3723	-0,05229189	0,479148058	0,5423729	0,063224823	
65	86	112	105,6843	6,3157	0,2767	0,03893466	0,515528758	0,5508475	0,035318699	
66	82	100	101,7623	-1,7623	0,2767	0,03893466	0,515528758	0,559322	0,043793275	
67	85	102	104,7038	-2,7038	0,5302	0,074567834	0,529720716	0,5677966	0,038075894	
68	78	99	97,8403	1,1597	0,5692	0,08004986	0,5319012	0,5762712	0,044369987	
69	76	107	95,8793	11,1207	0,6277	0,088272901	0,535170111	0,5847458	0,049575651	
70	74	97	93,9183	3,0817	1,1597	0,163053368	0,564761792	0,5932203	0,028458547	
71	76	91	95,8793	-4,8793	1,6472	0,231578703	0,591567375	0,6016949	0,010127541	
72	79	96	98,8208	-2,8208	2,0817	0,292654104	0,615106723	0,6101695	0,004937231	
73	78	96	97,8403	-1,8403	2,3937	0,336510318	0,631756964	0,6186441	0,013112896	
74	84	100	103,7233	-3,7233	2,5497	0,358438425	0,63999238	0,6271186	0,012873736	
75	85	92	104,7038	-12,703	2,6667	0,374884505	0,646126818	0,6355932	0,010533598	
76	110	128	129,2163	-1,2163	2,7057	0,380366532	0,648163323	0,6440678	0,004095526	

77	94	113	113,5283	-0,5283	2,9257	0,411290785	0,659570337	0,6525424	0,007027964	
78	104	126	123,3333	2,6667	3,0817	0,433218892	0,667572122	0,6610169	0,006555173	
79	88	101	107,6453	-6,6453	3,1012	0,435959906	0,66856709	0,6694915	0,000924435	
80	82	107	101,7623	5,2377	3,1012	0,435959906	0,66856709	0,6779661	0,009399012	
81	78	94	97,8403	-3,8403	3,1987	0,449664973	0,673523984	0,6864407	0,012916694	
82	79	97	98,8208	-1,8208	3,2962	0,46337004	0,678450425	0,6949153	0,016464829	
83	100	124	119,4113	4,5887	3,3157	0,466111053	0,679431994	0,7033898	0,023957837	
84	77	116	96,8598	19,1402	3,3742	0,474334093	0,682369158	0,7118644	0,029495248	
85	87	97	106,6648	-9,6648	3,3742	0,474334093	0,682369158	0,720339	0,037969825	
86	104	119	123,3333	-4,3333	3,4717	0,48803916	0,687238948	0,7288136	0,041574611	
87	99	119	118,4308	0,5692	3,8227	0,537377401	0,704496525	0,7372881	0,032791611	
88	103	124	122,3528	1,6472	3,8867	0,546373548	0,707595405	0,7457627	0,038167307	
89	87	115	106,6648	8,3352	4,1987	0,590229762	0,722481689	0,7542373	0,031755599	
90	95	121	114,5088	6,4912	4,2962	0,603934829	0,727056514	0,7627119	0,03565535	
91	94	117	113,5283	3,4717	4,5887	0,645050029	0,740552617	0,7711864	0,030633823	
92	75	86	94,8988	-8,8988	4,6862	0,658755096	0,744973477	0,779661	0,03468754	
93	78	94	97,8403	-3,8403	4,6862	0,658755096	0,744973477	0,7881356	0,043162116	
94	102	121	121,3723	-0,3723	5,2377	0,736276577	0,769218801	0,7966102	0,027391368	
95	84	110	103,7233	6,2767	5,7252	0,804801912	0,789533001	0,8050847	0,015551745	
96	76	85	95,8793	-10,879	6,1792	0,868618326	0,807472036	0,8135593	0,006087286	
97	75	93	94,8988	-1,8988	6,2767	0,882323393	0,811199025	0,8220339	0,010834873	
98	84	100	103,7233	-3,7233	6,3157	0,88780542	0,812677286	0,8305085	0,017831188	
99	97	130	116,4698	13,5302	6,4912	0,91247454	0,819240517	0,8389831	0,019742534	
100	106	99	125,2943	-26,294	6,7837	0,953589741	0,829854325	0,8474576	0,017603303	
101	108	138	127,2553	10,7447	7,2182	1,014665142	0,844867262	0,8559322	0,011064941	
102	106	134	125,2943	8,7057	7,7837	1,09415453	0,863056395	0,8644068	0,001350385	
103	106	128	125,2943	2,7057	7,8032	1,096895543	0,863656471	0,8728814	0,009224885	
104	110	137	129,2163	7,7837	8,3157	1,168934997	0,878785089	0,8813559	0,002570843	
105	107	132	126,2748	5,7252	8,3352	1,171676011	0,879336421	0,8898305	0,010494087	
106	105	129	124,3138	4,6862	8,7057	1,223755265	0,889477718	0,8983051	0,008827367	
107	105	136	124,3138	11,6862	8,9257	1,254679519	0,895202438	0,9067797	0,011577223	
108	85	108	104,7038	3,2962	9,0622	1,273866612	0,898644654	0,9152542	0,016609584	
109	111	138	130,1968	7,8032	10,0232	1,408949374	0,920574931	0,9237288	0,003153883	
110	112	135	131,1773	3,8227	10,2572	1,441841535	0,925326459	0,9322034	0,006876931	
111	111	127	130,1968	-3,1968	10,7447	1,51036687	0,934525081	0,940678	0,006152885	
112	110	136	129,2163	6,7837	11,1207	1,56321923	0,940999481	0,9491525	0,008153062	
113	105	129	124,3138	4,6862	11,6862	1,642708618	0,949778383	0,9576271	0,007848736	
114	92	111	111,5673	-0,5673	12,3157	1,731194153	0,958291429	0,9661017	0,007810266	
115	90	109	109,6063	-0,6063	13,5302	1,901910089	0,971408545	0,9745763	0,003167726	
116	85	94	104,7038	-10,703	15,4327	2,1693346	0,984971355	0,9830508	0,001920507	
117	92	108	111,5673	-3,5673	17,2182	2,42031303	0,992246424	0,9915254	0,000721	

118	95	100	114,5088	-14,508	19,1402	2,690478555	0,996432519	1	0,003567481	
JMLH	10441	12758								
Mean	88,483051	108,1186								
Sgalat	7,1141572									
Xgalat	-0,000287									

ẽX = 10441 ẽX² = 939143 $\bar{X}$ = 88,483051

ẽY = 12758 ẽ Y Ị 1400000 ẽXY = 1143860 ȯ = 1 0 8 , 1 1 8 6

ὼώ سي 89 طي $\frac{\text{ف ٹ}}{\text{ح}}$ سي ρρτσψφπ طي $\frac{\text{٥٥٦}}{\text{٥٣٦ ٥٢٢٥}}$ سي ρτωωσℏςσχ

ẽὼό $= \tilde{e}X^2 - \frac{\text{ع ٹ}}{\text{ح}} = 939143 - \frac{\text{٥٦٦}}{\text{ό ٥٢٢٥}} = 15291,466$

ẽώό $= \tilde{e}Y^2 - \frac{\text{ع ف}}{\text{ح}} = 1400000 - \frac{\text{٥٦٦}}{\text{ό ٥٣٦ ٥}} = 20622,339$

b $= \frac{\text{ذ ذ}}{\text{ذ ό}} = \frac{\text{٥٢٧٧٦ℏ٠١٥}}{\text{٥٣٠٧٥ℏ٢٤٤}} = 0,9805$

a = -ȯb $\bar{X}$ = 108,1186 ï (0,9805)(88,483) =108,1186 ï 86,7574 = 21,3613

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh L_{hitung} = 0,06348, dan L_{tabel} (Ŭ= 0,05, n = 118 0,0815. Hal ini berarti bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga galat data taksiran Y atas X1 berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Pengujian Homogenitas Y atas X1

No.	X1	Kelompok	n	Y	dk	1/dk	Si²	log Si²	dk.Si²	dk.logSi²
1	61	1	1	102						
2	64	2	1	117						
3	66	3	2	114	1	1	2	0,30103	2	0,30103
4	66			112						
5	70	5	1	95						
6	71	6	1	120						
7	72	7	1	107						
8	73	8	2	105	1	1	4,5	0,653213	4,5	0,653213
9	73			108						
10	74	10	2	112	1	1	4,5	0,653213	4,5	0,653213
11	74			109						
12	75	11	4	110	3	0,333333	42,75	1,630936	128,25	4,892808

13	75			103						
14	75			110						
15	75			104						
16	76	12	3	104	2	0,5	12,66667	1,102662	25,33333	2,205325
17	76			106						
18	76			109						
19	77	15	2	106	1	1	128	2,10721	128	2,10721
20	77			122						
21	78	17	4	109	3	0,333333	245	2,389166	735	7,167498
22	78			98						
23	78			120						
24	78			111						
25	79	21	3	123	2	0,5	240,6667	2,381416	481,3334	4,762832
26	79			102						
27	79			107						
28	80	24	3	105	2	0,5	8	0,90309	16	1,80618
29	80			103						
30	80			101						
31	81	27	3	98	2	0,5	6	0,778151	12	1,556303
32	81			101						
33	81			101						
34	82	30	2	103	1	1	2	0,30103	2	0,30103
35	82			101						
36	83	32	2	105	1	1	40,5	1,607455	40,5	1,607455
37	83			114						
38	84	34	5	95	4	0,25	185,2	2,267641	740,8	9,070564
39	84			103						
40	84			96						
41	84			96						
42	84			84						
43	85	39	8	102	7	0,142857	558,875	2,747315	3912,125	19,2312
44	85			104						
45	85			83						
46	85			106						
47	85			105						
48	85			102						
49	85			89						
50	85			108						
51	86	47	6	112	5	0,2	1132,833	3,054166	5664,165	15,27083
52	86			88						
53	86			98						

54	86			104						
55	86			88						
56	86			127						
57	87	53	5	118	4	0,25	1273,2	3,104897	5092,8	12,41959
58	87			118						
59	87			113						
60	87			80						
61	87			89						
62	88	58	4	95	3	0,333333	200,75	2,302656	602,25	6,907967
63	88			111						
64	88			111						
65	88			112						
66	89	62	3	100	2	0,5	4,666667	0,669007	9,333334	1,338014
67	89			102						
68	89			99						
69	90	65	5	107	4	0,25	137,2	2,137354	548,8	8,549416
70	90			97						
71	90			91						
72	90			96						
73	90			96						
74	91	70	1	100						
75	92	71	4	92	3	0,333333	822,75	2,915268	2468,25	8,745804
76	92			128						
77	92			113						
78	92			126						
79	93	75	5	101	4	0,25	565,2	2,752202	2260,8	11,00881
80	93			107						
81	93			94						
82	93			97						
83	93			124						
84	94	80	2	116	1	1	180,5	2,256477	180,5	2,256477
85	94			97						
86	95	82	4	119	3	0,333333	40,75	1,610128	122,25	4,830383
87	95			119						
88	95			124						
89	95			115						
90	97	86	4	121	3	0,333333	881	2,944976	2643	8,834928
91	97			117						
92	97			86						
93	97			94						
94	98	90	1	121						

95	99	91	2	110	1	1	312,5	2,49485	312,5	2,49485
96	99			85						
97	100	93	1	93						
98	102	94	2	100	1	1	450	2,653213	450	2,653213
99	102			130						
100	103	96	2	99	1	1	760,5	2,881099	760,5	2,881099
101	103			138						
102	104	98	2	134	1	1	18	1,255273	18	1,255273
103	104			128						
104	105	100	3	137	2	0,5	32,66667	1,514105	65,33334	3,02821
105	105			132						
106	105			129						
107	106	103	3	136	2	0,5	562,6667	2,750251	1125,333	5,500502
108	106			108						
109	106			138						
110	107	**106**	**2**	**135**	**1**	**1**	**32**	**1,50515**	**32**	**1,50515**